

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN ATLET CABOR ATLETIK PADA
PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN PELAJAR RIAU**



Oleh:

ROBBY SEPTIAN

NIM 19711251034

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2021

ABSTRAK

ROBBY SEPTIAN: Evaluasi Program Pembinaan Atlet Cabang Olahraga Atletik pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Riau. **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.**

Olahraga prestasi merupakan suatu aktivitas olahraga yang dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembinaan atlet cabang olahraga (cabor) atletik pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Riau dengan menggunakan evaluasi model CIPP (*context, input, process, product*).

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP. Subjek penelitian terdiri atas pengurus, pelatih, dan atlet cabor atletik pada PPLP Riau. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil evaluasi program pelaksanaan pembinaan atlet cabor atletik pada PPLP Riau sudah berjalan dengan cukup baik, meliputi: (1) *context*, evaluasi program pelaksanaan pembinaan atlet cabor atletik pada PPLP Riau sebesar 2,99 masuk kategori baik; latar belakang program tergolong kurang, tujuan program pembinaan sudah baik, dan program pembinaan berjalan dengan baik, (2) *input*, evaluasi program pelaksanaan pembinaan atlet cabor atletik pada PPLP Riau, sebesar 2,77 masuk kategori baik; pelatih mempunyai latar belakang baik, rekrutmen atlet masih kurang, sarana dan prasarana masih kurang, pendanaan tergolong dalam kategori kurang, dan dukungan orang tua tergolong dalam kategori baik (3) *process*, evaluasi program pelaksanaan pembinaan atlet cabor atletik pada PPLP Riau, sebesar 3,09 masuk dalam kategori baik; pelaksanaan program pembinaan sudah berjalan baik, namun pelaksanaan monitoring tergolong masih kurang, dan (4) *product*, evaluasi program pelaksanaan pembinaan atlet cabor atletik pada PPLP Riau sebesar 2,98 masuk dalam kategori baik; prestasi pada tingkat kabupaten/kota sudah baik, tingkat provinsi sudah baik, namun tingkat nasional tergolong kurang.

Kata Kunci: evaluasi, atletik, PPLP Riau

ABSTRACT

ROBBY SEPTIAN: Evaluation of Coaching Program for Athletics Athletes at Riau Students Training and Education Center. **Thesis. Yogyakarta: Graduate Program, Yogyakarta State University, 2021.**

Sports achievement is a sport activity conducted through a planned, tiered, and sustainable coaching and development process with the support of sports science and technology. This research aims in determining the process of coaching athletes of athletics at the Riau Students Training and Education Center (PPLP Riau) by using the CIPP (context, input, process, product) evaluation model.

The evaluation model used in this study was based on the CIPP model. The research subjects consisted of administrators, coaches, and athletics athletes at PPLP Riau. The data collection techniques used the method of observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used the descriptive quantitative and descriptive qualitative analysis.

The results show that the overall evaluation results of the coaching program for the athletics athletes at PPLP Riau has been going quite well, including: (1) context, the evaluation of the coaching program for the athletics athletes at PPLP Riau is at 2.99 in the good category; the background of the program is classified as lacking, the objectives of the coaching program are good, and the coaching program is running well, (2) input, evaluation of the program for the implementation of coaching program for the athletics athletes at PPLP Riau, is at 2.77 in the good category; the coach has a good background, the athlete recruitment is still lacking though, the facilities and infrastructure are still lacking, the funding is classified in the poor category, and the parental support is in the good category (3) process, the evaluation of the program for the implementation of coaching program for the athletics athletes at PPLP Riau, is at 3.09 in the good category; the implementation of the coaching program has been going well, but the implementation of monitoring is still lacking, and (4) the product evaluation program for the implementation of the coaching program for the athletics athletes at PPLP Riau is at 2.98 in the good category; achievement at the district/city level is good, the provincial level is good, but the national level is classified as poor.

Keywords: *evaluation, athletic, Riau Student Education and Training Center*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Robby Septian

NIM : 1971251034

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 5 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Robby Septian
NIM 1971251034

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN ATLET CABOR ATLETIK
PADA PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN PELAJAR RIAU**

**ROBBY SEPTIAN
NIM 19711251034**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian
persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister
Pendidikan Program Studi Ilmu Keolahragaan**

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis

Pembimbing,



**Prof. Dr. Yustinus Sukarmin, M.S.
NIP 19550716 198403 1 003**

**Mengetahui:
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta**



Dekan,

**Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP 19640707 198812 1 001**

Koordinator Program Studi,

**Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002**

LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN ATLET CABOR ATLETIK
PADA PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN PELAJAR RIAU**

**ROBBY SEPTIAN
NIM 19711251034**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 09 Agustus 2021

TIM PENGUJI

Dr. Yudik Prasetyo, M. Kes. (Ketua/Penguji)		20 September 2021
Dr. dr. Rachmah Laksmi Ambardini, M.Kes. (Sekretaris/Penguji)		13 September 2021
Prof. Dr. Yustinus Sukarmin, M.S. (Pembimbing/Penguji)		24 September 2021
Prof. Dr. Tomoliyus, M.S. (Penguji Utama)		3 September 2021

Yogyakarta, September 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP 19640707 198812 1 001

LEMBAR PERSEMBAHAN

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan karunia yang luar biasa hingga saat ini, sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.
2. Terima kasih untuk orang-orang tercinta yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus, teruntuk Ibu, Ayah, dan Adik-adik atas semua kasih sayang, doa, motivasi, dan pengorbanan yang diberikan selama ini, mohon maaf atas segala khilaf dan kesalahan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Puji syukur selalu dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul, “Evaluasi Program Pembinaan Atlet Cabor Atletik pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Riau” dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Prof. Dr. Yustinus Sukarmin, M.S., dosen pembimbing yang telah membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini dapat terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas pemberian bantuan dan kemudahan-kemudahan sehingga tesis ini dapat terwujud.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan atas pemberian persetujuan pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Tesis sehingga tesis ini dapat terwujud.

3. Bapak Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or., Koordinator Program Studi Ilmu Keolahragaan dan dosen Program Studi Ilmu Keolahragaan atas pemberian bantuan dan bekal ilmu.
4. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., dan Bapak Dr. Ria Lumintuarso, M.Si., validator instrumen penelitian yang telah memberikan kritik, saran, dan penilaian.
5. Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau atas pemberian izin, bantuan, dan kesediaan menjadi narasumber dalam penelitian.
6. Para pengurus, pelatih, dan atlet PPLP Riau atas pemberian izin, bantuan, dan kerja sama sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Pascasarjan Riau Yogyakarta (HMPRY) atas semangat dan doa yang diberikan selama proses penyelesaian tesis.
8. Teman-teman mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta atas dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan dan kelamahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran demi perbaikan lebih lanjut. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi pembaca dan praktisi pendidikan untuk selalu memperbarui ilmu keolahragaan.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta, 5 Juli 2021

Robby Septian

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Deskripsi Program	7
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Evaluasi	9
E. Manfaat Evaluasi.....	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Evaluasi	11
2. Evaluasi Program	12
3. Pembinaan Atlet Olahraga Prestasi	24
4. Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP)	26

5. Atletik.....	29
6. PPLP Riau.....	35
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Pikir.....	39
D. Pertanyaan Penelitian.....	43
BAB III. METODE PENELITIAN EVALUASI.....	44
A. Jenis Evaluasi.....	44
B. Model Evaluasi yang Digunakan.....	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
D. Populasi dan Sampel Evaluasi.....	48
E. Sumber Data.....	49
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	55
H. Analisis Data.....	57
I. Kriteria Keberhasilan.....	58
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi.....	60
B. Hasil Analisis.....	61
C. Pembahasan Hasil Evaluasi.....	89
D. Keterbatasan Penelitian Evaluasi.....	97
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	98
A. Simpulan Evaluasi.....	98
B. Implikasi Evaluasi.....	100
C. Saran Evaluasi.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pedoman Observasi Program Pembinaan PPLP Riau	53
Tabel 2. Pedoman Dokumentasi Program Pembinaan PPLP Riau	54
Tabel 3. Kategorisasi Data	58
Tabel 4. Indikator Keberhasilan Program Pembinaan PPLP Riau.....	59
Tabel 5. Tingkatan Kriteria Keberhasilan.....	59
Tabel 6. Kriteria Keberhasilan Program Pembinaan Atletik PPLP Riau.....	60
Tabel 7. Sumber Data Penelitian Program Pembinaan di PPLP Riau	66
Tabel 8. Ringkasan Hasil Analisis Data Angket PPLP Riau.....	67
Tabel 9. Hasil Analisis Data Aspek <i>Context</i>	73
Tabel 10. Hasil Analisis Data Aspek <i>Input</i>	82
Tabel 11. Hasil Analisis Data Aspek <i>Process</i>	86
Tabel 12. Hasil Analisis Data Aspek <i>Product</i>	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>Sequential Model for Longterm Athletic Training</i>	28
Gambar 2. Kerangka Pikir	42
Gambar 3. Histogram Hasil Analisis Data Aspek <i>Context</i>	73
Gambar 4. Histogram Hasil Analisis Data Aspek <i>Input</i>	82
Gambar 5. Histogram Hasil Analisis Data Aspek <i>Process</i>	87
Gambar 6. Histogram Hasil Analisis Data Aspek <i>Product</i>	89

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Dokumen Perizinan Penelitian	109
Lampiran 2. Data Raihan Prestasi Atlet Cabor Atletik PPLP Riau	115
Lampiran 3. Profil Subjek Penelitian	116
Lampiran 4. Pedoman Observasi dan Dokumentasi	117
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Pengurus	121
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Pelatih	122
Lampiran 7. Pedoman Wawancara Atlet	123
Lampiran 8. Kisi-Kisi Instrumen Angket Pengurus	124
Lampiran 9. Kisi-Kisi Instrumen Angket Pelatih	126
Lampiran 10. Kisi-Kisi Instrumen Angket Atlet	127
Lampiran 11. Instrumen Angket Pengurus	128
Lampiran 12. Instrumen Angket Pelatih	133
Lampiran 13. Instrumen Angket Atlet	140
Lampiran 14. Laporan Data Skor Angket Uji Coba	144
Lampiran 15. Laporan Validitas dan Reliabilitas Angket.....	150
Lampiran 16. Laporan Skor Data Angket Pengurus, Pelatih, dan Atlet	156
Lampiran 17. Hasil Wawancara	162
Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian	184

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga prestasi adalah suatu aktivitas olahraga yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri manusia yang dimiliki untuk mencapai puncak kemampuan keterampilan dan prestasinya. Upaya peningkatan prestasi olahraga sudah dilakukan oleh negara salah satunya dengan diadakannya pembinaan olahraga melalui pencarian bakat, perlombaan pada usia dini dan juga dari pendidikan yang berdasarkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Husdarta (2010: 149), olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga yang ditekuni para atlet. Dengan menekuni cabang olahraga diharapkan, atlet mampu menunjukkan prestasi yang baik pada tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Atlet harus memiliki keterampilan yang baik dari non-atlet sesuai dengan setiap bidang yang ditekuninya.

Negara telah mencantumkan pembinaan dan pengembangan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3, Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Pasal 20, Ayat (3) yang berbunyi, “Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.” Dalam proses pembinaan prestasi olahraga, pelatih harus mampu mencari potensi dan bibit olahragawan melalui upaya pembinaan dan

pengembangan prestasi pada usia dini.

Di era ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini seharusnya Indonesia mampu bersaing dengan negara maju dalam pembinaan prestasi olahraga terlebih banyaknya bakat-bakat alam yang hampir ada di setiap pelosok wilayah geografi Indonesia yang belum terpantau dengan maksimal. Dengan berkembangnya penelitian dan penemuan model-model latihan dalam bidang olahraga yang ada di seluruh penjuru dunia, semestinya telah dimanfaatkan dengan maksimal dan pembinaan terus meningkat. Menurut Sudarko (2009: 56) untuk memajukan olahraga prestasi, pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat dapat mengembangkan: (1) perkumpulan olahraga, (2) pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan, (3) sentra pembinaan olahraga prestasi, (4) pendidikan dan pelatihan tenaga keolahragaan, (5) prasarana dan sarana olahraga prestasi, (6) informasi keolahragaan, dan (7) melakukan uji coba kemampuan prestasi olahragawan pada tingkat daerah, nasional, dan internasional sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, perlu pembinaan yang baik demi menghasilkan suatu prestasi dalam melihat pertumbuhan dan pengembangan diri atlet.

Proses pembinaan prestasi olahraga yang dibuat untuk peserta didik, pemerintah mendirikan program kelas khusus olahraga pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hal ini dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3, Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Pasal 25, Ayat (6) sebagai berikut, “Untuk menumbuhkembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga,

pusat pembinaan dan pelatihan olahraga, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan.” Hal tersebut menjadi dasar lahirnya penyelenggaraan pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP).

Proses pembinaan atlet di usia pelajar masuk dalam diklat pembinaan PPLP sudah terbentuk di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. PPLP merupakan suatu sasaran pembinaan yang ada di daerah bagi para atlet yang memiliki kemampuan olahraga di atas manusia normal lainnya yang akan dibina untuk meningkatkan prestasinya. Diharapkan atlet-atlet tersebut menjadi sumber daya manusia yang berpotensi besar apabila dilakukan pembinaan secara berjenjang dan berkesinambungan. Pasti akan memunculkan juara-juara baru baik di tingkat daerah maupun nasional, bahkan internasional.

PPLP merupakan suatu program dengan strategi yang baik dari pemerintah untuk mengembangkan prestasi olahraga dalam jangka panjang. Atlet yang terlahir dari program pembinaan dan bibit-bibit olahraga di sekolah melalui kejuaraan yang dilaksanakan pemerintah melalui, O2SN, POPDA, dan POPNAS berpotensi bagi atlet yang berprestasi tersebut diarahkan untuk masuk dalam diklat PPLP sebagai awal pembinaan untuk mencapai prestasi puncak pada kejuaraan nasional dan internasional. Dalam diklat PPLP atlet juga dibina supaya mampu menyelesaikan pendidikan formalnya di bidang akademik untuk masa depan atlet selepas pensiun nantinya.

Proses pembinaan PPLP memiliki peran penting dalam pembinaan prestasi secara organisasi yang berhubungan langsung dengan Departemen Pendidikan Nasional. PPLP memerlukan koordinasi yang baik dalam pelaksanaan program pembinaan agar mendapatkan prestasi lebih maksimal sesuai yang diharapkan. Pengelolaan program pembinaan PPLP tidak semudah yang dipikirkan, banyak masalah yang terjadi di dalamnya.

Sejak awal berdirinya, PPLP Riau adalah salah satu cabang unggulan yang ada di Provinsi Riau. PPLP Riau selalu konsisten dalam meraih medali atau prestasi mulai tingkat pelajar, remaja, junior hingga senior. Lebih daripada itu, ada beberapa atlet cabor atletik PPLP Riau yang telah menyumbangkan prestasi nasional dan internasional. Puncaknya, pada 17 juli 2010 tiga atlet PPLP Riau mewakili Indonesia pada kejuaraan *Asean School* di Selangor Malaysia. Aldian Trijatmiko sukses menjadi juara dan memecahkan rekor di cabang atletik nomor lempar lembing sejauh 61,80 meter, Akmal Sauda mampu meraih medali perunggu di nomor jalan cepat putra dan Rama Wijaya pada peringkat keempat, prestasi tersebut merupakan suatu kebanggaan bagi perkembangan atletik di Provinsi Riau.

Seiring berjalannya waktu, PPLP Riau seperti kesulitan untuk bersaing dengan PPLP yang lain. Perolehan medali pada kejuaraan beberapa tahun terakhir menjadi tolok ukur prestasi PPLP Riau belum maksimal atau belum mencapai puncaknya. Prestasi PPLP Riau dalam berbagai kejuaraan masih kalah jika dibandingkan PPLP Sumatera Utara. PPLP yang berasal dari pulau Jawa juga masih mendominasi perolehan medali pada setiap kejuaraan.

Berdasarkan hasil kejuaraan nasional PPLP/PPLPD dan SKO Atletik pada tanggal 27 April s.d. 2 Mei 2019 di Bangka Belitung, PPLP Jawa Tengah menjadi juara umum dengan 6 emas, 1 perak, dan 2 perunggu; diikuti oleh PPLP DKI pada posisi kedua dengan perolehan medali 4 emas, 4 perak, dan 4 perunggu, dan posisi ketiga oleh PPLP Jawa Timur dengan 4 emas, 1 perak, dan 5 perunggu; serta di posisi keempat ditempati oleh PPLP Sumatra Utara dengan perolehan 3 emas, 5 perak, dan 2 perunggu. Pada kejuaraan tersebut tim PPLP Riau hanya memperoleh 1 medali emas, 2 medali perak, dan 1 perunggu (Mirohi, 2019: 2).

Pada *event* Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) tahun 2019 yang digelar di Stadion Madya, Senayan Jakarta Pusat, PPLP Riau sebagai salah satu cabang olahraga yang diunggulkan gagal dan tidak mencapai target prestasi. PPLP Riau yang diprioritaskan pada nomor lempar dan jalan cepat gagal menyumbangkan medali emas untuk Provinsi Riau pada ajang tersebut. Gagalnya prestasi PPLP Riau tersebut berdampak dengan merosotnya posisi pada peringkat enam belas. Prestasi ini sangat jauh menurun dibandingkan dengan kejuaraan POPNAS tahun 2017 lalu berhasil menempati posisi 5 besar. Belum mampunya atlet cabang atletik PPLP Riau bersaing pada peringkat keempat teratas perolehan medali pada kejuaraan tersebut sebagai bukti bahwa belum ada perkembangan yang signifikan terhadap prestasi atlet PPLP Riau sebagaimana tujuan dari PPLP itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi penulis PPLP Riau tidak mampu mempertahankan prestasi olahraga tidak terlepas dari kurang maksimalnya

peran pengurus dan dukungan pemerintah terhadap proses pembinaan di PPLP Riau dan proses regenerasi atlet. Selain itu, pendanaan yang kurang mengakibatkan pelatih tidak leluasa dalam mencari bibit atlet yang berprestasi hingga ke daerah yang mengakibatkan kurangnya ketersediaan atlet untuk beberapa nomor perlombaan. Hal tersebut juga terjadi pada pelatih, ketersediaan pelatih di PPLP Riau juga tergolong kurang yang mengakibatkan pelatih harus membagi waktu dengan atlet pada nomor lomba lainnya, bahkan sebagian pelatih yang menjadi pelatih atlet senior untuk *event* nasional. Kepengurusan induk organisasi PASI Riau juga tidak berjalan maksimal sehingga pembinaan proses pembinaan tidak berjalan dengan baik dan kompetisi mulai kurang diadakan sehingga mengakibatkan sulitnya mencari atlet yang potensial.

Selain program pembinaan olahraga yang dilakukan harus berjalan sistematis, terencana, teratur, dan berkesinambungan, perlu juga dilakukan sebuah evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan tujuan yang hendak dicapai. Proses evaluasi benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas suatu program, dan evaluasi secara menyeluruh dijadikan acuan untuk menilai unsur-unsur yang mendukung sebuah program. Pelaksanaan evaluasi harus dilakukan secara benar tanpa adanya manipulasi dan harus objektif yang nanti akan memberikan manfaat positif kepada orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program pembinaan tersebut. Penelitian evaluasi memiliki banyak model analisis, salah satunya adalah model CIPP (*context, input, process,*

product). Model CIPP dipandang sebagai salah satu model evaluasi yang sangat komprehensif. Evaluasi *context* menurut Arikunto & Cepi (2010: 46) merupakan upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Di samping itu, Borg & Gall (2003: 579) mengemukakan bahwa evaluasi *input* melibatkan pengumpulan berbagai informasi untuk membuat penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program dan sasaran serta menentukan kendala, seperti jenis sumber daya tertentu yang dibutuhkan tidak tersedia atau terlalu mahal. Evaluasi proses merupakan bahan untuk mengimplementasikan suatu keputusan yang akan diambil, dalam hal ini akan dilihat tepat tidaknya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan. Arikunto & Cepi (2010: 47) menjelaskan bahwa evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan telah dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi produk merupakan tahapan akhir dari serangkaian evaluasi program. Borg & Gall (2003: 580) mengatakan bahwa evaluasi produk melibatkan penentuan seberapa jauh tujuan program telah tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi juga bertujuan untuk dapat memberikan gambaran hasil dari sebuah program pembinaan prestasi dengan tujuan membantu pelatih, atlet, dan pemerintah agar bisa mempertahankan bahkan meningkatkan lagi prestasi atlet untuk mencapai level yang lebih tinggi. Evaluasi dengan model CIPP merupakan model yang komprehensif dan saling berkaitan satu dengan lainnya untuk mencapai hasil

evaluasi yang menyeluruh pada setiap bidang program pembinaan. Selain itu, evaluasi juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi PPLP Riau untuk memaksimalkan program yang telah dirancang dalam organisasi, sehingga seluruh komponen pendukung dapat bekerja secara maksimal dalam upaya meningkatkan prestasi atletik baik di kancah nasional maupun internasional.

B. Deskripsi Program

Deskripsi program merupakan upaya untuk mengolah data menjadi sesuatu yang dapat dinyatakan dengan jelas dan bertujuan agar dapat dipahami dengan jelas dan tepat oleh mereka yang tidak melihat secara langsung. Secara umum deskripsi program menegaskan sesuatu seperti apa kelihatannya, bagaimana bunyinya, bagaimana rasanya, dan sebagainya. Dalam keilmuan deskripsi diperlukan agar penulis tidak melupakan pengalamannya dan pengalaman ini dapat dibandingkan dengan pengalaman penulis lainnya, sehingga mudah untuk memeriksa dan mengontrol deskripsi itu.

Berdasarkan penjelasan di atas, deskripsi program dalam penelitian ini adalah mengevaluasi program pembinaan atlet cabor atletik pada PPLP Riau menggunakan metode CIPP, yang meliputi: (1) *context*, terdiri atas landasan penyelenggaraan program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan perencanaan penyelenggaraan dalam program pembinaan atlet cabor atletik pada PPLP Riau, (2) *input*, terdiri atas pembuatan program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, mekanisme seleksi atlet dan pelatih, sarana dan prasarana, dan pendanaan dalam program pembinaan atlet cabor atletik pada PPLP Riau, (3) *process*, terdiri atas pelaksanaan program latihan,

pelayanan dan kesehatan gizi, kegiatan akademik, sistem promosi dan degradasi atlet dan pelatih dalam program pembinaan atlet cabor atletik pada PPLP Riau, dan (4) *product*, terdiri atas hasil program pembinaan/prestasi atlet cabor atletik pada PPLP Riau.

Keempat aspek yang dievaluasi akan dibahas secara rinci dengan instrumen penelitian yang telah divalidasi, dan mengungkapkan semua fakta dalam program pembinaan, sehingga penulis dapat menemukan kekurangan dalam program pembinaan. Setelah mendapatkan hasil yang diinginkan, penulis dapat menarik kesimpulan dari evaluasi yang telah dilaksanakan dan memberikan saran atau masukan untuk suatu langkah perbaikan dalam program pembinaan atlet cabor atletik pada PPLP Riau.

C. Pembatasan dan Rumusan Evaluasi

Berdasarkan latar belakang masalah dan deskripsi program penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis membatasi permasalahan yang akan dikaji, diungkapkan, dan disesuaikan dengan pokok-pokok permasalahan dan tujuan program pembinaan atlet cabor atletik pada PPLP Riau sesuai dengan model evaluasi CIPP: *context*, *input*, *process*, dan *product*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah evaluasi *context* dalam program pembinaan atlet cabor atletik PPLP Riau?
2. Bagaimanakah evaluasi *input* dalam program pembinaan atlet cabor atletik PPLP Riau?
3. Bagaimanakah evaluasi *process* dalam program pembinaan atlet cabor

atletik PPLP Riau?

4. Bagaimanakah evaluasi *product* dalam program pembinaan atlet cabor atletik PPLP Riau?

D. Tujuan Evaluasi

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan manajemen program pembinaan atlet cabor atletik pada PPLP Riau. Secara khusus tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan hasil evaluasi *context* dalam program pembinaan atlet cabor atletik pada PPLP Riau
2. Mendeskripsikan hasil evaluasi *input* dalam program pembinaan atlet cabor atletik pada PPLP Riau
3. Mendeskripsikan hasil evaluasi *process* dalam program pembinaan atlet cabor atletik pada PPLP Riau
4. Mendeskripsikan hasil evaluasi *product* dalam program pembinaan atlet cabor atletik pada PPLP Riau

E. Manfaat Evaluasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah dan wacana ilmiah dalam program pembinaan atlet cabor atletik pada PPLP Riau.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Kemenpora, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan sumber evaluasi pelaksanaan program pembinaan atlet cabor atletik pada PPLP yang lain.
- b. Bagi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Pusat, hasil penelitian ini berguna untuk mendapatkan data pelaksanaan manajemen pelatihan olahraga prestasi dan profil prestasi atlet cabor atletik PPLP.
- c. Bagi Induk Organisasi Olahraga atau Pengurus Besar (PB) Atletik, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pembinaan lebih lanjut bagi atlet cabor atletik yang berprestasi dari proses rekrutmen.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Evaluasi

Pemahaman mengenai pengertian evaluasi dapat berbeda-beda sesuai dengan pengertian evaluasi yang bervariasi oleh para pakar evaluasi. Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Evaluasi merupakan suatu proses kegiatan untuk mengumpulkan, menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna secara terus-menerus sehingga dapat digunakan sebagai alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan juga merevisi apabila disarankan adanya sesuatu kesalahan.

Frye & Paul (2012: 289) mengatakan, "*evaluation, as noted, is about reviewing, analyzing, and judging the importance or value of the information gathered by all these assessments.*" Evaluasi dapat dikatakan tentang meninjau, menganalisis, dan menilai kepentingan atau juga merupakan nilai dari informasi yang berhasil dikumpulkan. Data-data yang diperoleh selama melakukan evaluasi akan sangat memengaruhi dalam membuat keputusan. Evaluasi secara sistematis dan objektif merupakan sebuah proses identifikasi, klarifikasi, dan penerapan terhadap kriteria untuk menentukan atau menetapkan suatu nilai objek bisa berupa jasa dan evaluasi bisa lebih fokus terhadap tujuan aktif, seperti penilaian, pengambilan keputusan, perbaikan, dan akuntabilitas penilaian. Fungsi utama evaluasi adalah untuk perbaikan dalam pelatihan atau pendidikan. Oleh sebab itu, dalam menentukan penilaian

objek evaluasi yang sistematis dan objektif diperlukan proses sehingga dapat memperbaiki nilai pelatihan dan pendidikan.

Di sisi lain, evaluasi memiliki dua peran, formatif atau sumatif. Evaluasi dikategorikan sebagai formatif jika hasil evaluasi yang akan digunakan untuk meningkatkan program sementara pendekatan evaluasi sumatif sering digunakan untuk membantu dalam membuat keputusan tentang kelanjutan atau adopsi sebuah program. Evaluasi perlu dilakukan mulai dari langkah-langkah awal dengan maksud agar kekurangan dan kekeliruan-kekeliruan tidak berlanjut dan memberikan akibat yang buruk dan merugikan.

2. Evaluasi Program

Dalam sebuah program terdapat banyak komponen penting yang saling berhubungan, selain itu komponen-komponen dalam sebuah program juga saling mendukung atau menunjang antara komponen yang satu dan komponen lainnya. Komponen yang ada dalam satu program tidak bisa berdiri atau berjalan sendiri-sendiri dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Arikunto & Cepi (2014: 4) menyatakan program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan, maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Di sisi lain, sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling terkait dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem. Dengan demikian, program terdiri atas komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai satu tujuan.

Untuk melaksanakan evaluasi program, perlu adanya informasi atau data yang biasanya didapat atau dikumpulkan melalui proses pengukuran. Pemilihan alat ukur yang spesifik, strategi atau penilaian untuk proses evaluasi program dibarengi oleh banyak faktor, di antaranya pertanyaan evaluasi yang spesifik menentukan pemahaman yang diinginkan tentang keberhasilan dan kekurangan program. Menurut Arikunto & Cepi (2009: 17) evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program. Evaluasi program juga dianggap sebagai suatu unit atau kesatuan yang punya tujuan untuk mengumpulkan informasi yang merealisasikan atau mengimplementasikan suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam sekelompok orang atau organisasi guna pengambilan keputusan. Evaluasi program juga mempunyai tujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya atau akan memengaruhi pembuatan program selanjutnya. Dalam evaluasi program, evaluator atau pelaksana evaluasi ingin mengetahui seberapa tinggi kualitas atau kondisi sesuatu hal sebagai hasil pelaksanaan program setelah data terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu. Evaluator juga ingin mengetahui tingkat ketercapaian program, dan apabila tujuan belum terlaksana, evaluator ingin mengetahui letak kekurangan dan sebabnya.

a. Tujuan Evaluasi Program

Evaluasi dilaksanakan untuk berbagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya. Sudjana (2008: 48) menyatakan bahwa tujuan khusus evaluasi program meliputi enam hal, sebagai berikut.

- 1) Memberikan masukan bagi perencana program.
- 2) Menyajikan masukan bagi pengambil keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut, perluasan, atau penghentian program.
- 3) Memberikan masukan bagi pengambil keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program.
- 4) Memberikan masukan bagi pengambil keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program.
- 5) Memberikan masukan untuk kegiatan motivasi dan pembinaan (pengawasan *supervise* dan *monitoring*) bagi penyelenggara, pengelola, dan pelaksana program.
- 6) Menyajikan data tentang landasan keilmuan bagi evaluasi program pendidikan di luar sekolah.

Teori yang menjelaskan tujuan evaluasi program telah banyak dikembangkan. Mardapi (2012: 31) menyatakan tujuan evaluasi dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu untuk meningkatkan kualitas proses dan untuk menentukan apakah program diteruskan atau tidak. Arikunto & Cepi (2010: 18) menyatakan bahwa tujuan diadakannya kegiatan evaluasi program untuk mengetahui pencapaian tujuan program. Tujuan evaluasi meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada

program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada tiap-tiap komponen. Tujuan evaluasi program berfungsi sebagai acuan guna mengetahui efisiensi dan efektivitas kegiatan evaluasi program. Tujuan evaluasi terdiri atas tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectives*). Tujuan umum dinyatakan dalam rumusan umum, sedangkan tujuan khusus dinyatakan dalam rumusan khusus dan terbatas, serta merupakan rincian dari tujuan umum (Sudjana, 2008: 35).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu kegiatan untuk melihat seberapa jauh program tersebut telah berhasil mencapai maksud pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa ada evaluasi, program-program yang berjalan tidak dapat dilihat efektivitasnya. Kebijakan-kebijakan baru sehubungan dengan program itu tidak akan didukung oleh data. Evaluasi program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan (*decision maker*) untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki, atau menghentikan sebuah program.

b. Model-Model Evaluasi Program

Model evaluasi menunjukkan ciri khas evaluasi yang menunjukkan tujuan evaluasi, aspek yang dievaluasi, keluasan cakupan, tahapan evaluasi, tahapan program yang akan dievaluasi, dan cara pendekatan. Terdapat delapan model evaluasi program, sebagai berikut.

1) *Formatif Sumatif Evaluation Model*

Menurut Scriven's model evaluasi *formative-sumative* terdiri atas serangkaian kriteria ekstrinsik atau *output* dan memerhatikan kualitas dari tujuan. Evaluasi formatif terdiri atas penilaian program terhadap identifikasi tujuan saat program masih berlangsung. Evaluasi formatif ini memiliki fungsi khusus untuk pembuat program. Hasil evaluasi yang telah diperoleh digunakan sebagai umpan balik sebelum instruksi program disampaikan sehingga modifikasi dan penyesuaian dapat dilakukan. Evaluasi ini berlangsung saat program sudah berjalan enam minggu. Evaluasi sumatif berguna dalam menentukan final, tujuan akhir dari program. Evaluasi ini berlangsung setelah akhir program, dan membahas masalah-masalah keefektifan keseluruhan program.

2) *CSE- UCLA Evaluation Model*

Nama model CSE-UCLA merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation* dan UCLA merupakan singkatan dari *University of California at Los Angeles*. Model CSE-UCLA berguna saat melakukan *monitoring*, implementasi, dan keseluruhan keberhasilan program. Terdapat *stage* atau tahap dalam model ini, yaitu: (a) *needs assessment*, (b) *program planning*, (c) *formatif evaluation*, dan (d) *sumatif evaluation*.

3) *Countenance Evaluation Model*

Stake mengidentifikasi tiga aspek program pendidikan dan evaluator fokus pada ketiga faktor tersebut, yaitu *antecedents* atau bagian sebelum program diimplementasikan, *transaction* atau proses instruksi selama program, dan *outcome* atau mengukur efek dari pelaksanaan program.

4) *CIPP Evaluation Model*

Model CIPP ini berupa data dikumpulkan dan informasi diberikan kepada pihak yang menentukan apakah program tersebut bermanfaat atau tidak. Model ini meliputi komponen-komponen sebagai berikut.

- (a) *Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks.
- (b) *Input evaluation* : evaluasi terhadap masukan.
- (c) *Process evaluation* : evaluasi terhadap proses.
- (d) *Product evaluation* : evaluation terhadap hasil.

Evaluasi konteks berguna saat tahap paling awal pengembangan program, yang meliputi identifikasi kebutuhan dan rancangan program. Evaluasi input berguna dalam mengidentifikasi hal-hal yang dibutuhkan dalam memenuhi tujuan yang telah dibuat pada evaluasi konteks. Evaluasi proses berguna saat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program yang mungkin tidak diidentifikasi setelah kesimpulan dari program. Evaluasi produk berlangsung setelah program

mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan tentang program apakah akan dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan.

5) *Goal Oriented Evaluation Model*

Model ini digunakan untuk menentukan seberapa jauh tujuan program telah tercapai dalam pelaksanaan. Langkah pertama pada model ini adalah spesifikasi tujuan dari yang di evaluasi.

6) *Discrepancy Model*

Model *discrepancy* merupakan model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus yang menekankan pada pandangan adanya senjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator untuk mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen. Oleh karena itu terdapat empat tahapan dalam evaluasi ini meliputi: instalasi, proses, produk, dan analisis biaya manfaat.

7) *Goal-Free Evaluation Model*

Scriven menyarankan *Goal-Free Evaluation* dalam *attempts* untuk menyediakan informasi yang lebih luas dalam proses evaluasi. *Goal-Free Evaluation* dapat juga digunakan setelah program selesai, seperti evaluasi sumatif, namun model ini hanya mempertimbangkan tujuan umum yang akan dicapai oleh program bukan secara rinci perkomponen.

8) *Responsive Evaluation Model*

Pada model *Responsive evaluation* ini berkurangnya posisi pengukuran, koleksi kata, koleksi data *pretest* yang menggunakan analisis statistik yang rumit, dan meningkatkan perhatian pada kegunaan penemuan untuk individu yang terlibat atau terkait dengan program.

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa model evaluasi adalah: (1) *goal orientated evaluation model*, (2) *goal free evaluation model*, (3) *formatif summatif evaluation model*, (4) *countence evaluation model*, (5) *responsive evaluation model*, (6) *CSE-UCLA evaluation model*, (7) *CIPP evaluation model*, dan (8) *discrepancy model*.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP karena model CIPP adalah model evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *context*, *input*, *process*, dan *product*. Model CIPP dipandang sebagai satu model evaluasi yang sangat komprehensif.

c. Model Evaluasi CIPP

Model CIPP adalah model evaluasi yang telah dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di *Ohio State University*. Empat aspek evaluasi dalam model CIPP yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*. CIPP merupakan sebuah singkatan yang berasal dari huruf awal empat kata pada setiap aspek tersebut.

Model CIPP adalah model evaluasi yang memberikan manfaat untuk melihat apakah program telah berjalan sesuai dengan yang

direncanakan atau diinginkan dan menghasilkan *product* sesuai dengan yang direncanakan. Pada model CIPP pelaku evaluasi atau evaluator biasanya tidak berhubungan langsung dengan program yang akan dievaluasi, akan tetapi dapat bekerja dengan salah seorang yang terlihat langsung dalam program tersebut. Model evaluasi CIPP termasuk dalam kategori perbaikan dan salah satu model evaluasi yang paling banyak digunakan (Zhang, 2011: 59).

Model evaluasi CIPP merupakan sebuah model yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1983). Model ini mengacu pada empat tahap evaluasi: evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa tujuan evaluasi yang paling penting adalah berfungsi memperbaiki sebuah program. Hal ini sejalan dengan pendapat Topno (2012: 20) yang mengatakan, “*It refers to the four phases of evaluation: contexts evaluation, input evaluation, process evaluation, and product evaluation. It is based upon the view that the most important purpose of evaluation is to improve the functioning of a programme.*” Yang dimaksud dari evaluasi ini adalah sebuah pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambil keputusan untuk memberikan bantuan kepada administrator atau *leader* pengambil keputusan.

Model CIPP sering dikatakan sebagai model evaluasi yang mempunyai format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapannya. Pada setiap komponennya, model ini memiliki penekanan dan tujuan yang

saling menunjang (Wijaya, Nurhasan, Mintarto, 2018: 249). Berikut penjelasan dari empat komponen model CIPP.

1) *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Orientasi dari evaluasi konteks ialah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari berbagai objek evaluasi seperti sebuah program, institusi atau lembaga, populasi atau seseorang dan memberikan arahan atau masukan untuk perbaikan objek tersebut. Evaluasi konteks bisa juga diartikan sebagai latar belakang yang memengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan dalam suatu program. Selain itu, evaluasi konteks juga merupakan sebuah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan dari proyek atau program yang dilakukan.

Menurut Brog & Gall (2003: 579), "*context evaluation involves the indentification of problems and needs that occur in a specific educational setting, which provides an essential basis for developing objectives whose achievement result in program improvement.*"

Evaluasi *context* melibatkan identifikasi masalah dan kebutuhan yang terjadi dalam pengaturan pendidikan khusus, yang memberikan dasar penting untuk mengembangkan tujuan yang berprestasi menghasilkan perbaikan program. Oleh karena itu, evaluasi konteks ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program

2) *Input Evaluation* (Evaluasi Input)

Evaluasi input (masukan) adalah kemampuan awal suatu keadaan dalam menunjang suatu program (Kasih, Hidayatullah, & Doewes, 2021: 146). Evaluasi masukan menilai pendekatan alternatif, kegiatan rencana, rencana kepegawaian, dan anggaran untuk kelayakan dan potensi efektivitas biaya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang ditargetkan. Kaitannya dengan penelitian ini, evaluasi input adalah kegiatan untuk menganalisis sumber daya dalam hal ini adalah atlet, dan pelatih dan juga pendukung lainnya seperti dana, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan program tersebut.

Evaluasi input (masukan) menurut pendapat Sudjana (2008: 55) menyediakan data untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. Hal ini berkaitan dengan relevansi, kepraktisan, pembiayaan, efektivitas yang dikehendaki, dan alternatif yang dianggap unggul.

3) *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses diartikan sebagai bahan untuk mengimplementasikan suatu keputusan yang akan diambil, dalam hal ini akan dilihat tepat tidaknya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan. Evaluasi *process* menurut pendapat Sudjana (2008: 55) menyediakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program, termasuk di dalamnya pengaruh sistem dan keterlaksananya. Evaluasi ini mendeteksi atau memprediksi kekurangan

dalam rancangan prosedur kegiatan program dan pelaksanaannya, menyediakan data untuk keputusan dalam implementasi program, dan merupakan implementasi dari program latihan, kompetisi dan proses supervisi (Haryono & Asmawi, 2019: 4).

4) *Product Evaluation* (Evaluasi Produk)

Evaluasi produk merupakan tahapan akhir dari serangkaian evaluasi program. Arikunto & Cepi (2010: 47) menyatakan bahwa evaluasi *product* atau hasil evaluasi diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Dalam jenis evaluasi, langkah-langkah tujuan yang dikembangkan dan dikelola, dan data yang dihasilkan digunakan untuk membuat keputusan tentang melanjutkan atau memodifikasi program.

Keempat macam evaluasi tersebut divisualisasikan sebagai bentuk pendekatan dalam melakukan evaluasi yang sering digunakan dan dibutuhkan bagi setiap organisasi, yaitu pendekatan eksperimental, pendekatan yang berorientasi terhadap tujuan yang berfokus pada keputusan, berorientasi pada pemakai, dan pendekatan yang responsif yang berorientasi terhadap target keberhasilan dan evaluasi (Karmo, Tangkudung, & Asmawi, 2019: 4).

3. Pembinaan Atlet Olahraga Prestasi

Pembinaan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sesuatu hal yang dilaksanakan dengan melibatkan banyak pihak dan juga mengharuskan banyak komponen yang satu dengan lainnya berjalan

bersama. Nash & Sproule (2009: 121) mengatakan, *“Quality coaching and guidance are key elements in the development of sport. Therefore, it is important to identify the fundamentals that contribute to the development of expertise.”* Kualitas pembinaan dan bimbingan menjadi elemen kunci dalam pengembangan olahraga. Oleh karenanya penting untuk mengidentifikasi dasar-dasar yang punya kontribusi pada perkembangan keahlian. Peningkatan kualitas atau prestasi dalam olahraga akan tercapai melalui suatu proses pembinaan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi secara terencana dan terstruktur.

Olahraga prestasi merupakan kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi yang optimal pada cabang olahraga. Atlet yang menekuni salah satu cabang tertentu untuk meraih prestasi olahraga, mulai tingkat daerah, nasional, serta internasional harus mempunyai tingkat kebugaran yang baik dan harus dimiliki keterampilan pada salah satu cabang olahraga yang ditekuninya. Olahraga prestasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3, Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Pasal 1, Ayat (13) adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Oleh karena itu pemerintah harus bertanggung jawab untuk memajukan prestasi olahraga nasional di ajang yang lebih tinggi yaitu di tingkat nasional. Olahraga prestasi merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan

potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa yang dilakukan setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi. Agar pembinaan olahraga nasional berjalan dengan sebaik-baiknya diperlukan komponen-komponen penting selain jalur-jalur pembinaan yang teridentifikasi.

Komponen di dalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah: (1) tujuan, (2) manajemen, (3) faktor ketenagaan, (4) atlet, (5) sarana dan prasarana, (6) struktur dan isi program, (7) sumber belajar, (8) metodologi, (9) evaluasi dan penelitian, (10) dana (Harsuki, 2012: 26). Di samping itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3, Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Pasal 25, Ayat (6) menjelaskan pembinaan dan pembagunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai sebuah prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional.

Sejalan dengan hal itu, salah satu negara yang menerapkan pembinaan atlet yang terbaik adalah Amerika Serikat dan Inggris. Johnson pada tahun 2011 menjelaskan bahwa pelatih merupakan aspek penting dalam kesuksesan para atlet dalam perlombaan. Para pelatih pada setiap level kompetisi olahraga harus mengetahui setiap level kompetisi untuk sukses. Pelatih sebagai individu yang memegang peranan penting terhadap pengembangan dan membantu atlet mencapai prestasinya, pelatih harus dapat meningkatkan performanya dalam mengetahui kinerja pada setiap area afiliasi. Contohnya pada administrasi olahraga, ilmu kedokteran olahraga, nutrisi, kondisi dan kekuatan para atlet, dan psikologi olahraga yang dapat membantu para pelatih

secara fisik dan mental dalam membina para atletnya mencapai prestasi yang maksimal (Johnson, 2011: 2).

4. Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP)

a. Hakikat PPLP

Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) merupakan tempat untuk berhimpunnya olahragawan pelajar potensial berbakat untuk dikembangkan potensinya menjadi olahragawan pelajar berprestasi (Bahtiar & Jopang, 2018: 5). PPLP merupakan bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga yang integral melalui kombinasi antara pembinaan prestasi dan jalur pendidikan formal di sekolah.

Dalam rangka mengoptimalkan peran PPLP sebagai tempat pembibitan olahraga, diperlukan perencanaan yang strategis baik dari sisi atlet, pelatih, maupun sarana dan prasarana yang dibutuhkan (Kemenpora, 2006: 67). Sejalan dengan itu, pada bab ini akan diulas beberapa aspek yang berkaitan dengan keberadaan PPLP, yaitu jumlah atlet, jumlah pelatih, kejuaraan antar-PPLP, dan sarana dan prasarana yang tersedia penting dalam kerangka pembinaan prestasi secara menyeluruh (Kemenpora, 2010: 83). Secara organisatoris proses pembinaan prestasi PPLP ada keterkaitan antara pendidikan jasmani di sekolah dan prestasi olahraga. Di sisi lain, PPLP merupakan program Kementrian Pemuda dan Olahraga yang implementasinya diperlukan adanya koordinasi dengan berbagai pihak terkait yang memiliki kompetensi dan wewenang khusus terhadap subjek dari program tersebut. Koordinasi dalam organisasi PPLP

sangat diperlukan untuk mendapatkan dukungan yang optimal dari berbagai pihak terkait sebagai pengguna siswa berprestasi, Deputi Iptek Olahraga.

Latihan, kompetisi, akademik, dan kesejahteraan merupakan program dari PPLP Deputi Iptek Olahraga.

1) Latihan

Pelaksanaan latihan disesuaikan dengan program yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program latihan pada PPLP harus disesuaikan dengan kemampuan individu/perorangan.

2) Kompetisi

Kompetisi cabang olahraga antar-PPLP dilaksanakan secara periodik. Setiap kegiatan kompetisi nasional cabang olahraga antar-PPLP wajib diikuti semua PPLP. Pemerintah Daerah yang ditetapkan sebagai penyelenggara memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan kompetisi antar-PPLP dengan melibatkan induk organisasi olahraga dan masyarakat. Tata cara kompetisi diatur dalam petunjuk pelaksanaan.

3) Akademik

Usia atlet pelajar PPLP pada jenjang akademis maksimal usia 16 tahun SMA dan atau sederajat. Nilai rata-rata rapor calon olahragawan pelajar PPLP.

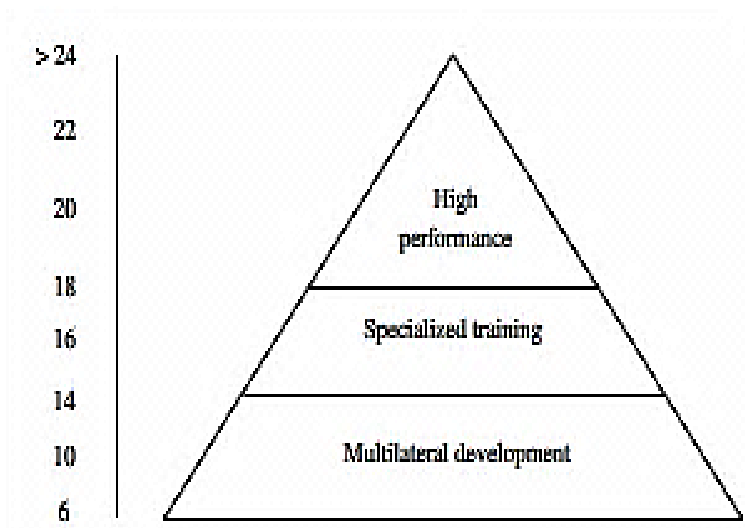
4) Kesejahteraan

Setiap olahragawan pelajar PPLP berhak mendapatkan pelayanan akomodasi, konsumsi, kesehatan, uang saku, dan

penghargaan lain. Tata cara perolehan kesejahteraan diatur dalam juknis Deputi Iptek Olahraga.

b. Pola Pembinaan dalam PPLP

PPLP merupakan sekolah pembibitan olahraga nasional yang diselenggarakan di daerah, yang digunakan untuk mencari dan membina bakat olahragawan pada usia sekolah. Pembinaan pada usia sekolah di PPLP berkisar pada umur 15-18 tahun (Aji, 2013:2) . Pembinaan atlet pada usia ini sangat penting karena sudah berada pada tahap spesialisasi. Tahap spesialisasi merupakan persiapan atlet untuk menuju penampilan terbaik di ajang yang sesungguhnya. Pada tahap spesialisasi ini atlet harus dibina secara baik, sehingga mampu mencapai puncak penampilannya. Pola pembinaan di PPLP ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. *Sequential Model for Longterm Athletic Training* (Bompa & Haff, 2009: 32)

Piramida di atas memberikan gambaran bahwa pembinaan merupakan suatu proses yang panjang. Proses pembinaan melalui tahapan-

tahapan sehingga berjalan sesuai tingkat perkembangannya. Proses pembiasaan diawali dengan perkembangan multilateral yang dilakukan pada kelompok anak-anak. Perkembangan multilateral dilanjutkan dengan latihan spesialisasi yaitu spesialisasi pada satu cabang olahraga. Latihan spesialisasi ini ditunjukkan kepada atlet-atlet junior. Latihan spesialisasi dilanjutkan dengan prestasi tinggi atau prestasi puncak. Tahapan prestasi puncak ditunjukkan kepada atlet-atlet yang sudah senior.

5. Atletik

Atletik adalah aktivitas jasmani yang terdiri atas gerakan-gerakan dasar yang harmonis dan dinamis, yaitu jalan, lari, lempar, dan lompat (Purnomo, 2011: 1). Apabila dilihat dari arti atau istilah, atletik berasal dari bahasa Yunani *athlon* atau *athlum* yang berarti lomba atau perlombaan/pertandingan. Menurut Widya (2004: 4) atletik adalah salah satu unsur dari pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, juga merupakan komponen-komponen pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani serta pembinaan hidup sehat dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa atletik merupakan satu multigerak dasar fisik atau jasmani pada manusia yang dapat diperlombakan berupa jalan, lari, lempar, dan lompat.

Pada zaman purba, ketika peradaban manusia masih sangat primitif, hukum rimba masih berlaku yang kuat memakan yang lemah. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia saat itu harus bertahan dari

gangguan binatang buas atau harus berburu binatang untuk dijadikan santapan hidupnya atau mencari makanan berupa umbi-umbian atau buah-buahan. Dalam upaya tersebut mereka melakukan berbagai ketangkasan seperti memanjat pohon, melempar, melompat, dan berlari. Mereka harus berjalan bermil-mil jauhnya, kadangkala harus berlari secepat-cepatnya dan terampil dalam melempar atau melompat untuk mendapatkan buruannya atau menghindari dari sergapan binatang buas.

Gerakan tersebut merupakan cikal bakal gerakan atletik yang ada sekarang ini. Menurut seorang pujangga Yunani bernama Humeros dalam bukunya berjudul *Illiad*, diperkirakan kegiatan atletik sudah dilakukan tahun 1100 SM, tercatat nama-nama seperti Eurialus, Epius, Odysseus, Aias, dan Argamenon. Mereka disebut sebagai jago-jago lomba berkuda, lari, dan lempar lembing. Odysseus saat itu disebut sebagai jago lempar cakram yang belum terkalahkan lemparannya. Oleh karena itu, gambar Odysseus dengan cakramnya diabadikan sebagai simbol atletik dan di Indonesia dipakai sebagai lambang atau logo PASI.

Atletik merupakan suatu cabang olahraga yang terdiri atas tiga nomor perlombaan, yaitu nomor jalan dan lari, lompat, dan lempar. Istilah atletik berasal dari kata *athlon* (bahasa Yunani) yang berarti lomba atau perlombaan. Induk dari semua cabang olahraga adalah atletik. Alasan dari pendapat itu adalah mengingat, bahwa sejak zaman purba semua gerakan yang terdapat dalam atletik merupakan gerakan-gerakan yang selalu

dilakukan oleh semua orang pada waktu itu, dalam usaha mempertahankan hidup ataupun untuk menyelamatkan diri dari gangguan alam sekitarnya.

Atletik yang dikenal saat ini tergolong sebagai cabang olahraga yang paling tua di dunia. Gerak-gerak dasar yang terkandung dalam atletik sudah dilakukan sejak ada peradaban manusia di muka bumi ini. Lebih daripada itu, gerak tersebut sudah dilakukan sejak manusia dilahirkan yang secara bertahap berkembang sejalan dengan tingkat perkembangan, pertumbuhan, dan kematangan biologisnya, mulai gerakan yang sangat sederhana sampai pada gerakan yang sangat kompleks.

a. Lari

Lari merupakan gerakan melangkah dengan kecepatan tinggi, yang membedakan lari dengan jalan adalah saat jalan kaki selalu menapak ketanah, sedangkan saat lari adakalanya tubuh melayang di udara atau tidak menyentuh tanah. Dalam atletik terdapat nomor lari yang dipertandingkan, ada lari jarak pendek, jarak menengah dan jarak jauh atau marathon. Berikut nomor dan jarak yang dipertandingkan pada nomor lari dalam kejuaraan atletik.

- 1) Lari jarak pendek: 100 m, 200 m, dan 400 m (Putra); 100 m, 200 m, dan 400 m (Putri).
- 2) Lari jarak menengah: 800 m, 1.500 m, dan 3.000 m (*special chosse*) (Putra); 800 m, 1.500 m, dan 3.000 m (Putri).
- 3) Lari jarak jauh: 5.000 m dan 10.000 m (Putra); 5.000 m dan 10.000 m (Putri).

- 4) Lari estafet: 4 x 100 m dan 4 x 400 m (Putra); 4 x 100 m dan 4 x 400 m (Putri).
- 5) Lari gawang: 110 m dan 400 m (Putra); 100 m dan 400 m (Putri).
- 6) Lari marathon: 42.195 m (Putra dan Putri).

Pada nomor lari, selain jenis lari ada juga nomor jalan yang dipertandingkan yaitu jalan cepat dengan jarak 3.000 m, 5.000 m, 10.000 m, 20.000 m (Rahmat, 2015: 13).

b. Lompat

Lompat adalah salah satu bagian dari cabang olahraga atletik. Lompat yaitu memindahkan tubuh ke depan atas dengan didahului awalan lari dan tumpuan satu kaki. Pada gerakan lompat ini merupakan gabungan antara kecepatan, kekuatan, dan ketangkasan dalam upayanya untuk dapat melakukan lompatan semaksimal mungkin. Pada nomor lompat terdiri atas beberapa nomor. Berikut nomor-nomor yang dipertandingkan pada nomor lompat di cabang olahraga atletik.

- 1) Lompat jauh (*long jump*).
- 2) Lompat tinggi (*triple jump*).
- 3) Lompat galah (*high jump*).
- 4) Lompat jangkit (*pole vault*).

c. Lempar

Nomor lempar memiliki teknik dan alat yang berbeda dan unik, nomor-nomor olahraga lempar, seperti tolak peluru, lempar cakram, lontar martil, dan lempar lembing semua itu dimulai dengan ritme, kekuatan, dan

keterampilan, serta teknik dasar yang kuat. Ritme ketika melakukan lemparan dapat dilihat dan didengarkan oleh pelatih, atau pada semua nomor lempar dapat dilihat akselerasi atlet dan peralatannya. Menurut Muller dan Ritzdorf (IAAF, 2009: 153) “*the goal in the throwing events is to maximize the measured distance covered by the implement.*” Tujuan melempar adalah memaksimalkan jarak yang diukur yang tercakup dalam implementasinya. Ketika melakukan lemparan, ritme kecepatan kaki saat melempar sangat berhubungan dengan kecepatan laju alat lempar, yang pada akhirnya akan menghasilkan kecepatan yang tinggi dan lemparan yang jauh.

Seperti nomor-nomor lain dalam olahraga atletik, pada nomor lempar pun terdapat beberapa nomor sebagai berikut.

- 1) Tolak peluru (*shot put*).
- 2) Lempar cakram (*discus throw*).
- 3) Lempar lembing (*javelin throw*).
- 4) Lontar martil (*hammer throw*).

Selain terdapat nomor-nomor yang diperlombakan, dalam cabang olahraga atletik juga terdapat ketentuan kategori lomba, yang semuanya telah diatur oleh IAAF berdasarkan ketentuan usia. Hal ini menurut kategori umur berdasarkan *IAAF Competition Rules* (2017: 147), sebagai berikut.

- 1) Remaja Putra & Putri: Setiap atlet yang berumur 16 atau 17 pada tanggal 31 Desember tahun perlombaan.

- 2) Junior Putra & Putri: Setiap atlet yang berumur 18 atau 19 tahun pada tanggal 31 Desember tahun lomba.
- 3) Master Putra & Putri: Setiap atlet yang sudah berulang tahun yang ke-35.

Awal mula perkembangan atletik di Indonesia tahun 1950, karena pada tanggal 3 September 1950 di Kota Semarang dibentuk Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI). Pada akhir tahun itu juga, pada bulan Desember 1950 di Kota Bandung diselenggarakan Kejuaraan Nasional Atletik yang pertama. Sesudah itu setiap tahun sekali, PASI mengadakan perlombaan atletik, yaitu pada tahun 1952 di Surabaya, tahun 1953 di Medan bersamaan dengan PON (Pekan Olahraga Nasional) III. Pada tahun-tahun berikutnya atletik berkembang, usaha para pembina atletik pada waktu itu tidak kenal lelah. Berbagai kejuaraan diselenggarakan, baik nasional maupun dalam rangka PON. PASI juga telah menunjukkan kepada dunia luar, bahwa Indonesia mampu mengirimkan atlet-atletnya ke perlombaan tingkat internasional, yaitu *Asian Games I* tahun 1952 di Helsinki. Sampai saat ini sudah berbagai macam kejuaraan atletik tingkat internasional yang diikuti PASI (Purnomo & Dapan, 2011: 7-8).

Pendidikan atletik mengutamakan aktivitas jasmani serta mengutamakan kebiasaan hidup sehat, mempunyai peranan yang penting dalam pembinaan dan pengembangan baik individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang selaras dan seimbang. Oleh karena itu, pendidikan atletik di

sekolah mengutamakan minat untuk bergerak dan menghindari rasa bosan (Widya, 2004: 7). Atletik juga merupakan sarana untuk pendidikan jasmani dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan biomotorik, misalnya kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, dan koordinasi.

6. PPLP Riau

PPLP Riau dimulai sejak tahun 2006. PPLP Riau merupakan wadah pembinaan olahragawan pelajar yang didukung proses pembinaan yang berkualitas yang didirikan melalui pembahasan Tim Anggaran Eksekutif (TAE) pada RAPBD Riau tahun 2006.

PPLP Riau cabang olahraga atletik didirikan bersamaan dengan empat cabang olahraga lainnya, angkat besi, renang, dayung, dan golf. Awal berdirinya PPLP Riau terdiri atas 10 atlet di antaranya 5 atlet putra dan 5 atlet putri yang terpilih di bawah naungan pelatih Hasnor, Nazarudin, dan Suyanto (Ihsan, 2006: 1).

Sejarah pencapaian prestasi pembinaan PPLP Riau telah berhasil menyumbangkan prestasi nasional dan mewakili Indonesia pada kejuaraan internasional seperti *Asean School*, bahkan beberapa atlet PPLP Riau yang pernah berada di pelatihan nasional untuk kejuaraan internasional.

B. Kajian Evaluasi yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian yang sudah ada sebagai bahan untuk mendapatkan gambaran penelitian ini. Penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dengan judul, “Evaluasi Program Pusat Pendidikan dan

Latihan Olahraga Pelajar PPLP Daerah Istimewa Yogyakarta” oleh Husnul Hadi (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi: (1) konteks, (2) input, (3) proses, dan (4) produk pada Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah Istimewa Yogyakarta (PPLP DIY). Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP yaitu *context*, *input*, *process*, *product*. Subjek penelitian ini Kepala Seksi Olahraga di BPO sebagai penanggung jawab PPLP DIY, pelatih, dan atlet di PPLP DIY. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, kuesioner semi terbuka, angket tertutup, dan observasi. Hasil penelitian ditunjukkan dari segi empat variabel yang dievaluasi. Evaluasi *context* menunjukkan relevansi program dan tujuan program yang sudah baik sehingga konteks sudah berjalan baik. *Input* secara umum tergolong cukup, hal ini dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada. Program, atlet dan pelatih sudah baik, sedangkan sarana dan prasarana tergolong cukup, tetapi peningkatan sarana dan prasarana masih terkendala dengan dana yang tergolong kurang. Evaluasi proses menunjukkan proses pembinaan yang berjalan mulai dari latihan, pelaksanaan uji coba, pertandingan, dan kejuaraan serta *monitoring* dan evaluasi yang dilakukan dalam mengawasi dan menilai proses itu. Proses secara umum sudah baik. Evaluasi produk menunjukkan suatu hasil dari program pembinaan seperti kontribusi atlet, prestasi atlet, dan akademik atlet. Produk pada program PPLP DIY dipengaruhi oleh berbagai komponen seperti

akademik atlet dan kontribusinya, namun masih tergolong cukup.

2. Penelitian Ardhika Falaahudin (2013) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Renang di Club Tirta Serayu, TCS, Bumi Pala, *Dezender*, dan *Spectrum* di Provinsi Jawa Tengah”. Penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan subjek penelitian klub renang Tirta Serayu Banjarnegara, TCS Semarang, Bumi Pala Temanggung, *Dezender* Purbalingga, dan *Spectrum* Semarang. Hasil penelitian ini: (1) pada evaluasi konteks dukungan dari orang tua atlet kepada atlet sudah baik, (2) pada evaluasi input, secara umum sumber daya manusia untuk mencapai tujuan program pembinaan olahraga renang meliputi pelatih, atlet, dan pendukung lainnya, seperti sarana dan prasarana, dan kualifikasi pelatihan telah memenuhi ketercapaian ideal. Meskipun demikian, untuk tingkat pendidikan pelatih serta sarana dan prasarana masih ada yang belum memadai, (3) pada evaluasi proses, pelaksanaan program latihan klub renang di Provinsi Jawa Tengah secara umum telah berjalan dengan baik, (4) pada evaluasi produk, secara garis besar prestasi klub renang di Provinsi Jawa Tengah yang dicapai para atletnya terbilang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan beberapa prestasi yang telah diraih melalui tingkat daerah, provinsi, nasional, bahkan ASEAN.
3. Penelitian Kamal Firdaus (2011) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di Kota Padang”. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan subjek

penelitian seluruh klub tenis lapangan di kota Padang. Penelitian ini menghasilkan temuan: (1) *context* pembinaan olahraga tenis lapangan yang ada di kota Padang, sudah pada kondisi baik (43%), (2) *input* program pembinaan olahraga tenis lapangan yang ada di kota Padang sudah baik (58%), (3) *process* program pembinaan olahraga tenis lapangan yang dilaksanakan secara umum telah berjalan dengan baik (42,8%), (4) *product* program pembinaan olahraga tenis lapangan sudah baik (45%), dapat dihasilkan secara keseluruhan program pembinaan belum baik (52,8%).

4. Penelitian Johan Irmansyah (2015) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai di Provinsi Nusa Tenggara Barat masih kurang baik dan di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah berjalan dengan baik. Pada evaluasi program pembinaan prestasi di NTB, dari segi *context* sudah berjalan dengan baik. Dari segi *input* masih kurang baik dikarenakan sarana dan prasarana di NTB masih sangat kurang. Begitu juga dengan pendanaan yang belum tersalurkan secara menyeluruh, walaupun dalam segi *input* terdapat pelatih, atlet, dan dukungan orang tua sudah sesuai dengan yang diharapkan. Dari segi *process* masih sangat kurang dikarenakan pelaksanaan program pembinaan dan monev. Dari segi *product* secara garis besar prestasi yang

diraih sudah baik, dapat dilihat dari hasil dokumentasi prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh atlet-atlet NTB. Di samping itu, evaluasi program pembinaan prestasi di DIY dari segi *context* sudah berjalan dengan baik. Dari segi *input* sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari kerja sama antara pengurus, pelatih, atlet, dan orang tua atlet untuk memajukan voli pantai di DIY. Dari segi *process* sudah berjalan dengan sangat baik, dukungan yang positif telah diberikan oleh pemerintah. Dari segi *product* secara garis besar prestasi yang diraih sudah baik, dan ini dapat dilihat di dokumentasi prestasi yang pernah diraih atlet DIY.

5. Penelitian Eki Aldapit dan Suharjana (2019) dengan judul “CIPP Evaluation Model for the Coaching Program of Running Athletes”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis menggunakan model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi *context*, terdapat kekurangan dari pendanaan, fasilitas, dukungan pemerintah, sponsor, kesehatan atlet dan instrumen tes untuk perlengkapan latihan atlet. Selain itu dari segi *input*, terdapat kekurangan dari fasilitas dan infrastruktur yang merupakan faktor penting dalam proses pembinaan atlet. Dari segi *process*, menunjukkan bahwa kemampuan para pelatih sangat baik dalam mendukung pengembangan bakat para atlet. Hasil evaluasi *product* menunjukkan bahwa telah terdapat berbagai prestasi pada level nasional maupun internasional. Prestasi yang dihasilkan dapat lebih baik dan berkelanjutan jika didukung dengan aspek *context* dan *input* yang lebih baik.

C. Kerangka Pikir

Olahraga adalah salah satu bidang yang menjadi sorotan penting di Indonesia. Olahraga memiliki berbagai macam fungsi, yakni sebagai ajang meraih prestasi, rekreasi, ataupun kesehatan. Olahraga prestasi adalah suatu aktivitas olahraga yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri manusia yang dimiliki untuk mencapai puncak kemampuan, keterampilan, dan prestasinya. Upaya peningkatan prestasi olahraga yang telah dilakukan oleh negara salah satunya dengan diadakannya pembinaan olahraga melalui pencarian bakat, perlombaan pada usia dini, dan juga dari pendidikan yang berdasarkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembinaan prestasi olahraga pada tiap-tiap bidang yang ditekuni atlet secara profesional merupakan salah satu upaya meningkatkan prestasi para atlet.

Pengelolaan olahraga prestasi disebut juga manajemen olahraga prestasi. Manajemen pembinaan prestasi dalam sebuah klub olahraga sangat berperan penting dalam pencapaian prestasi. Salah satu cabang olahraga yang memerlukan manajemen dan perhatian yang tepat adalah cabang olahraga atletik. Hal ini dikarenakan banyak atlet daerah yang memiliki potensi besar pada setiap daerah namun kemampuannya belum diberdayakan dan dibina secara baik, bahkan belum mampu bersaing pada tingkat daerah, contohnya pada Provinsi Riau.

Dalam proses pembinaan prestasi olahraga, pelatih harus mampu mencari potensi dan bibit olahragawan melalui upaya pembinaan dan pengembangan prestasi pada usia dini. Oleh karena itu, untuk menumbuhkembangkan prestasi

olahraga di lembaga pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan olahraga, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan, salah satunya dengan dibentuknya Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) yang telah terbentuk di seluruh daerah di Indonesia.

PPLP memiliki aspek yang saling terkait satu dengan lainnya. Oleh karenanya dibutuhkan manajemen yang baik untuk membantu mencapai tujuan dari PPLP yaitu meningkatkan prestasi para atlet yang berada di bawah naungannya. Manajemen yang diselenggarakan dalam PPLP merupakan suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan prestasi para atlet. Oleh karena itu, pelaksanaan manajemen dalam PPLP Riau ini perlu dievaluasi guna mendukung kemajuan dan meningkatkan prestasi atlet ke depannya.

Dalam evaluasi program PPLP Riau, penulis menggunakan evaluasi model CIPP. Model ini digunakan karena evaluasi ini cukup lengkap dalam mengevaluasi program secara menyeluruh, yang terdiri atas *context*, *input*, *process*, dan *product*. Selain itu dalam evaluasi program pembinaan atlet cabang olahraga atletik PPLP Riau, dengan menggunakan model evaluasi ini diharapkan mendapatkan gambaran mengumpulkan dan menyajikan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan dan dapat dipertanggungjawabkan pelaksanaan program yang di dalamnya menjelaskan

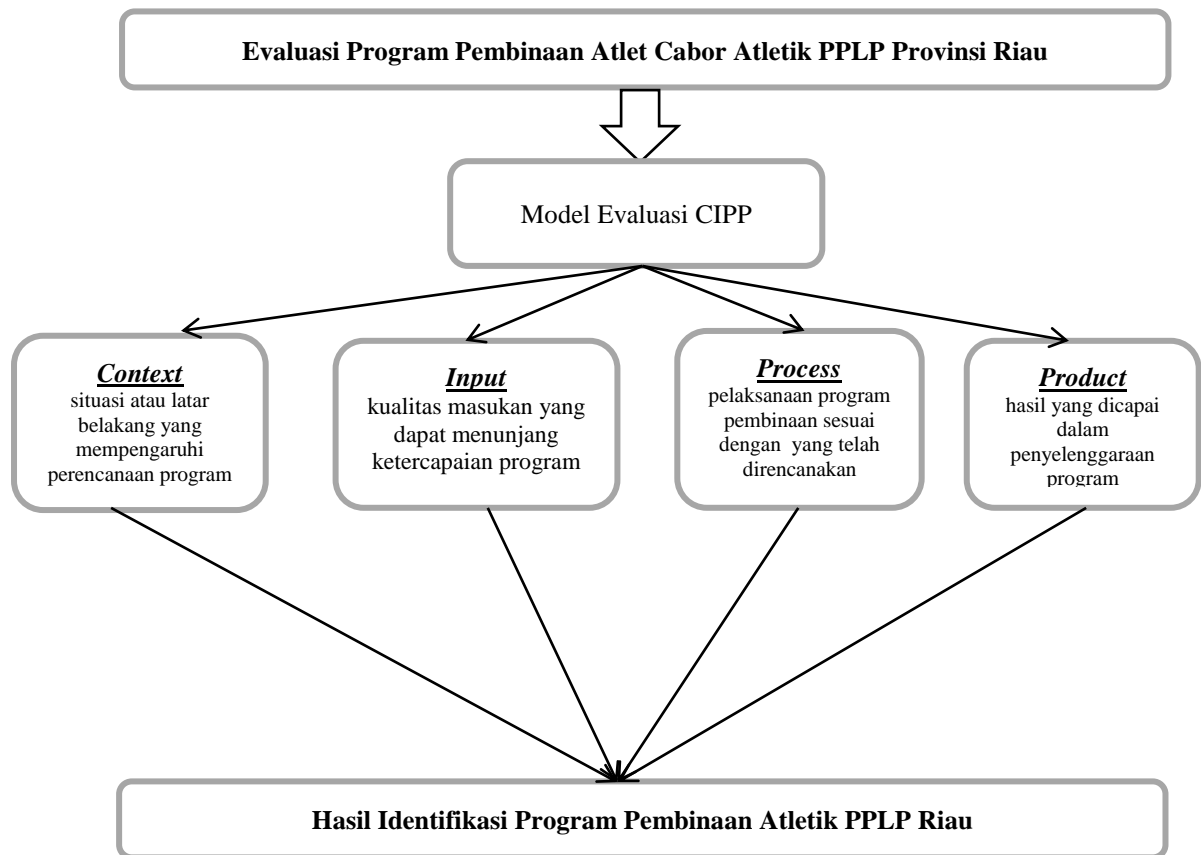
tentang langkah-langkah dalam penentuan indikator yang akan dievaluasi, sebagai berikut.

1. *Context* yang membahas tentang latar belakang program pembinaan, tujuan pembinaan dan program pembinaan itu sendiri.
2. *Input* yang membahas tentang peletih, atlet, sarana dan prasarana, dana, dan dukungan orang tua.
3. *Process* yang membahas tentang pelaksanaan program pembinaan, pelaksanaan program latihan dan monev (*monitoring & evaluasi*).
4. *Product* yang membahas tentang prestasi atau hasil pencapaian yang diraih.

Dalam penentuan suatu metode evaluasi diperlukan suatu tolok ukur untuk mengetahui apakah evaluasi yang dilakukan sudah sesuai dengan yang diharapkan, dan tolok ukur dalam penelitian evaluasi ini berupa program pembinaan yang telah dilaksanakan di PPLP Riau.

Pada kegiatan kompetisi atau kejuaraan olahraga, program dibentuk pada saat prakompetisi, proses kompetisi, dan pascakompetisi. Pengaturan program yang tepat pada lembaga PPLP akan sangat membantu peningkatan pencapaian prestasi atlet. Oleh karena itu, diperlukan sebuah evaluasi pelaksanaan fungsi manajemen berdasarkan model CIPP dan pola pembinaan pada lembaga PPLP.

Berdasarkan uraian di atas, alur kerangka pikir pada penelitian ini dijelaskan pada bagan berikut.



Gambar 2. Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah pelaksanaan program pembinaan atlet cabor atletik PPLP Riau berdasarkan evaluasi model CIPP?
2. Bagaimanakah evaluasi *context* dalam program pembinaan atlet cabor atletik PPLP Riau?
3. Bagaimanakah evaluasi *input* dalam program pembinaan atlet cabor atletik PPLP Riau?

4. Bagaimanakah evaluasi *process* dalam program pembinaan atlet cabor atletik PPLP Riau?
5. Bagaimanakah evaluasi *product* dalam program pembinaan atlet cabor atletik PPLP Riau?

BAB III METODE EVALUASI

A. Jenis Evaluasi (Evaluasi Program)

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian evaluasi. Evaluasi adalah jenis kegiatan atau proses sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan dalam satu kegiatan dengan didasari data dan informasi yang lengkap tentang objek dalam evaluasi itu, sehingga akan menghasilkan sebuah produk yang punya nilai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan (Sukardi, 2015: 1). Menurut Suharsini & Cepi, (2014: 4) program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Sebuah program bukan hanya kegiatan sendiri yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi program merupakan rangkaian dari bermacam-macam kegiatan yang berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama.

Sebagai bagian dari evaluasi, penelitian ini berfungsi sebagai proses untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dilaksanakan, dan seberapa jauh tujuan program tercapai. Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi program (*evaluation research*). Penelitian evaluasi ini mengambil pendekatan kualitatif. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif mengenai manajemen PPLP Riau, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dan prestasi

manajemen *team* dalam pembinaan kegiatan kejuaraan mendatang. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengungkapkan tentang gambaran pelaksanaan manajemen dan pembinaan atlet cabor atletik pada PPLP Riau.

Pada penelitian ini, yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan metode penelitian campuran. Dipilihnya metode campuran dalam penelitian ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif terdapat kelemahan dan kekuatan masing-masing. Menurut Creswell, (2016: 288) “pencampuran” (*mixing*) dan penggabungan (*blending*) data ini dapat dinyatakan memberikan pemahaman yang lebih kuat tentang rumusan masalah daripada dilakukan satu demi satu. Gagasan ini merupakan inti metode baru yaitu “penelitian metode campuran”. Data kualitatif dalam penelitian evaluasi ini terdapat pada bagian wawancara dan data kuantitatif terdapat pada bagian angket.

B. Model Evaluasi yang Digunakan

Evaluasi yaitu proses untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dilaksanakan dan dilaksnaakan dan seberapa jauh tujuan program tercapai (Sugiyono, 2014: 740). Hasil evaluasi tidak ditunjukkan untuk menggantikan program, melainkan untuk menyeleksi dan memberikan pertimbangan terhadap komponen program yang perlu di perbaiki dan merupakan umpan balik yang di gunakan untuk menyempurnakan berbagai program dalam PPLP.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *context, input, process, dan product* (CIPP), yang dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk pada tahun 1967. Maksum (2012: 77) menambahkan bahwa salah satu model penelitian evaluasi yang lazim digunakan adalah model CIPP

(*context, input process, dan product*). Salah satu kekuatan model CIPP adalah alat yang sederhana dan berguna untuk membantu evaluator menghasilkan pertanyaan yang sangat penting untuk ditanyakan dalam proses evaluasi. Model CIPP dapat juga dikatakan sebuah model yang memiliki format yang komprehensif dalam setiap tahapannya, sehingga nantinya diharapkan dari hasil evaluasi ini akan memberikan hasil yang komprehensif dan lengkap. Di bawah ini akan diuraikan mengenai keempat aspek evaluasi dalam model evaluasi CIPP.

1. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Evaluasi konteks mencakup analisis yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi objektif yang akan dilaksanakan. Isi dari evaluasi ini adalah tentang analisis kekuatan dan kelemahan objek tertentu. Dalam komponen ini bisa juga dikatakan sebagai konsep dalam sebuah program, karena evaluasi konteks mendeskripsikan kondisi lingkungan secara relevan, mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi, dan juga peluang yang belum dimanfaatkan.

Evaluasi konteks juga dapat diartikan sebagai latar belakang yang memengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan dalam suatu program. Selain itu, evaluasi konteks juga merupakan sebuah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan dari proyek atau program yang dilakukan.

2. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, jenis alternatif yang akan diambil, rencana untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Evaluasi masukan juga melibatkan pengumpulan informasi untuk membuat penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program, sasaran dan menentukan kendala. Evaluasi input juga melibatkan data dan informasi untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program.

3. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses biasa digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi berbagai rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program, dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Dalam evaluasi proses juga dapat diketahui segala hambatan-hambatan yang ditemui selama pelaksanaan program.

4. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk)

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi produk juga berperan dalam mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Selain itu, evaluasi ini juga berkaitan dengan pengaruh utama, sampingan, biaya, dan keunggulan program.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua tempat, yaitu Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Provinsi Riau dan PPLP Riau.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2021.

D. Populasi dan Sampel Evaluasi

Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi. Dari banyak model pemilihan sampel yang ada, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 119) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan terbatasnya jumlah populasi yang ada, serta sumber yang ada dianggap paling tahu tentang program pembinaan di PPLP Riau, penulis menggunakan teknik tersebut.

Karena penelitian ini dilaksanakan di PPLP Riau, penulis menyimpulkan populasi pada penelitian ini adalah pengurus PPLP Riau, pelatih, dan atlet di bawah pembinaan PPLP Riau. Semua subjek dalam penelitian ini dianggap mengetahui tentang program pembinaan yang ada di PPLP Riau. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 orang, yakni 2 orang pengurus, 2 orang pelatih, dan 12 orang atlet.

E. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif, yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data bersifat tambahan yang berasal dari dokumen dan lain-lain (Moleong, 2010: 157). Penelitian ini menggunakan data melalui beberapa sumber.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi secara langsung dari para informan. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus UPT Pelatihan Kepemudaan dan Olahraga beserta jajaran pelatih PPLP Riau.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang bersifat tambahan dan menguatkan bagi data primer. Data sekunder diperoleh dari orang lain atau dokumentasi dan studi kepustakaan baik melalui media cetak maupun media elektronik.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, karena metode ini merupakan langkah atau cara yang dipakai oleh penulis dalam pengumpulan data yang akan diperlukan dalam penelitiannya. Creswell (2016: 253) menyatakan bahwa langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-

materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya (Widoyoko, 2013: 33).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik atau cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Menurut pendapat Sugiyono (2016: 222) pada penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen (*human instrument*), peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*) dalam penelitian kualitatif. Di samping itu, data kuantitatif dari penelitian ini didapat melalui penyebaran angket kepada pengurus, pelatih, dan atlet cabor atletik di PPLP Riau.

Dalam pengambilan data, penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap informan dengan berpedoman pada model evaluasi yang digunakan dan sebelumnya telah divalidasi oleh *expert judgement*. Menurut Moleong (2010: 66) teknik pengumpulan data terdiri atas: (1) observasi, (2) wawancara, (3) angket, dan (4) dokumentasi.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode utama dalam penelitian kualitatif, karena sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah perilaku fisik dan perilaku verbal dari subjek penelitian. Menurut Moleong (2014: 174) teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung pengalaman dengan melihat secara langsung peristiwa merupakan alat yang baik untuk melihat suatu kejadian yang sebenarnya.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah cara mengumpulkan data melalui mengorek data atau jawaban dari responden secara langsung atau bertatap muka (Creswell, 2016: 254).

c. Angket

Angket adalah cara atau metode mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan lembar pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan penilaian sesuai dengan permintaan peneliti.

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan (Sugiyono, 2016: 240).

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan kisi-kisi angket dan lembar angket yang disusun sesuai model CIPP. Seluruh instrumen yang digunakan akan dijelaskan pada sebagai berikut.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini digunakan oleh penulis untuk mencatat bukti-bukti pelaksanaan program pembinaan di PPLP Riau. Selain itu untuk lebih menguatkan data hasil observasi penulis mendokumentasikan aktivitas yang berkaitan dengan bukti-bukti pelaksanaan program pembinaan di PPLP Riau.

b. Pedoman Dokumentasi

Pedoman analisis dokumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap dokumen yang berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan program pembinaan atlet cabor atletik di PPLP Riau seperti sertifikat pelatih, surat keputusan kepengurusan, dan piagam-piagam prestasi di lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Dalam penelitian ini tempat atau lokasi penelitian tersebut adalah di PPLP Riau. Instrumen pedoman observasi dan pedoman dokumentasi dituangkan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Pedoman Observasi Program Pembinaan
Atlet Cabor Atletik PPLP Riau**

No.	Hal yang Diamati	Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Pelatih memberikan <i>warming up</i> sebelum melakukan latihan.		
2.	Pelatih memiliki program latihan dari materi yang diajarkan.		
3.	Pelatih dalam melatih sesuai dengan yang direncanakan dalam program latihan.		
4.	Pelatih memperhatikan perbedaan setiap atlet selama proses latihan berlangsung.		
5.	Pelatih memotivasi para atlet.		
6.	Atlet bersemangat pada saat sesi latihan.		
7.	Pelatih memberikan umpan balik saat proses latihan.		
8.	Pelatih memberikan atlet kesempatan untuk bertanya.		
9.	Pelatih memberikan arahan saat latihan.		
10.	Pelatih memberikan <i>reward</i> agar atlet termotivasi.		
11.	Sarana dan prasarana latihan terawat dengan baik.		
12.	Sarana dan prasarana dapat digunakan untuk latihan.		
13.	Pelatih memberikan hukuman pada atlet yang tidak disiplin.		

**Tabel 2. Pedoman Dokumentasi Program Pembinaan
Atlet Cabor Atletik PPLP Riau**

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan			
		Ada	Tidak	Jumlah	Keterangan
1.	Visi dan misi PPLP				
2.	Program kepengurusan a. Profil berdirinya kepengurusan. b. Pengorganisasian. c. Data AD/ART. d. Data pengurus, pelatih, asisten pelatih, dan atlet. e. Data prestasi yang diraih: 1) Tingkat Daerah. 2) Tingkat Regional. 3) Tingkat Nasional.				
3.	Program latihan a. Pembuatan program latihan secara tertulis untuk jangka panjang dan jangka pendek. b. Hasil prakompetisi dan kompetisi yang telah dilakukan.				
4.	Program pembinaan atlet a. Dokumen pembinaan usia dini. b. Dokumen pembinaan pemanduan bakat. c. Dokumen pembinaan prestasi.				
5.	Data inventaris sarana dan prasarana a. Lapangan. b. Alat-alat latihan.				
6.	Data pelatih a. Lisensi/sertifikat kepelatihan. b. Pengalaman melatih.				
7.	Pelaksanaan monev (<i>monitoring</i> dan evaluasi).				
8.	Foto-foto kegiatan pembinaan.				

c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis besar dari permasalahan. Selama penulis melangsungkan wawancara dengan informan atau narasumber, penulis melakukan rekaman menggunakan alat perekam, kemudian hasil rekaman tersebut akan penulis tuangkan dalam tulisan.

d. Angket

Angket dalam penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan program pembinaan atlet cabor atletik PPLP Riau sesuai dengan model evaluasi CIPP.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen angket dan wawancara yang memerlukan validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan. Validasi instrumen penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau bentuk aspek yang diukur (Sukmadinata, 2013: 42). Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) berkenaan dengan isi dan format dari instrument. Instrumen harus tepat mengukur hal yang diteliti dan apakah aspek-aspek yang diukur sudah sesuai dengan yang diteliti. Angket dan pedoman wawancara di dalam penelitian evaluasi ini telah ditempuh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang disusun berdasarkan kajian teoretis. Di samping itu, suatu instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan dapat menghasilkan data yang benar, tidak menyimpang atau tidak berbeda dari kenyataan. Perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen dibantu dengan SPSS 16 *for windows*.

1. Validitas Instrumen

Instrumen penelitian bisa dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang akan diukur. Validitas dapat dikatakan ketepatan dengan alat ukur. Apabila menggunakan instrumen yang valid maka akan menghasilkan juga data yang valid. Validitas terhadap isi angket dan pedoman wawancara dalam penelitian evaluasi ini telah penulis tempuh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang telah disusun berdasarkan kajian yang teoretis. Kajian teoretis yang dimaksud adalah dengan menelaah secara cermat oleh penulis dan dibantu dengan arahan dosen pembimbing dan validator (*expert judgement*). Khusus pada instrumen angket, harus dilakukan analisis/uji coba terhadap validitas butir angket menggunakan aplikasi *spss 16* menggunakan analisis *product moment*, hal ini agar dapat diketahui kesahihan setiap butir dalam angket tersebut. Adapun nilai batasan pada setiap jawaban angket adalah 0.30, maka item angket tersebut dikatakan valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan dipercaya atau *reliable* apabila digunakan akan dapat menghasilkan data yang benar, atau tidak berbeda dari kenyataan. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen, yaitu dengan rumus alpha dan juga dapat dihitung dengan *spss 16* menggunakan *Cronbach's Alpha*. Adapun pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70 .

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian tiap butir

σ_t^2 = Total varian

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya penuh. Begitu pula dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan hasil evaluasi program pembinaan atlet cabor atletik di PPLP Riau. Adapun rancangan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penulis baik dari hasil observasi, wawancara, angket, maupun dokumentasi, serta telah ditentukan keabsahannya sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

2. Memaknai

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan tujuan mengevaluasi program pembinaan atlet cabor atletik di PPLP Riau. Kemudian, ditentukan relevansinya sebagai pedoman program pembinaan

atlet cabor atletik di PPLP Riau. Dalam menganalisis data hasil penelitian terhadap hasil angket yang disebarakan kepada pengurus, pelatih, dan atlet, data variabel penelitian perlu dikategorikan. Kategori data yang akan digunakan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Kategorisasi Data

Kriteria	Batas Kriteria
Sangat Baik	$X \geq \bar{X} + SD$
Baik	$\bar{X} \leq X < \bar{X} + SD$
Kurang	$\bar{X} - SD \leq X < \bar{X}$
Sangat Kurang	$X < \bar{X} - SD$

(Modifikasi Azwar, 2012)

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

\bar{X} = Rerata total

SD = Standar deviasi

3. Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya dari analisis data dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan. Dari kesimpulan awal yang dikemukakan sementara dapat berubah apabila ditemukan kembali bukti-bukti yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan berupa berbagai temuan tentang program pembinaan atlet cabor atletik di PPLP Riau dan relevansinya sebagai pedoman program pembinaan atlet cabor atletik di PPLP Riau.

I. Kriteria Keberhasilan

Kriteria sering dimaknai sebagai kata standar atau tolok ukur, dari kata tersebut penulis dapat berasumsi bahwa kriteria adalah sesuatu yang digunakan sebagai standar minimal untuk sesuatu yang diukur. Dalam evaluasi, evaluator

perlu membuat suatu kriteria agar penilaian dalam evaluasi ada standar yang diinginkan. Keberhasilan berasal dari kata hasil, yang artinya sesuatu yang dijadikan oleh usaha. Keberhasilan juga dapat dimaknai sebagai kemenangan, namun untuk meraih yang namanya keberhasilan harus didapat melalui usaha.

Jadi kriteria keberhasilan adalah standar dari sebuah hasil yang didapat dari sebuah usaha dan keyakinan. Berdasarkan data yang akan diambil dalam evaluasi ini, kriteria keberhasilan yang digunakan sesuai dengan program pembinaan atlet cabor atletik di PPLP Riau dan standar pembinaan prestasi yang berpedoman pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3, Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Selanjutnya dalam penentuan hasil evaluasi akan diungkapkan dengan kata-kata atau dideskripsikan setelah butir-butir pertanyaan dijawab oleh responden.

Tabel 4. Indikator Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Atlet Cabor Atletik PPLP Riau

No.	Variabel CIP	Indikator	Pengambilan Data		
			Angket	Wawancara	Dok/Obs
1.	<i>Context</i>	Latar belakang program pembinaan			
		Tujuan program pembinaan			
		Program pembinaan			
2.	<i>Input</i>	Pelatih			
		Atlet			
		Sarana dan prasarana			
		Dana			
		Dukungan orang tua			
3.	<i>Process</i>	Pelaksanaan program latihan			
		Pelaksanaan program pembinaan			
		Monev			
4.	<i>Product</i>	Prestasi			

Tabel 5. Tingkatan Kriteria Keberhasilan

No.	Interval	Kriteria
1.	3,26-4,00	Sangat Baik
2.	2,51-3,25	Baik
4.	1,76-2,50	Kurang
5.	1,75-1,00	Sangat Kurang

BAB IV HASIL PENELITIAN EVALUASI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi

Deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan ini akan menjelaskan tentang deskripsi secara umum tentang hasil yang telah diperoleh dari PPLP Riau, dilanjutkan dengan data dari keseluruhan subjek penelitian. Hasil penelitian akan dijelaskan lebih rinci dalam hasil analisis dan pembahasan.

1. Deskripsi Umum Hasil Penelitian

Penelitian evaluasi program pembinaan atletik di PPLP Riau ini mendapatkan hasil yang berupa fakta-fakta menarik tentang masalah-masalah yang ada dalam suatu program pembinaan yang dilaksanakan, semua data yang akan dipaparkan dalam evaluasi ini merupakan data sesungguhnya dari hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama bulan Februari-April 2021, penulis menyimpulkan beberapa deskripsi temuan secara umum, sebagai berikut.

- a. PPLP Riau memiliki program pembinaan yang sudah berjalan meskipun belum sesuai harapan.
- b. Sarana dan prasarana yang terdapat di PPLP Riau masih kurang memadai dan kurang terpenuhi standarnya.
- c. Permasalahan pendanaan yang masih belum terpenuhi secara maksimal.
- d. Proses program pembinaan yang masih banyak persoalan.

Pembahasan selanjutnya akan dipaparkan secara lebih spesifik berdasarkan temuan data yang didapatkan oleh penulis, dari *context* permasalahan hingga *product* atau prestasi yang dicapai oleh PPLP Riau.

2. Profil Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah pengurus, pelatih dan atlet yang berada di bawah naungan PPLP Riau. Total jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 16 orang, dengan rincian 2 orang pengurus, 2 orang pelatih, dan 12 orang atlet. Seluruh subjek yang ada dalam penelitian ini merupakan subjek yang dianggap mengetahui tentang program pembinaan yang dilakukan oleh PPLP Riau. Berikut rincian subjek penelitian evaluasi di cabang olahraga PPLP Riau.

Tabel 6. Rincian Subjek Penelitian

No.	Nama Subjek Penelitian	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Reymon	Laki-laki	Pengurus
2.	H. Suhartoni	Laki-laki	Pengurus
3.	Hasnor	Laki-laki	Pelatih
4.	Andi Pramana	Laki-laki	Pelatih
5.	Shakila Sonia Ananta	Perempuan	Atlet jalan cepat
6.	Mutia Ar Dewi	Perempuan	Atlet jalan cepat
7.	Sila Safira	Perempuan	Atlet tolak peluru
8.	Giwa Sanggika	Laki-laki	Atlet lempar cakram
9.	Armenda Jamil	Laki-laki	Atlet tolak peluru
10.	Zihni Karim	Laki-laki	Atlet lari
11.	Zaki Saputra	Laki-laki	Atlet lontar martil
12.	M. Aghna Alsyazani	Laki-laki	Atlet lari
13.	Keysha Amanda	Perempuan	Atlet jalan cepat
14.	Norma Lestari	Perempuan	Atlet tolak peluru
15.	Fikhrul Ganas	Laki-laki	Atlet tolak peluru
16.	Lexxyanda Eky Dwipa	Laki-laki	Atlet lari

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama bulan Februari-April 2021, penulis menyimpulkan masih ada kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam program pembinaan atletik di PPLP Riau,

semuanya akan dijelaskan dalam tahap selanjutnya yaitu pada hasil analisis dan pembahasan.

B. Hasil Analisis

1. Data Uji Coba Angket

Analisis lebih mendalam terhadap hasil penelitian akan dibahas setelah pembahasan hasil uji coba atau validasi butir angket yang telah dilakukan sebelum terjun untuk melakukan penelitian, hasil uji coba angket tersebut menghasilkan beberapa butir pertanyaan yang gugur. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan secara konstruk instrumen sudah valid karena disusun berdasarkan teori pada variabel yang akan diukur, dan dilanjutkan dengan perumusan definisi operasional, indikator, dan penyusunan butir-butir pernyataan. Oleh karena itu, jika setelah dilakukan uji coba terhadap butir-butir instrumen dan menghasilkan beberapa butir instrumen yang tidak valid, butir-butir instrumen tersebut harus digugurkan dan diuji validitas serta reliabilitasnya kembali sehingga menghasilkan instrumen penelitian yang valid, reliabel, dan berkualitas.

Uji coba instrumen dilaksanakan pada bulan Februari 2021 dengan menyebarkan angket kepada responden yang merupakan pengurus, pelatih, dan atlet yang berada di bawah naungan PPLP Riau. Responden yang dipilih memiliki karakter yang sama dengan subjek penelitian.

2. Uji Validitas Butir Angket

Penelitian ini memiliki tiga jenis angket yang digunakan kepada tiga jenis kelompok responden, yaitu angket untuk pengurus, angket untuk pelatih,

angket untuk atlet. Butir-butir angket yang gugur dari tiap-tiap angket yang digunakan secara keseluruhan dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Angket Pengurus PPLP Riau

Pernyataan yang terdapat dalam angket pelatih PPLP Riau berjumlah 54 butir pernyataan, setelah dilakukan analisis melalui aplikasi SPSS, terdapat beberapa pernyataan yang memiliki *Corrected Item-Total Correlation* yang kurang dari 0,30 atau dengan kata lain butir di bawah 0,30 dianggap tidak valid, sehingga perlu untuk digugurkan dari instrumen tersebut. Butir yang gugur tersebut adalah butir pernyataan nomor 3, 11, 17, 24, 28, 31, 34, 38, dan 45.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, jumlah pernyataan yang gugur adalah 9 butir dari 54 pernyataan, sehingga menyisakan 45 butir pernyataan dalam instrumen angket yang dianggap valid. Di samping itu, reliabilitas instrumen adalah sebesar 0,958. Instrumen angket yang digunakan disajikan secara lengkap pada Lampiran 11.

b. Angket Pelatih PPLP Riau

Pernyataan yang terdapat dalam angket pelatih PPLP Riau berjumlah 70 butir pernyataan, setelah dilakukan analisis melalui aplikasi SPSS, terdapat beberapa pernyataan yang memiliki *Corrected Item-Total Correlation* yang kurang dari 0,30 atau dengan kata lain butir di bawah 0,30 dianggap tidak valid, sehingga perlu untuk digugurkan dari instrumen tersebut. Butir yang gugur tersebut adalah butir pernyataan nomor 1, 13, 14, 20, 24, 31, 43, dan 61.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, jumlah pernyataan yang gugur adalah 8 butir dari 70 pernyataan, sehingga menyisakan 62 butir pernyataan dalam instrumen angket yang dianggap valid. Di samping itu, reliabilitas instrumen adalah sebesar 0,807. Instrumen angket yang digunakan disajikan secara lengkap pada Lampiran 12.

c. Angket Atlet PPLP Riau

Butir pernyataan dalam angket atlet berjumlah 43 butir pernyataan, dan setelah dilakukan analisis terdapat beberapa butir pernyataan yang memiliki *Corrected Item-Total Correlation* yang kurang dari 0,30 atau dengan kata lain butir di bawah 0,30 dianggap tidak valid sehingga perlu digugurkan. Butir yang gugur adalah pada nomor 4, 17, 26, dan 38.

Berdasarkan penjelasan tersebut, jumlah butir pernyataan yang gugur adalah 4 butir dari 43 butir pernyataan yang ada, sehingga menyisakan 39 butir pernyataan dalam instrument angket yang dianggap valid. Di samping itu, reliabilitas instrumen adalah sebesar 0,937. Instrumen angket yang digunakan disajikan secara lengkap pada Lampiran 13.

3. Hasil Analisis Data Penelitian

Data mengenai hasil penelitian akan dibahas secara rinci sesuai dengan kondisi yang ada di PPLP Riau menggunakan model evaluasi yang digunakan. Dalam hasil analisis data penelitian, akan dijelaskan data hasil analisis kuantitatif dan kualitatif dari semua aspek yang digunakan dalam penelitian dan seluruh faktor yang mendukung untuk mendukung untuk

menghasilkan data penelitian yang lengkap. Adapun sumber data dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Sumber Data Penelitian Program Pembinaan Atlet Cabor Atletik di PPLP Riau

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan			
		Ada	Tidak	Jumlah	Keterangan
1.	Visi dan Misi PPLP	✓			
2.	Program Kepengurusan	✓			
	a. Profil Berdirinya Kepengurusan	✓			
	b. Pengorganisasian	✓			
	c. Data AD/ART	✓			
	d. Data Pengurus, Pelatih, Asisten Pelatih dan Atlet	✓			
	e. Data Prestasi yang diraih				
	a. Tingkat Daerah	✓			
	b. Tingkat Regional	✓			
	c. Tingkat Nasional	✓			
3.	Program Latihan				
	a. Pembuatan program latihan secara tertulis untuk jangka panjang dan jangka pendek	✓			
	b. Hasil pra kompetisi dan kompetisi yang telah dilakukan	✓			
4.	Program Pembinaan Atlet				
	a. Dokumen Pembinaan Usia Dini	✓			
	b. Dokumen Pembinaan Pemanduan Bakat	✓			
	c. Dokumen Pembinaan Prestasi	✓			
5.	Data Inventaris Sarana dan Prasarana				
	a. Lapangan	✓			
	b. Alat-Alat Latihan	✓			
6.	Data Pelatih				
	a. Lisensi/Sertifikat Kepelatihan	✓			
	b. Pengalaman Melatih	✓			
7.	Pelaksanaan Monev (<i>Monitoring</i> dan Evaluasi)	✓			
8.	Foto-Foto Kegiatan Pembinaan	✓			

Selain itu, analisis data hasil penelitian dilakukan terhadap hasil angket yang disebarikan kepada pengurus, pelatih, dan atlet. Adapun ringkasan hasil analisis ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Analisis Data Angket PPLP Riau

Aspek	Pengurus	Pelatih	Atlet	Total	Rata2	Kategori
<i>Context</i>						
Latar belakang	3,10	2,50		5,50	2,71	Kurang
Tujuan	3,00	3,17		6,17	3,08	Baik
Program	3,28	3,11		6,39	3,19	Baik
<i>Input</i>						
Pelatih	3,14	3,67	3,00	9,81	3,27	Sangat Baik
Atlet	2,83	3,00	3,11	8,43	2,98	Baik
Sarpras	3,11	2,62	2,50	8,23	2,74	Kurang
Pendanaan	2,20	1,92	1,73	5,42	1,73	Sangat Kurang
Dukungan Orang tua	3,52	3,11	2,83	9,46	3,15	Baik
<i>Process</i>						
Latihan		4,00	3,13	7,13	3,56	Sangat Baik
Pembinaan	2,67	3,17		6,74	3,17	Baik
Monitoring	3,00	2,60	2,50	8,10	2,70	Kurang
<i>Product</i>						
Prestasi	2,60	3,00	3,33	8,93	2,98	Baik
RERATA					2,95	Baik
STANDAR DEVIASI					0,26	

Berdasarkan tabel analisis data hasil penelitian tersebut, seluruh nilai yang terdapat dalam tabel tersebut merupakan nilai rata-rata dari tiap-tiap angket yang telah dihitung secara keseluruhan baik angket pelatih maupun atlet di PPLP Riau. Semua nilai rata-rata tersebut didapatkan dari data mentah setiap angket, dan hasil rata-rata setiap angket dapat dimasukkan atau dapat mendukung aspek-aspek yang ingin diungkap. Seluruh butir pernyataan baik

dalam angket pelatih maupun atlet di PPLP Riau memiliki suatu komponen yang saling mendukung atau saling mengisi untuk mendapatkan data yang sebenarnya.

Setelah mendeskripsikan secara keseluruhan tentang analisis data hasil penelitian, selanjutnya penulis akan menjelaskan secara lebih spesifik tentang analisis data yang telah didapat ditinjau aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* tentang program pembinaan atlet cabor atletik di PPLP Riau.

a. Evaluasi *Context*

Arikunto & Cepi (2009: 46) mengatakan bahwa evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Adapun tujuan dari evaluasi konteks sendiri menurut Sukardi (2015: 63) menghasilkan informasi tentang macam-macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya, agar tujuan dapat diformulasikan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks dapat berfungsi untuk menentukan seberapa jauh tujuan dan sasaran program yang telah sesuai dengan kebutuhan organisasi, sehingga dapat diatur prioritasnya demi kemajuan organisasi tersebut.

1) Latar Belakang Program Pembinaan

Dalam melaksanakan evaluasi *context* ada beberapa langkah yang dilaksanakan, antara lain wawancara dengan beberapa responden untuk melengkapi data kualitatif dalam penelitian ini. Mengenai struktur organisasi, penulis melakukan wawancara dengan Reymon

yang merupakan salah satu pengurus di PPLP Riau. Dalam wawancara, Reymon mengatakan bahwa struktur organisasi PPLP Atletik Riau telah berjalan, namun belum secara optimal dalam pelaksanaannya dan akan tetap dievaluasi kedepannya agar lebih optimal agar prestasi atlet dapat semakin meningkat. Kendala yang dihadapi diantaranya kurangnya pengurus pada setiap cabang olahraga sehingga para pengurus harus merangkap pada banyak cabang olahraga.

Selanjutnya, salah satu pengurus PPLP Riau Suhartoni juga menambahkan bahwa kegiatan organisasi kepengurusan atau pengelolaan di PPLP Provinsi Riau secara umum sudah berjalan dengan baik sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Kadispora Prov Riau. Suhartoni juga menjelaskan bahwa seluruh kepengurusan disatukan dalam sebuah kepengurusan PPLP Riau, bukan terpisah pada masing-masing cabang olahraga.

Selain itu, penyusunan program pembinaan di PPLP Riau tetap melibatkan para pelatih, seperti yang dijelaskan oleh Reymon yang menyatakan bahwa seluruh program kegiatan PPLP disusun oleh pengurus PPLP Riau, seperti jadwal masuk atlet kembali ke asrama, jadwal libur, dan jadwal pertandingan. Program latihan dan teknis di lapangan tetap disusun oleh pelatih dari tiap-tiap cabang olahraga, misalnya atletik disusun langsung oleh pelatih atletik yang tentunya telah bekerja sama dengan PASI agar program latihan yang disusun sesuai dengan peraturan induk organisasinya masing-masing. Hal

tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Hasnor, yang menyatakan bahwa pengelola menugaskan pelatih untuk merancang program latihan dan kemudian dimusyawarahkan bersama-sama untuk selanjutnya digunakan dalam proses latihan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa latar belakang program pembinaan yang telah berjalan pada PPLP Riau telah berjalan sebagaimana mestinya. Di samping itu, program pembinaan yang telah berjalan masih kurang sesuai dengan harapan karena kurangnya optimalisasi dari fungsi dan peran pengurus dalam kepengurusan untuk meningkatkan prestasi atlet cabang olahraga atletik.

2) Tujuan Program Pembinaan

Aspek yang terdapat di dalam tujuan program pembinaan adalah visi dan misi PPLP Riau. Penulis melakukan wawancara dengan pengelola PPLP, yaitu Reymon yang menjelaskan bahwa tujuan program pembinaan di PPLP Riau telah terstruktur dan berjalan dengan baik. Pada awal tahun 2020 seluruh kegiatan di PPLP Riau terkendala oleh pandemi, di awal pandemi latihan terpaksa dilakukan secara daring sehingga sulit mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahun ini, PPLP Riau memulai kembali latihan secara langsung di lapangan dengan menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat baik di lapangan maupun di asrama atlet.

Sejalan dengan pendapat di atas, Suhartoni juga menambahkan bahwa berbagai tujuan dan program di PPLP Riau telah berjalan dengan baik hingga akhir tahun 2019. Pada awal tahun 2020 tepatnya bulan Maret seluruh kegiatan latihan terpaksa dihentikan dan seluruh atlet dipulangkan ke kediaman masing-masing, sehingga beberapa program yang telah dirancang tidak berjalan dengan semestinya. Pada Maret 2021 PPLP Riau telah memulai kembali latihan langsung di lapangan dengan menerapkan protokol kesehatan pada setiap kegiatan yang berlangsung.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tujuan program pembinaan telah disusun secara terencana mulai dari visi dan misi hingga target juara PPLP Riau. Meskipun demikian, berbagai keadaan seperti pandemi yang melanda hingga saat ini menjadikan beberapa kegiatan yang telah dirancang belum dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

3) Program Pembinaan

Pelaksanaan program pembinaan meliputi pembinaan usia dini, pembinaan pemanduan bakat, dan pembinaan prestasi. Suhartoni menyatakan bahwa sejak awal berdirinya PPLP Riau telah berjalan dengan baik, walaupun terdapat beberapa kendala yang pasti dihadapi namun semua kendala tersebut bisa diselesaikan dengan kerja sama yang baik antara pengurus dan tenaga pendukung dalam pembinaan PPLP Riau. Kendala utama yang dihadapi adalah pendanaan sehingga

menyebabkan kegiatan lain yang akan dilaksanakan oleh pengurus menjadi tidak terlaksana secara maksimal.

Selain itu, Reymon juga menambahkan bahwa sejauh ini program pembinaan PPLP Riau telah berjalan dengan baik hingga datangnya pandemi yang menyebabkan terhentinya berbagai kegiatan latihan. Seluruh latihan dapat berjalan kembali dengan normal mulai tahun ini dengan tetap memerhatikan protokol kesehatan dan kondisi kesehatan para atlet.

Selain itu, dalam hal program pembinaan atlet cabor atletik di PPLP Riau ini melibatkan beberapa pihak sebagaimana pendapat dari salah satu pengurus Reymon yang menyatakan bahwa program pembinaan disusun oleh pengurus PPLP Riau yaitu Dispora Riau. Selain itu, program latihan disusun oleh pelatih, namun tetap dikontrol oleh pengelola, sebagaimana mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3, Tahun 2005. Pengurus PPLP dari Dispora Riau dan pelatih secara bersama-sama menyusun program pembinaan yang tentunya mengacu pada program yang ada di Kementrian Pemuda dan Olahraga Indonesia. Untuk program pembinaan ke depan, keterlibatan dari akademisi dan juga praktisi olahraga agar IPTEK olahraga menjadi unsur utama dalam pembinaan atlet.

Hasil wawancara di atas didukung dengan dokumentasi dan observasi penulis yaitu pembinaan atlet cabor atletik di PPLP Riau sudah berjalan dengan cukup baik. Perlu adanya keterlibatan pihak-

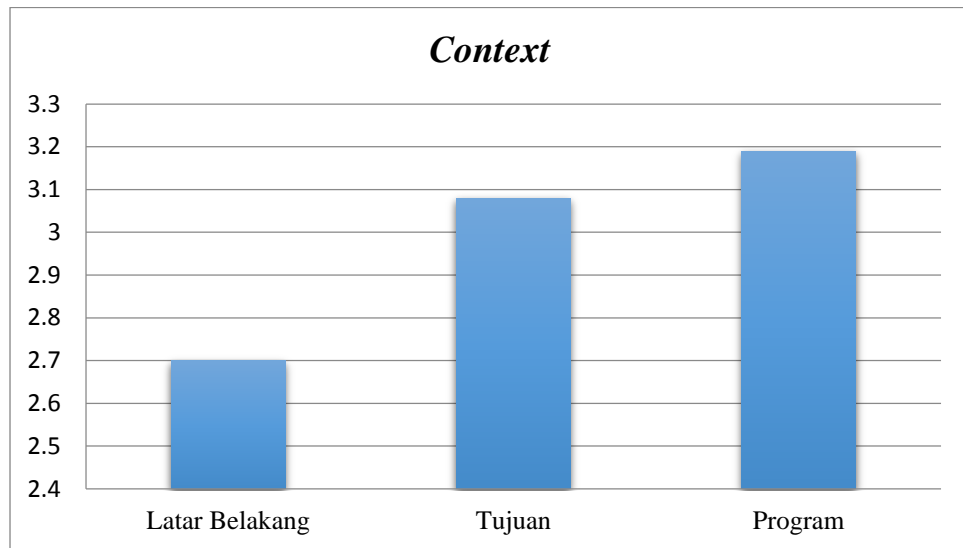
pihak dalam cakupan yang lebih luas untuk mendukung evaluasi dari keterlaksanaan program pembinaan yang lebih berkualitas di PPLP Riau.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dihimpun, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan program pembinaan atlet cabor atletik di PPLP Riau telah berjalan cukup baik dengan struktur kepengurusan yang lengkap, namun berjalan kurang sesuai harapan. Hal ini membutuhkan perhatian lebih dari pihak pengurus untuk mengoptimalkan fungsi dan peran pengurus serta anggaran yang tepat untuk mendukung terlaksananya program yang telah dirancang sehingga pada akhirnya akan meningkatkan prestasi atlet yang telah dibina di PPLP Riau.

Tabel 9. Hasil Evaluasi *Context* PPLP Riau

<i>Context</i>			
Indikator	Latar belakang	Tujuan	Program
Pengurus	3,40	3,00	3,28
Pelatih	2,60	3,17	3,11
Atlet			
Total	5,50	6,17	6,39
Rerata	2,70	3,08	3,19
Kategori	Kurang	Baik	Sangat Baik

(Sumber Data: Angket, Wawancara, Observasi dan Dokumentasi)



Gambar 3. Histogram Hasil Evaluasi *Context*

Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi *context* tersebut, diperoleh capaian nilai 2,99 dengan kategori baik. Pada indikator latar belakang masih tergolong kurang dengan capaian rerata yang didapat sebesar 2,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program (*context*) di PPLP Riau berjalan kurang sesuai harapan. Hal tersebut harus menjadi bahan evaluasi bagi semua pihak untuk pelaksanaan program pembinaan yang lebih baik, terutama dalam perumusan latar belakang serta visi misi pembangun sebuah organisasi PPLP.

b. Evaluasi *Input*

Evaluasi *input* atau evaluasi masukan merupakan kemampuan awal suatu pelaksana program dengan keadaan yang ada dalam menunjang suatu pelaksanaan program. Evaluasi *input* dalam penelitian ini menjelaskan tentang berbagai aspek yang menyangkut masalah pelatih, atlet, pendanaan, sarana dan prasarana, dan dukungan orang tua. Hasil

analisis dan evaluasi program pembinaan atlet cabor atletik pada PPLP Riau dijabarkan sebagai berikut.

1) Pelatih

Untuk mencapai prestasi yang optimal dalam olahraga peranan seorang pelatih tidak dapat dipisahkan. Prestasi yang ingin dicapai akan sulit jika pelatih tidak bermutu dan tidak berkualitas. Di samping itu, proses penetapan pelatih akan menentukan kualitas pelatih yang akan membina para atlet untuk mencapai prestasi. Berdasarkan hal tersebut, Suhartoni menjelaskan bahwa syarat dalam penetapan pelatih telah ditetapkan dalam surat keputusan (SK) yang diterbitkan oleh Kadispora Provinsi Riau. Selain itu, syarat khusus yang ditetapkan oleh pengelola PPLP Riau kepada calon pelatih adalah rekomendasi dari induk organisasi cabang olahraga yang dilamar tiap-tiap pelatih, seperti induk organisasi atletik yaitu PASI. Para pelatih juga harus memiliki sertifikat lisensi nasional dan untuk asisten pelatih minimal berlisensi provinsi (Azmi & Sunarno, 2015: 2).

Selain itu, Reymon juga menambahkan bahwa PPLP Riau selalu mengevaluasi kinerja pelatih pada setiap cabang olahraga melalui koordinasi dengan pemprov dan cabang olahraganya. Pada tahun ini, PPLP Riau akan memaksimalkan proses pembinaan pelatih melalui pendampingan dengan akademisi untuk menganalisis indikator kompetensi yang dibutuhkan para pelatih.

Selain itu, para pelatih yang akan melatih atlet-atlet berprestasi juga memerlukan fasilitas untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuannya. Dalam hal ini, penulis juga mewawancarai Hasnor selaku pelatih PPLP Riau. Hasnor menjelaskan bahwa proses perekrutannya sebagai pelatih berdasarkan penunjukan langsung oleh pemprov karena prestasinya sebagai pelatih di PASI sebelumnya. Asisten pelatihnya yaitu Andi, direkrut berdasarkan seleksi langsung oleh pengurus. Di samping itu, mengenai upaya yang dilakukan pengelola PPLP Riau dalam mendukung meningkatkan kualitas para pelatih Suhartoni menyatakan bahwa setiap tahun para pelatih diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan baik yang ada di provinsi maupun tingkat nasional. Pada cabang atletik, para pelatih cukup sering mengikuti pelatihan tingkat nasional, yang dilakukan secara bergantian karena kuota yang diberikan terbatas. Selain itu, para pelatih juga pernah mendapat anggaran dari pusat untuk mengadakan diseminasi di daerah, jadi seluruh pelatih dilibatkan untuk mengikutinya untuk dapat menambah wawasan dan keilmuannya.

Sejalan dengan hal itu, penulis juga melakukan wawancara kepada Fikhrul, atlet PPLP Riau, yang menjelaskan bahwa para pelatih di lingkungan PPLP Riau telah memiliki kualitas yang baik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan yaitu evaluasi *input* dengan aspek pelatih di PPLP Riau sudah sesuai dengan indikator dalam penelitian. Latar

belakang sebagai atlet, mendapatkan rekomendasi dari pemprov dan memiliki lisensi nasional merupakan syarat untuk menjadi pelatih sesuai dengan kompetensi.

2) Atlet

Peran sumber daya manusia (SDM) tidak lepas dari keberhasilan suatu pembinaan olahraga. Semakin baik SDM yang ada dalam suatu pembinaan olahraga, semakin baik pula prestasi yang diperoleh. Penulis melakukan wawancara, observasi, dan menggunakan dokumentasi untuk evaluasi *input* aspek atlet. Penulis melakukan wawancara dengan Suhartoni mengenai cara merekrut atlet untuk pembinaan, beliau menjelaskan bahwa untuk proses rekrutmen atlet seharusnya PPLP Riau harus mengundang calon atlet yang memenuhi dari tiap-tiap kabupaten/kota untuk diadakan seleksi secara terbuka.

Hal tersebut masih sulit untuk dilakukan dikarenakan PPLP Riau belum memiliki anggaran yang cukup untuk melaksanakan seleksi. Berdasarkan hal tersebut, PPLP Riau selalu membuat penyederhanaan dengan memanggil atlet itu melalui pelatihnya namun dengan biaya mandiri dan tetap dilaksanakan seleksi terutama pelatih, jadi pelatihnya ditetapkan dahulu setelah itu baru dilaksanakan seleksi atlet. Pada tahun 2021 ini PPLP Riau tidak melaksanakan seleksi karena atlet pada tahun 2020 masih memenuhi syarat untuk menjadi atlet binaan PPLP Riau dan tidak bisa menambah atlet. Pada tahun 2021 PPLP Riau mengurangi atlet, jadi tidak melakukan seleksi kembali,

sementara atlet yang ada masih memenuhi kualifikasi dan belum harus dikeluarkan. Pada semester depan PPLP Riau akan melaksanakan seleksi kembali dengan berkoordinasi dengan Dispora pada tiap kabupaten/kota.

Di samping itu, penulis juga mewawancarai para atlet mengenai proses perekrutan atlet. Fikhrul menjelaskan bahwa proses awal perekrutannya sebagai atlet adalah berdasarkan prestasinya pada kejuaraan sebelumnya (O2SN), sedangkan Sila dan Keysha langsung mengikuti prekrutan yang diadakan PPLP Riau pada tingkat SMP. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi *input* dengan aspek atlet belum sesuai dengan indikator. Hal ini dikarenakan dalam melakukan perekrutan di PPLP Riau tidak memiliki alokasi anggaran untuk mengadakan seleksi calon atlet.

3) Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor penunjang latihan untuk memperoleh capaian prestasi yang baik adalah kelengkapan sarana dan prasarana. Hasil wawancara penulis dengan pengurus Reymon mengenai kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di PPLP Riau masih cukup layak. Reymon menjelaskan bahwa pada tahun ini bidang prasarana itu seperti gedung atau lahan menggunakan *venue ex-PON* tahun 2012 yang kondisinya masih fungsional, namun memang beberapa fasilitasnya seperti lintasan sudah mulai berkurang kualitasnya namun masih tetap fungsional.

Kemudian untuk sarana seperti peralatan dan perlengkapan latihan, tetap bergantung pada anggaran yang tersedia, sementara anggaran tahun lalu sangat terbatas. Tahun ini PPLP Riau juga masih terkendala dengan anggaran yang terbatas, namun proses latihan masih tetap berjalan sebagaimana mestinya dengan berbagai keterbatasan yang ada.

Sejalan dengan hal itu, Suhartoni menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki PPLP Riau untuk saat ini masih sangat layak, karena PPLP Riau menggunakan lapangan-lapangan *ex-PON* yang sudah berstandar nasional bahkan internasional yang berada di *Sport Center* Rumbai. Pada cabang atletik, PPLP Riau memiliki lapangan tersendiri dan asrama untuk para atlet tidak jauh dari lapangan tempat berlatih, sehingga lebih mudah untuk menjangkaunya. Hal ini dapat menutupi kekurangan anggaran yang sedang dihadapi oleh PPLP Riau. Di samping itu, penulis juga mewawancarai Andi, pelatih PPLP Riau. Andi menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di PPLP Riau jika mengikuti standar *sport science* masih jauh dari harapan, namun untuk standar sarana dan prasarana di Indonesia sudah cukup. Sarana dan prasarana latihan merupakan aspek penting yang harus menjadi perhatian lebih bagi pemerintah Provinsi Riau. Hasnor juga menambahkan bahwa diperlukannya perhatian lebih terhadap sarana dan prasarana yang sebagian besar merupakan *ex-PON* 2012 yang sebagian besar sudah tidak fungsional. Selain itu, peralatan latihan juga

sebagian besar sudah tidak layak pakai sehingga membutuhkan pembaharuan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana di PPLP Riau masih kurang. Hal ini berdasarkan wawancara dan observasi penulis diketahui bahwa prasarana penunjang seperti lintasan dan peralatan latihan yang kualitasnya sudah mulai berkurang jika digunakan terus-menerus untuk berlatih, sehingga membutuhkan perawatan secara berkala.

4) Pendanaan

Prestasi maksimal dapat dicapai apabila pembinaan dapat memenuhi segala kebutuhan anggarannya. Pendanaan merupakan salah satu faktor yang mendukung hasil pembinaan. Terkait sumber dana untuk PPLP Riau, penulis melakukan wawancara dengan Reymon, pengurus di PPLP Riau. Reymon menyatakan bahwa PPLP Atletik Riau terdiri atas dua sumber anggaran, ada APBN dan APBD, jadi PPLP Riau tidak ada sumber dana lain selain pemerintah. Dari 12 orang atlet PPLP Atletik Riau terdiri atas 4 orang bersumber dari APBN dan 8 orang dari APBD Provinsi Riau

Selain itu, pendapat serupa juga dinyatakan oleh Suhartoni yang menyatakan bahwa sumber dana khusus cabor atletik itu ada 2 sumber, yaitu pertama dari APBD untuk 8 atlet pada cabor atletik, kemudian dari APBN untuk 4 atlet. Adanya peningkatan anggaran sangat

dibutuhkan untuk menunjang program pembinaan yang belum dapat terlaksana atau meningkatkan kualitas sarana dan prasarana bagi atlet. Contohnya, seperti peralatan berlatih para atlet sudah seharusnya banyak yang diperbaharui dan sepatu para atlet yang juga harusnya difasilitasi dengan baik. Sejalan dengan hal tersebut, dikarenakan kurangnya anggaran Fikhrul menyatakan para atlet harus menggunakan dana pribadi untuk pendidikannya dan pada pertengahan semester diberi ganti oleh pihak pengurus PPLP Riau.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi oleh penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa pendanaan pada PPLP Riau masih kurang. Hal ini tentu saja membutuhkan perhatian lebih dari pihak-pihak terkait agar lebih memperhatikan anggaran bagi program pembinaan para atlet demi menunjang prestasinya. Permasalahan pendanaan merupakan permasalahan yang umum dijumpai pada cabang olahraga di Indonesia. Untuk itu, hendaknya dengan adanya berbagai evaluasi yang menyeluruh dapat dijadikan pertimbangan dari pihak terkait untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana melalui alokasi dana yang sesuai dengan kebutuhan organisasi dan atlet.

5) Dukungan Orang Tua

Dukungan yang didapat dari lingkungan sekitar terutama orang tua atlet merupakan faktor yang tidak kalah penting bagi atlet. Dengan adanya restu dan motivasi dan dukungan secara penuh akan membuat atlet menjadi lebih bersemangat dalam latihan, yang nantinya akan

menunjang keberhasilan dalam prestasi. Pada penulis Reymon, mengatakan bahwa dukungan orang tua merupakan salah satu aspek paling penting bagi psikologi atlet untuk meningkatkan motivasinya dalam meraih prestasi. Selain itu, PPLP Riau akan terus berupaya untuk memperbanyak komunikasi yang baik antara pengurus dan para orang tua atlet.

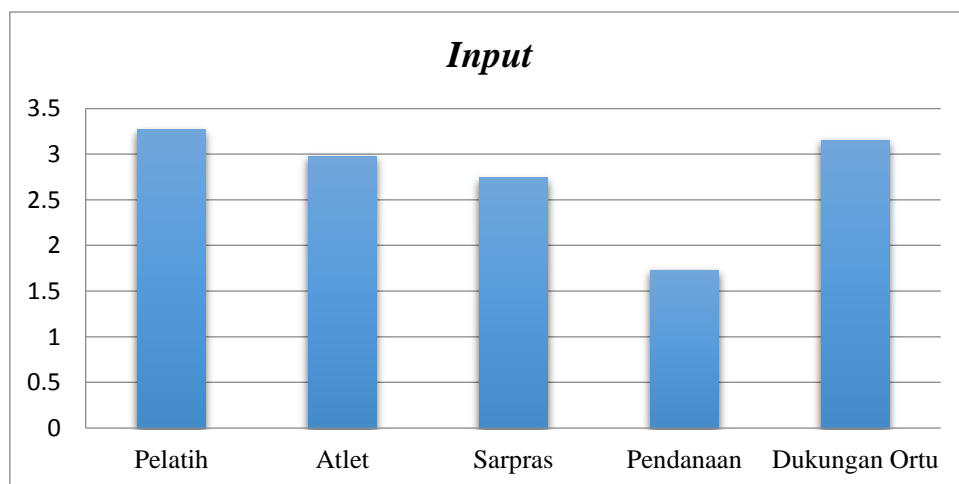
Sejalan dengan hal tersebut, penulis juga melakukan wawancara kepada Mutia, salah satu atlet PPLP Riau. Mutia menjelaskan bahwa orang tuanya mendukung sepenuhnya seluruh kegiatannya menjadi atlet PPLP Riau, serta selalu memberikan motivasi agar terus berusaha meningkatkan prestasinya.

Berdasarkan dari hasil wawancara, obeservasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis terhadap beberapa responden dalam aspek *input*, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pendanaan oleh PPLP diharapkan harus sesuai dengan kebutuhan, karena pemenuhan sarana dan prasarana menjadi unsur penting dalam pencapaian prestasi. Lalu dibutuhkannya dokter olahraga dan ahli gizi untuk memonitor kondisi atlet binaan pada PPLP Riau. Selain itu dukungan orang tua diperlukan untuk memotivasi anak-anaknya agar disiplin dalam mengikuti program pembinaan yang dilakukan oleh PPLP Riau sehingga dapat mencapai prestasi yang diharapkan.

Tabel 10. Hasil Evaluasi *Input* PPLP Riau

<i>Input</i>					
Indikator	Pelatih	Atlet	Sarpras	Pendanaan	Dukungan Orang tua
Pengurus	3,14	2,83	3,11	2,20	3,52
Pelatih	3,67	3,00	2,62	1,92	3,11
Atlet	3,00	3,11	2,30	1,73	2,83
Total	9,81	8,43	8,23	5,42	9,46
Rerata	3,27	2,98	2,74	1,73	3,15
Kategori	Sangat Baik	Sangat Kurang	Kurang	Sangat Kurang	Baik

(Sumber Data: Angket, Wawancara, Observasi dan Dokumentasi)



Gambar 4. Histogram Hasil Evaluasi *Input*

Berdasarkan hasil evaluasi *input* yang telah dilakukan melalui penyebaran angket, dapat disimpulkan berjalan kurang sesuai harapan. *Input* dari pelatih dan atlet sudah baik, terbukti dengan diperoleh nilai 3,27 dan 2,98, sementara *input* yang diperoleh dari sarana-prasarana dan pendanaan mendapat penilaian kurang baik dengan diperoleh nilai 2,74 dan 1,73, sedangkan untuk *input* dari orang tua mendapat penilaian baik dengan diperoleh nilai 3,15. Evaluasi *input* yang dilaksanakan di PPLP Riau sudah tergolong baik dengan capaian nilai 2,77.

c. Evaluasi *Process*

Evaluasi proses adalah penilaian aksi berkelanjutan terhadap pelaksanaan program yang telah dikembangkan oleh organisasi (Topno, 2012: 20). Jadi evaluasi proses menyediakan informasi yang dapat dipergunakan untuk pelaksanaan strategi, prosedur, dan aktivitas program, sekaligus sebagai sarana untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan. Evaluasi proses dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek tentang berjalannya program pembinaan dan pelaksanaan *monev* (*monitoring* dan evaluasi) dari pengurus PPLP Riau. Evaluasi proses merupakan aspek penting dari implementasi suatu program.

1) Pelaksanaan Program Latihan dan Pembinaan

Suatu prestasi yang optimal tidak datang begitu saja tetapi melalui proses. Adapun proses yang dilalui antara lain program yang memiliki sasaran jelas, terukur, dan bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, pelaksanaan program latihan sangat berperan penting bagi kesuksesan atlet. Penulis melakukan wawancara dengan Reymon mengenai mitra dalam pelaksanaan program latihan yang menyatakan bahwa mitra PPLP Riau dalam pelaksanaan program latihan yaitu Pemprov, KONI, Pengcab, dan tahun ini juga melibatkan akademisi untuk meningkatkan kualitas standarisasi dan *monitoring*. Selain itu, *controlling* tetap dilakukan oleh pengurus, dan PPLP Riau juga menggunakan jasa pelatih yang memiliki lisensi dan direkomendasikan oleh induk cabor. PPLP Riau tetap melakukan kerja sama dengan

pihak-pihak yang dianggap bisa berkontribusi, misalnya dengan SMA Olahraga, yang bertujuan untuk tetap memperhatikan aspek akademis para atlet.

Di samping itu, penulis juga melakukan wawancara kepada Hasnor mengenai kendala yang dialami selama proses latihan. Hasnor menjelaskan bahwa untuk kendala yang signifikan jarang ditemukan, namun semenjak pandemi melanda proses latihan selama tahun 2020 harus dipisahkan oleh jarak antara atlet dan pelatih sehingga proses latihan berjalan tidak maksimal. Para atlet selalu dapat bekerja sama dengan baik dan mengikuti proses latihan jarak jauh dengan baik.

Sejalan dengan hal itu, Suhartoni juga menjelaskan tentang berbagai kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan program pembinaan di PPLP Riau. Suhartoni menjelaskan bahwa kendala dalam pelaksanaan program pembinaan tidak terlalu banyak, hanya terdapat berbagai kekurangan yang disebabkan belum maksimalnya kepengurusan PPLP Riau. Selain itu, kendala utama yang dihadapi PPLP Riau adalah masalah anggaran.

Pada cabor atletik, atlet yang tersedia hanya 12 orang, sedangkan nomor perlombaan pada cabor atletik ada lebih dari 40 nomor lomba. Sebenarnya bibit yang unggul cukup banyak, namun karena keterbatasan anggaran sehingga kuota atlet yang dibutuhkan tidak dapat tercukupi. Selain itu, dampak dari terbatasnya anggaran adalah banyaknya peralatan latihan atlet yang sudah tidak layak pakai,

dan belum tercapainya gizi yang baik untuk mendukung performa atlet.

2) Pelaksanaan E-monev

Program pembinaan dan *monitoring* juga sangat berperan penting bagi kesuksesan atlet. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara terhadap hasnor selaku pelatih di PPLP Riau. Hasnor menjelaskan bahwa pihak pengurus tidak melakukan pengawasan secara rutin, namun hanya dua kali setahun atau setelah para atlet mengikuti berbagai kejuaraan. Penulis juga melakukan wawancara dengan Reymon mengenai pelaksanaan *e-monev* pada program latihan di PPLP Riau. Reymon menyatakan bahwa selalu ada pengawasan secara rutin pada pelaksanaan program latihan. Struktur kepengurusan yang terdiri atas penanggung jawab, ketua, dan bidang-bidang binaan dan prestasi, akademis, sarana dan prasarana, dan juga staf-staf yang secara struktural telah memiliki tugas masing-masing, terutama untuk melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan program PPLP Riau.

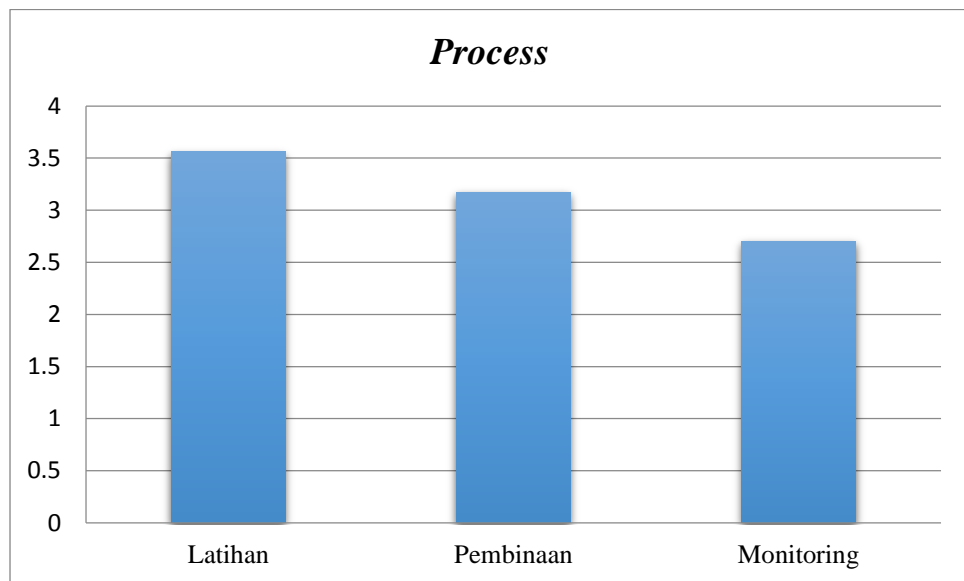
Sejalan dengan hal tersebut, Suhartoni menambahkan bahwa pengurus selalu memantau kegiatan di lapangan, dan sekarang PPLP Riau telah memiliki tim evaluasi dan berlaku untuk seluruh cabang di PPLP Riau. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan program pembinaan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden, obeservasi, dan dokumentasi penulis, aspek latihan yang terdapat dalam evaluasi *process* di PPLP Riau sudah berjalan dengan sangat baik sesuai dengan program yang dicanangkan. Aspek pembinaan dan *monitoring* masih belum berjalan maksimal sesuai dengan yang diharapkan sehingga perlu peningkatan pengawasan serta *monitoring* dari pihak-pihak terkait sehingga program pembinaan yang dirancang berjalan sebagaimana mestinya dengan pengawasan yang ketat dan rutin.

Tabel 11. Hasil Evaluasi *Process* PPLP Riau

<i>Process</i>			
Indikator	Pelaksanaan Program Latihan	Pelaksanaan Program Pembinaan	<i>Monitoring</i>
Pengurus		2,67	3,00
Pelatih	4,00	3,17	2,60
Atlet	3,13		2,50
Total	7,13	6,74	8,10
Rerata	3,56	3,17	2,70
Kategori	Sangat Baik	Baik	Kurang

(Sumber Data: Angket, Wawancara, Observasi dan Dokumentasi)



Gambar 5. Histogram Hasil Evaluasi *Process*

Berdasarkan hasil evaluasi *process* dapat disimpulkan program pembinaan di PPLP Riau telah berjalan baik. Hal itu terlihat dari nilai rerata keseluruhan dengan nilai 3,09 yang tergolong dalam kategori baik.

d. Evaluasi *Product*

Dalam uraian kali ini akan dibahas tentang evaluasi *product*. Dalam evaluasi *product* akan dibahas tentang pencapaian prestasi yang berhasil diraih oleh para atlet melalui program pembinaan yang dilakukan oleh PPLP Riau. Dalam hal ini, pencapaian ini akan dikemukakan pencapaian para atlet mulai tingkat regional sampai internasional. Semakin tinggi tingkat raihan prestasi yang diraih oleh para atlet, semakin dianggap baik program pembinaan yang dilakukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Topno (2012: 20) bahwa tujuan evaluasi produk adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai seberapa jauh upaya perbaikan organisasi telah mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang mereka.

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan Keysha yaitu salah seorang atlet cabang olahraga atletik di PPLP Riau, mengenai prestasi yang telah diraih hingga saat ini. Keysha mengatakan bahwa pada POPNAS tahun 2019 dapat medali perak pada nomor jalan cepat, dan setiap atlet sangat berharap dapat meningkatkan prestasinya agar tidak tersingkir di semester berikutnya. Selain itu, Suhartoni juga menambahkan penjelasan mengenai berbagai prestasi atlet, yang menyatakan bahwa dalam hal prestasi, PPLP Riau sudah cukup membanggakan. Contohnya pada PON 2021 untuk cabang atletik dan cabang lainnya, sebagian besar atlet yang terpilih adalah mantan atlet binaan PPLP Riau. Selain itu, pada kejuaraan tingkat pelajar seperti kejurnas maupun POPNAS PPLP Riau selalu meraih medali emas. Selanjutnya, pada tingkat nasional PPLP Riau juga sudah cukup disegani terutama pada cabang atletik pada nomor jalan cepat, nomor tolak dan nomor lempar. Pada nomor *sprint* cabang atletik PPLP Riau masih belum maksimal, dan hal ini menjadi perhatian pengurus agar lebih baik lagi dalam hal perekrutan bibit-bibit unggul dan memperbanyak pelatih pada setiap cabang.

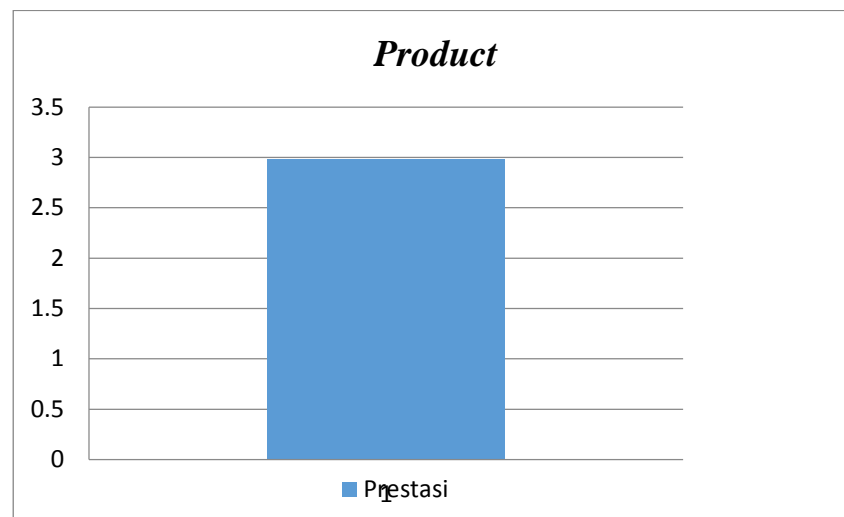
Sejalan dengan pendapat di atas, Reymon juga menjelaskan bahwa sejak berdirinya PPLP Riau pada tahun 2006, berbagai cabang khususnya pada cabang atletik telah sering mendapatkan medali. Berdasarkan pada kejuaraan seperti kejurnas maupun POPNAS, PPLP telah menjadi lumbung medali pada setiap *event* PPLP Riau selalu meraih juara setiap tahunnya. Cabang olahraga atletik merupakan salah satu cabang di PPLP

Riau yang konsisten menyumbangkan medali kejuaraan pelajar baik di tingkat daerah maupun pada tingkat nasional. Selanjutnya, nilai rapor yang disyaratkan bagi atlet PPLP adalah 6,00 sedangkan rata-rata nilai rapor para atlet sebagian besar diatas 7,5. Hal ini menunjukkan bahwa para atlet tidak hanya diperhatikan secara kemampuan olahraga, namun juga kemampuan akademiknya.

Tabel 12. Hasil Evaluasi *Product* PPLP Riau

<i>Product</i>	
Indikator	Prestasi
Pengurus	2,60
Pelatih	3,00
Atlet	3,33
Total	8,93
Rerata	2,98
Kategori	Baik

(Sumber Data: Angket, Wawancara, Observasi dan Dokumentasi)



Gambar 6. Histogram Hasil Evaluasi *Product*

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber pengurus dan juga atlet, prestasi atlet cabor atletik PPLP Riau sudah cukup baik dari

tahun ke tahun. Hanya saja perlu ditingkatkan dalam beberapa bidang yang disebabkan kurangnya jumlah atlet yang tersedia di beberapa nomor perlombaan. Berdasarkan hasil evaluasi *product*, hasil yang diperoleh cukup baik hal ini terlihat dengan nilai yang didapat sebesar 2,98.

C. Pembahasan Hasil Evaluasi

Pada bagian ini, dijabarkan ringkasan hasil analisis dan evaluasi secara keseluruhan dalam evaluasi *contexs*, *input*, *process* dan *product* dalam pelaksanaan program pembinaan atlet cabang atletik di PPLP Riau. Semua hasil yang didapat menjadi tolok ukur untuk meningkatkan lagi kinerja yang dirasa masih kurang atau belum dilakukan dalam pelaksanaan program pembinaan. Pada bagian pembahasan ini, penulis mencoba memaparkan hasil penelitian dengan menggabungkan antara hasil kualitatif dan hasil kuantitatif. Analisis yang didapat melalui pengamatan, dokumentasi, dan wawancara dipadukan dengan hasil skor yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada para pengurus, pelatih, dan atlet yang ada di PPLP Riau dan akan diperoleh hasil melalui deskriptif kualitatif dengan penguatan hasil kuantitatif. Berdasarkan hal tersebut, akan diketahui kriteria dari tiap-tiap unsur evaluasi CIPP dalam program pembinaan yang dilakukan oleh PPLP Riau.

Secara keseluruhan program pembinaan yang dilakukan oleh PPLP Riau sudah berjalan, semua unsur evaluasi dalam evaluasi model CIPP terlaksana semua walaupun terdapat kekurangan dalam beberapa sektor. Hampir semua hal tertutupi dengan strategi yang dibuat oleh PPLP Riau. Produk yang dihasilkan pun cukup membanggakan, hal ini terlihat dari capaian prestasi yang dapat

diraih oleh atlet-atlet binaan PPLP. Para atlet cukup membuahkan hasil membanggakan dalam setiap ajang kompetisi yang diikuti dari tingkat regional hingga nasional. Kendala yang ada di dalam pelaksanaan program pembinaan di PPLP Riau yang sebagian besar dalam hal pendanaan ini memang cukup memengaruhi di dalam tercapainya tujuan program yang dibuat PPLP Riau. Perlu tindakan nyata dan keseriusan dalam mengatasinya karena apabila dibiarkan terus berlarut akan memengaruhi dalam pencapaian prestasi yang diraih para atletnya. Berikut akan diuraikan hasil temuan dilihat dari semua unsur yang ada dalam evaluasi model CIPP di dalam program pembinaan di PPLP Riau.

1. Evaluasi Aspek *Context* Program Pembinaan PPLP Riau

Aspek evaluasi yang paling awal dilakukan dalam model evaluasi CIPP adalah evaluasi konteks. Evaluasi konteks merupakan penjabaran dari situasi dan kondisi serta latar belakang yang mempengaruhi jenis tujuan dan strategi yang akan dikembangkan dan dicapai dalam sistem program yang bersangkutan. Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan demikian, dapat dikatakan evaluasi konteks adalah menjelaskan situasi lingkungan yang ada dengan melihat segala aspek yang dibutuhkan dalam tercapainya suatu tujuan melalui sebuah program.

Dalam evaluasi konteks pada program pembinaan atlet cabang atletik di PPLP Riau terdapat beberapa poin penting dalam terbentuknya suatu program pembinaan. Poin pertama, pada program pembinaan yaitu latar belakang.

Latar belakang merupakan bagian inti dari tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan program pembinaan. Program pembinaan tidak akan dapat dibuat apabila memiliki latar belakang yang tidak jelas. Poin kedua, dalam program pembinaan ini adalah tujuan program pembinaan itu sendiri. Tujuan itu dituangkan pada sebuah visi dan misi PPLP serta apa saja yang ingin dicapai dan langkah-langkah secara garis besar untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh PPLP Riau. Poin ketiga, pada evaluasi konteks yaitu program pembinaan itu sendiri. Untuk meminimalisasi kejadian tumpang tindih dalam menentukan fokus pembinaan diperlukan pemilihan jenjang pembinaan program. Hal ini sangat membantu pelatih dalam membuat dan menentukan target dari program latihan itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis di atas, evaluasi konteks yang ada di PPLP Riau mendapatkan nilai yang mengindikasikan masih kurangnya unsur evaluasi konteks yang dilaksanakan. Hal ini terjadi karena kurangnya optimalisasi dari fungsi dan peran pengurus dalam kepengurusan. Pada struktur kepengurusan sudah lengkap tetapi pengurus merangkap tugas sebagai pengurus di PPLP lain. Dalam perancangan program, PPLP Riau menggunakan berbagai analisis dari potensi yang ada sehingga program yang dihasilkan sudah terencana, rinci, dan jelas. Selain itu, kontur alam yang ada di Provinsi Riau sebenarnya berpotensi menghasilkan atlet-atlet dengan bakat alam terbaik, namun hal ini kurang dapat tergali dengan maksimal oleh PPLP Riau. Ke depannya, diharapkan PPLP Riau mampu dan dapat melaksanakan pemassalan dan pencarian bakat atlet muda potensial secara maksimal,

sehingga regenerasi prestasi dapat berjalan sesuai harapan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Bayti (2013: 81), bahwa setiap aspek dalam evaluasi konteks perlu ditingkatkan lagi kualitasnya agar menghasilkan program yang lebih berkualitas, hingga setidaknya bisa mempertahankan kualitas dan prestasi para atletnya baik di tingkat nasional maupun internasional.

2. Evaluasi Aspek *Input* Program Pembinaan PPLP Riau

Evaluasi *input* atau evaluasi masukan merupakan kegiatan untuk menganalisis sumber daya dan dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Hasil evaluasi masukan merupakan gambaran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan sumber-sumber yang ada, cara alternatif, rencana, dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Dalam penelitian ini, evaluasi *input* adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk menganalisis semua sumber daya yang dalam hal ini adalah atlet, pelatih, dan juga ketersediaan faktor pendukung seperti pendanaan, dan juga sarana prasarana. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan evaluasi *input* yang dilaksanakan masih dianggap kurang maksimal. Terbukti dengan nilai rerata yang diperoleh yaitu 2,77.

Evaluasi *input* dalam penelitian ini menjelaskan tentang berbagai aspek yang menyangkut masalah pelatih, atlet, pendanaan, sarana dan prasarana, juga dukungan orang tua. Hasil analisis dan evaluasi program pembinaan di atas menjelaskan bahwa kendala dalam pelaksanaan program pembinaan atletik di PPLP Riau terkendala dengan permasalahan pendanaan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dianggap kurang memenuhi

standar, namun berhasilnya suatu program pembinaan dapat dicapai melalui hubungan semua aspek yang ada dalam suatu program pembinaan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, penulis melihat kualifikasi pelatih yang ada dilihat dari kualitas sudah baik. Sertifikat kepelatihan dan pengalaman sebagai atlet cukup menjadikan para pelatih memiliki kualifikasi yang baik dan juga keikutsertaan para pelatih di dalam pelatihan-pelatihan yang ada cukup membuka wawasan mereka dalam melaksanakan program latihan di PPLP Riau. Kekurangan *input* dalam program ini adalah hal pemassalan, rekrutmen atlet, sarana prasarana, dan juga pendanaan.

Berdasarkan analisis dari hasil angket maupun wawancara, dapat disimpulkan bahwa pusat dari semua kendala pada program pembinaan atlet cabor atletik di PPLP Riau adalah pendanaan, perlu tersedianya dana untuk melakukan pemmassalan guna merekrut atlet-atlet yang potensial dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana. Selain atlet yang berbakat, sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang prestasi atlet yang sangat penting. Para atlet harus berlatih dengan alat-alat latihan yang memenuhi standar kejuaraan pada umumnya. Peralatan latihan yang tersedia di PPLP Riau masih sangat kurang baik dalam hal kualitas maupun kuantitasnya.

Di sisi lain, hasil evaluasi *input* yang telah dihimpun oleh penulis mendapatkan suatu sisi positif dalam hal dukungan orang tua atlet. Dukungan orang tua atlet dalam mengikuti program pembinaan cukup membantu meningkatkan semangat para atlet dalam menjalani latihan, dukungan dari orang tua tersebut merupakan tambahan motivasi bagi para atlet dalam

meraih prestasi. Meskipun secara materi kurang sesuai harapan, rasa kekeluargaan yang erat antara pengurus, pelatih, dan para atlet hampir menutupi kekurangan tersebut.

3. Evaluasi Aspek *Process* Program Pembinaan PPLP Riau

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Suatu prestasi yang optimal tidak datang begitu saja tetapi melalui proses. Adapun proses yang dilalui antara lain program yang memiliki sasaran jelas, terukur, dan bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, pelaksanaan program latihan, program pembinaan dan *monitoring* sangat berperan penting bagi kesuksesan atlet. Pelaksanaan program pembinaan juga merupakan salah satu proses dalam mencapai tujuan program yang dicanangkan, sehingga dalam evaluasi proses dapat diketahui sebuah program, telah berjalan dengan baik atau tidak.

Irmansyah (2017: 31) mengatakan evaluasi *process* menilai pelaksanaan rencana untuk membantu staf melakukan kegiatan dan membantu kelompok lebih luas dari kinerja suatu program dan menginterpretasikan hasil. Menurut Suharsini & Cepi (2009: 47) evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi proses dalam sebuah program dapat menilai apakah pelaksanaan program sudah berjalan sesuai rencana, apakah sumber daya manusia yang terlibat sudah sesuai

klasifikasi yang diharapkan, dan adakah masalah-masalah yang teridentifikasi selama pelaksanaan program.

Pada evaluasi proses yang dilaksanakan di PPLP Riau, penulis melihat poin-poin penting dalam program pembinaan yang dilaksanakan. Poin penting tersebut antara lain pelaksanaan program latihan, pelaksanaan program pembinaan, dan *monitoring*. Pada pelaksanaan program latihan, program yang dibuat oleh pelatih cukup tersusun dengan baik. Program yang jelas mampu meningkatkan prestasi atlet dalam setiap lomba yang diikuti. Selain program latihan, program pembinaan juga berjalan baik. Tujuan dari program pembinaan sangat bisa dipahami oleh pelatih dan para atlet dalam lingkup program pembinaan atlet cabang atletik di PPLP Riau. Selain dua hal tersebut, yang tidak kalah penting adalah pelaksanaan *monitoring* yang rutin dilakukan oleh para pengurus PPLP Riau.

Monitoring yang dilaksanakan merupakan bentuk perhatian dan keseriusan dari para pengurus kepada atlet dan pelatih guna tercapainya prestasi yang maksimal. *Monitoring* yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan motivasi para atlet, mereka merasa diakui sebagai keluarga oleh PPLP Riau. Berdasarkan hasil analisis data evaluasi proses, pelaksanaan program pembinaan sudah berjalan baik, terlihat dari nilai keseluruhan yang mencapai 3,22 yang masuk kategori baik. Hal ini terjadi karena bentuk perhatian dari pengurus kepada atlet sangatlah baik, pengawasan yang rutin dilaksanakan oleh para pengurus dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga

Provinsi Riau sedikit memberikan dorongan dan motivasi kepada atlet untuk lebih meningkatkan prestasi yang telah diraih.

Seperti pada aspek-aspek lainnya, penulis melakukan wawancara dengan pengurus, pelatih, dan atlet PPLP.

4. Evaluasi Aspek *Product* Program Pembinaan PPLP Riau

Evaluasi *product* merupakan tahap akhir di dalam model CIPP bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan tujuan program yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, evaluasi *product* adalah alat penilai suatu program yang menggambarkan tingkat keberhasilan suatu program yang telah disusun. Evaluasi produk dalam penelitian ini menggambarkan tentang hasil yang berhasil dicapai atau prestasi yang berhasil dicapai oleh PPLP Riau. Pada dasarnya, prestasi yang diraih merupakan hasil kerja keras atlet di bawah arahan dan pengawasan pelatih berkualitas dan dukungan dari semua pihak serta hasil dari penyusunan program pembinaan yang baik.

Tahap akhir dalam sebuah evaluasi program yaitu produk. Produk yang dihasilkan merupakan bagian utama dari suatu tujuan dilakukannya program pembinaan. Produk dari program pembinaan olahraga adalah capaian prestasi yang mampu dicapai. Produk yang dihasilkan oleh program pembinaan di PPLP Riau cukup membanggakan, hal ini berarti program pembinaan yang dilaksanakan telah berjalan sesuai dengan tujuan. Evaluasi *product* berfungsi membantu mengambil keputusan untuk menentukan kebijakan. Data yang dihasilkan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan.

Menurut Robinson (2002: 18), evaluasi produk merupakan sebuah keputusan yang telah disusun ulang dengan menjawab sebuah pertanyaan, apakah tujuan sudah tercapai dengan hasil yang memuaskan. Pada evaluasi produk di PPLP Riau prestasi tinggi yang hanya dapat diraih pada para atlet senior, tidak lantas meraih skor tinggi. Pada evaluasi produk ini, dihasilkan skor sebesar 2,98 dan tergolong dalam kategori baik. Hasil evaluasi yang didapat ini dapat dijadikan acuan bagi semua pihak dalam meningkatkan kualitas program pembinaan di PPLP Riau menjadi lebih baik dalam segala aspeknya.

D. Keterbatasan Penelitian Evaluasi

Proses penelitian tidak pernah terlepas dari berbagai keterbatasan yang dapat memengaruhi kondisi penelitian yang dilakukan. Berikut keterbatasan yang ditemukan oleh penulis selama melaksanakan penelitian.

1. Proses latihan yang tidak konsisten dalam hal waktu, menyulitkan penulis dalam proses mengumpulkan data. Penulis kerap kali harus menghubungi satu per satu pelatih dan atlet untuk mencocokkan jadwal kosong pelatih dan juga atlet setelah selesai latihan.
2. Kondisi pandemi Covid-19 cukup mengganggu jalannya pengambilan data penelitian.
3. Tidak tersimpannya seluruh arsip dokumen secara terstruktur, sehingga banyak dokumen yang hilang dan butuh waktu lama dalam proses observasi data.

4. Penelitian ini hanya mengevaluasi program pembinaan di PPLP Riau, tidak dapat digeneralisasikan pada PPLP pada daerah lainnya.
5. Penelitian ini hanya terbatas dalam mendeskripsikan hasil evaluasi program pembinaan di PPLP Riau.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan Evaluasi

Berdasarkan deskripsi data, analisis, dan evaluasi program pembinaan secara keseluruhan pada BAB IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil Evaluasi secara Umum Berdasarkan Model CIPP

Program pembinaan atlet yang dilaksanakan oleh PPLP Riau pada dasarnya sudah berjalan, namun apabila ditinjau secara keseluruhan melalui evaluasi model CIPP masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Hal ini perlu mendapat perhatian serius terutama dalam hal pendanaan, apabila prestasi cabang olahraga atletik di Provinsi Riau ingin terus konsisten dan meningkat. Perlu keseriusan dan fokus yang maksimal serta memaksimalkan semua potensi dalam menunjang dan melaksanakan program pembinaan atlet cabor atletik di PPLP Riau.

2. Evaluasi *Context*

Program pembinaan yang ada di PPLP Riau ditinjau dari evaluasi *context* sudah berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa program pembinaan atlet cabor atletik di PPLP Riau dari setiap indikator yang diteliti sudah sesuai dengan yang diharapkan walaupun belum berjalan secara maksimal.

3. Evaluasi *Input*

Pada evaluasi *input*, tercapai hasil evaluasi yang masih tergolong baik. Terdapat dua aspek yang mendapat penilaian kurang dan sangat kurang yakni

pada aspek sarana prasarana dan pendanaan. Kekurangan yang paling terlihat dalam segi evaluasi *input* pada pembinaan atlet di PPLP Riau terjadi karena kurang tersedianya dana (pendanaan terbagi dua, yakni APBD dan APBN) sehingga menyebabkan kesulitan dalam hal pengadaan sarana prasarana yang layak dan sesuai standar lomba. Perlu adanya sponsor ataupun donatur yang bersedia membantu dalam hal pendanaan untuk pelaksanaan program pembinaan terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana latihan. Sementara dukungan orang tua sangat membantu meningkatkan motivasi para atlet, hal ini juga mendapat penilaian yang baik.

4. Evaluasi *Process*

Proses pembinaan yang dilakukan oleh PPLP Riau sudah berjalan dengan baik. Totalitas pelatih dalam melaksanakan latihan perlu mendapat apresiasi dari semua pihak. Pada evaluasi *process* yang dilaksanakan di PPLP Riau pelaksanaan program latihan dan program pembinaan berjalan baik dan sesuai dengan tujuan program, penilaian positif dari pengurus, pelatih, dan atlet, yang mendapat penilaian dengan kategori baik.

5. Evaluasi *Product*

Hasil evaluasi *product* pada program pembinaan atlet cabang atletik PPLP Riau menunjukkan bahwa telah memiliki prestasi atlet yang baik dan sesuai harapan dalam cabang atletik. Prestasi para atlet pada tingkat regional sudah baik, tingkat provinsi sudah baik, namun tingkat nasional masih tergolong kurang. Hasil evaluasi pada aspek ini tergolong pada kategori baik.

B. Implikasi Evaluasi

Implikasi dari hasil analisis dan evaluasi dalam penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi bahan rekomendasi untuk memperbaiki segala kekurangan dalam program pembinaan atlet cabang atletik di PPLP Riau. Oleh karena itu, sangatlah penting dilakukan evaluasi untuk dapat meningkatkan kualitas dalam penyusunan dan pelaksanaan program pembinaan. Sejalan dengan hal itu, segala program pembinaan yang telah dilaksanakan diharapkan dapat lebih diperbaiki lagi, sehingga program yang telah tercapai dapat ditingkatkan serta dapat meningkatkan jumlah atlet cabang olahraga atletik asal Provinsi Riau yang lebih berkualitas.

C. Saran/Rekomendasi Evaluasi

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil evaluasi program pembinaan atlet cabang atletik di PPLP Riau, penulis mengajukan beberapa saran/rekomendasi sebagai berikut.

1. Pemerintah Provinsi Riau harus dapat memberikan perhatian lebih besar, terutama dalam hal tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta memenuhi dalam hal pendanaan agar program pembinaan berjalan dengan baik serta dapat meningkatkan raihan prestasi para atlet.
2. Pengurus PPLP Riau hendaknya memaksimalkan kinerja dengan memperbanyak pengurus pada setiap cabang olahraga di PPLP Riau.
3. Proses rekrutmen atlet harus dilaksanakan sesuai program yang telah dibentuk agar mendapatkan hasil yang maksimal.

4. Pihak pemerintah dan Dinas Kepemudaan dan Olahraga diharapkan melakukan emonev atau evaluasi secara rutin terhadap keterlaksanaan program pembinaan atlet cabor atletik di PPLP Riau agar dapat selalu memperbaiki kekurangan yang ditemukan secara berkala.
5. Intensitas pertemuan antara pengurus, pelatih, atlet, dan orang tua atlet perlu ditingkatkan agar hubungan baik semakin terjalin.
6. PPLP Riau perlu mengirimkan para pelatuhnya pada berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan memfasilitasi para pelatih untuk mendapatkan pengetahuan kepelatihan yang *up-to-date*.
7. Dengan berbagai kendala dan kekurangan yang ada, diharapkan atlet tetap berusaha keras dalam berlatih agar mengembalikan prestasi PPLP Riau yang sempat menurun dan membawa Provinsi Riau naik ke peringkat yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, T. (2013). Pola pembinaan prestasi Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) sepak takraw putra Jawa Tengah tahun 2013. *Sport Science Journal Department of Sport Science Universitas Negeri Semarang*, 3(1). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/view/2661>.
- Aldapit, E., & Suharjana. (2019). CIPP evaluation model for coaching program of running athletes. *Psychology, Evaluation and Technology in Educational Research*, 1(2). 104-116. <http://petier.org/index.php/PETIER>
- Arikunto, S., & Cepi, A. J. (2009). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Cepi, A. J. (2010). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoretis praktis bagi mahapeserta didik dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Cepi, A. J. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP model for quality evaluation at school level: A case study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1). 189-206. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1180614.pdf>
- Azmi, C., & Sunarno, A. (2015). Intensive training program evaluation of the Indonesian national sports committee of north sumatera. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 6(4). 33-36. <https://doi.org.10.21275/23031702>.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahtiar, J., & Jopang. (2018). Kebijakan pembinaan atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Sulawesi Tenggara. *Faculty of Social and Political Sciences Halu Oleo University*, 3(3), 1-15. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/publicuho>
- Bangun, S. Y. (2018). Achievement of context dimension program evaluation of local student sport education and training center (PPLPD) North Sumatra Province. *International Journal of Physiology, Nutrition and Pshysical Education*, 3(1), 1673-1678. <http://Journalofsports-311732.1098>.

- Bayti, A. N. (2013). Evaluasi terhadap proyek media pembelajaran interaktif siswa kelas XII jurusan multimedia di SMK Negeri 11 Semarang. Semarang: lib.unnes.ac.id
- Bompa, T. O., & Harf, G. G. (2009). *Periodization training for sports: Theory and methodology of training fifth edition*. United State of America: Human Kinetics.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational research: An introduction 4 th edition*. London: Longman Inc.
- Creswell, J. W. (2016). *Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Falahudin, A. (2013). Evaluasi program pembinaan renang di klub Tirta Serayu, TCS, Bumi Pala, Dezender, Spectrum di Provinsi Jawa Tengah. *Tesis*, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Firdaus, K. (2011). Evaluasi program pembinaan olahraga tenis lapangan di Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(2). 127-132. <https://journal.unnes.ac.id/index.php/miki/article/viewFile/2141>
- Frye, A. W., & Hemmer, P. A. (2012) Program evaluation models and related theories: AMEE guide NO 67. *Medical Teacher*, 34(5), e288-e289. <http://dx.doi.org/10.3109/0142159x.2012.668637>
- Hadi, H. (2015). Evaluasi Program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Daerah Istimewa Yogyakarta. *Tesis*, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Harsuki. (2012). *Pengantar manajemen olahraga*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Haryono, I. C., Asmawi, M., & Lubis, J. (2019). Evaluation on the students' sports training and development center (PPLOP) program in Central Java. *Annals of Tropical Medicine & Public Health*, 22(11), 1-9, <http://doi.org/10.36295/ASRO.2019.221134>.
- Husein, U. (2013). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Ihsan. (8 Februari 2006). PPLP akhirnya disetujui panggar DPRD Riau. *Riau Terkini*, hlm. 1.

- Irianto, D. P. (2002). *Dasar kepelatihan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Irmansyah, J. (2015). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24-38. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/view/12759/937>.
- Johnson, S. R., Wojnar, P. J., Price, W. J., & Foley, T. J. (2011). A coach responsibility: Learning how to prepare athletes for peak performance. *The Sports Journal United States Sports Academy*, 3(2), 1-11. <https://www.researchgate.net/publication/234094785>.
- Karmo, A. D., Tangkudung, J., & Asmawi, M. (2019). An Evaluation of the traditional sports festival program at the national level. *Indonesian Journal of Educational Review*, 6(1), 1-10. <http://pps.unj.ac.id/journal/ije>.
- Kasih, A. M., Hidayatullah, M. F., & Doewes, M. (2021). Evaluation of Boccia Sports Achievement Coaching Program using model at the Boccia NPC Indonesia National Training Center. *Journal of Humanities and Education Development*, 3(3), 144-147. <https://doi.org/10.2161/jhed.3315>.
- Kemenpora. (2006). *Petunjuk pelaksanaan dan teknis penyelenggaraan Pusat Pembinaan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP)*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- Kemenpora. (2010). *Penyajian data dan informasi statistik olahraga nasional*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mirohi, S. (5 Mei 2019). Riau raih 4 medali di kejurnas atletik PPLP 2019 di Bangka Belitung. *Tribun Pekanbaru*, hlm.3.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Muller, J., & Ritzdorf, W. (2009). *Run! Jump! Throw!, IAAF*. Monaco: International Association of Athletics Federation 17 rue Princesse florestne, BP 359, Mc98007.
- Nash, C., & Sproule, J. (2009). Career development of expert coaches. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 4(1), 121-138. <https://doi.org/10.1260/1747-9541.4.1.121>.
- Nuruhidin, A., Putra, F., Pamungkas, O. I., Ardiyanto, H., & Saputro, D. P. (2018). An evaluation of powerlifting and weightlifting development program. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.33292/petier.v1i1.19>.
- Pramono, R., Sarliyani, & Purwanto, A. (2020). The Evaluation of Narada Cup school sport program using CIPP evaluation model. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 5(1), 81-86. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v5i1>.
- Purnomo, E. (2011). *Dasar-dasar gerak atletik*. Yogyakarta: UNY.
- Purnomo, E., & Dapan. (2011). *Dasar-dasar gerak atletik*. Yogyakarta: Alfabedia.
- Rahmat, Z. (2014). Analisis manajemen pembinaan atlet atletik PPLP Aceh. *STKIP Bina Bangsa Getsempena*, 1(1), 52-66. <http://715-Article%20Text-1285-1-10-20200404.pdf>
- Rahmat, Z. (2015). *Atletik dasar dan lanjutan*. Banda Aceh: Natural Aceh.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 3, Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.
- Robinson, B. (2002). *The CIPP approach to evaluation*. Collit project: A Background Note From Bernadette.
- Sudarko, R. A. (2009). Peningkatan kualitas prosedur dan evaluasi olahraga unggulan Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 5(1), 1-18. <https://eprints.uny.ac.id/94/1/pdf>.
- Sudjana, D. (2007). *Sistem dan manajemen pelatihan, teori, dan aplikasi*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, D. (2008). *Evaluasi program pendidikan luar sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi, M. (2015). *Evaluasi pendidikan: Prinsip & operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyawati & Guntur. (2019). Sports education learning program evaluation in senior high school. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 2(1), 22-33. <http://petier.org/index.php/PETIER>.
- Topno, H. (2012). Evaluation of training and development: An analysis of various models. *IOSR Journal of Bussiness and Management*, 5(2), 16-22. <http://iosrjournals.org/iosr-jbm/papers/Vol5-issue2/B0521622.pdf>
- Widya, M. D. A. (2004). *Belajar berlatih gerak-gerak dasar atletik dalam bermain*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Penilaian hasil pembelajaran sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, R. G., Nurhasan, Mintarto, E. (2018). Evaluation program for special class of sport in senior high school level. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 4(2), 247-251. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>.
- Woodruff, J. (2014). *A CIPP model program evaluation of preservice teacher university training regarding LGBT issues*. Proquest: UMI Dissertation Publishing.
- Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., Metcalf, D., Williams, J., Shea, C., & Misulis, K. (2011). Using the context, input, process, and product evaluation model (CIPP) as a comprehensive framework to guide the planning, implementation, and assessment of service-learning programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15(4), 57–84.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumen Perizinan Penelitian

a. Surat Izin Penelitian

1) Surat Izin Penelitian dari Pascasarjana UNY

11/02/2021

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat - Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 864168, fax: 8641 813, 8294-88826, Fax: 8294-81860
Laman Web: uny.ac.id E-mail: uny@uny.ac.id

Nomor : SO/UN/34.16/PT/01.04/2021

11 Februari 2021

Lamp. : 1 Bersud Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. DEKAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SAU/ PUSAT PROVINSI BIKAK

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Mobby Septian
NIM	: 19711251034
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penelitian Tesis
Judul Tesis Akhir	: EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN ATLET CABOR ATLETIK PADA PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN PELAJAR REAL
Waktu Penelitian	: Senin - Jumat, 15 - 19 Februari 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapa/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudi Prasetya, S.Dr., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Komahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

2) Surat Izin Penelitian dari Pemprov Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 480 Telp. (0751) 39064 Faks. (0751) 39117 **PEKANBARU**
Email : djpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

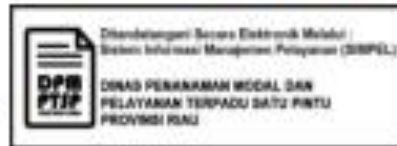
Nomor : 503/DPMP/PTSP/NON IZIN-RISSET/06675
T E N T A N G

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS**



Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Nomor : 503/UN34.16/PT/O1/O4/2021 Tanggal 11 Februari 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:


- | | |
|---------------------|--|
| 1. Nama | : Robby Septian |
| 2. NBI/KTP | : 140709101003001 |
| 3. Program Studi | : SMU KEOLAHRAGAAN |
| 4. Konsentrasi | : - |
| 5. Jenjang | : S2 |
| 6. Judul Penelitian | : Evaluasi Program Pembinaan Atlet Cabor Atletik pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Riau |



Terselasaan :
Diuampakan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau di Pekanbaru
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta di Tempel
4. Yang Berhubungan

3) Surat Izin Penelitian dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga

**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**
DINAS KEPEMUDAAN DAN OLARAGA
Jalan Dr. SUHOMO No. 214 Telepon (0911) - 3900. 22369
PEKANBARU 28143

Pekanbaru, 24 Februari 2021

Nomor : 428.3/Disporsu/2021/286 Yth. Kepada
Sifat : Bina Pelatih PPLP Cabang Atletik :
Lampiran : - 1. HANOR NS
Hal : Rekomendasi Penelitian 2. ANDI PRAMANA, S.Soc
di - Pekanbaru


Berdasarkan Surat Dinas Pemasukan Medal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor 503/DPMPIS/NDN IDN. 05ET/38675 Hal (tn U) Coba Instrumen Penelitian Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Robby Septian
NIM : 1407051010930003
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Jenjang : S2
Alamat : Pekanbaru
Judul Penelitian : Evaluasi Program Pembinaan Atlet Cabang Atletik pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Riau
No. Hp : 081261354769

Dengan ini diberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian sebagaimana tersebut di atas dan untuk yang bersangkutan agar dibantu dalam hal pengambilan data pada PPLP Cabang Olahraga Atletik.

Demikian Surat Rekomendasi ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DINAS KEPEMUDAAN DAN OLARAGA
PROVINSI RIAU


H. BOBY RACHMAT, S. STP, M. Si
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP. 19830516 200112 1002

b. Surat Keterangan Validasi

1) Surat Keterangan Validasi pada Validator I



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telpun (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fk.uny.ac.id Email: humas_fk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Gusnar, M.Pd
Jabatan/Pekerjaan : Lektor Kepala
Instansi Asal : FIK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Program Pembinaan Atlet Cabor Atletik pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Rian

dari mahasiswa:

Nama : Roby Setiawan
NIM : 19711251034

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

(sudah siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai

1. Masukan saya adalah mohon dicermati setiap pertanyaan di instrumen usahakan selalu berdasarkan kerangka/landasan teori bab II

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 02 Februari 2021
Validator,

Dr. Gusnar, M.Pd

2) Surat Keterangan Validasi pada Validator II



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telpun (0274) 513092, 586168
Faks. (0274) 513092 Laman: www.uny.ac.id Email: humas_fk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Rika Lumintang, M.Si

Jabatan Pekerjaan :

Istansi Asal : FIK UNY

Mengatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Program Pembinaan Atlet Cabor Atletik pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar
Riau

dari mahasiswa:

Nama : Robby Septian

NIM : 19711251034

Program Studi: Ilmu Keolahragaan

(unduh, scan, atau foto) dan dipergunakan untuk penelitian dengan memperhatikan beberapa
saran sebagai berikut:

1. Tambahkan analisis Dokumen _____

2. _____

3. _____


Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Februari 2021

Validator,

Dr. Rika Lumintang, M.Si

C. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian dari Dispora

**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**
DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
Jalan Dr. Sutomo No. 114 Telp. (0761) 38832 – 23359
PEKANBARU 28141
Website : dispora.riau.go.id Email : dispora@dispora.riau.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 426/DISPORAV/2021/0475

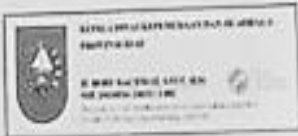
Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ROBBY SEPTIAN
NIM : 1407091010930001
PROGRAM STUDI : ILMU KEOLAHRAGAAN
PROGRAM : MAGISTER
Angkatan : 2019/2020

Telah melaksanakan riset dengan judul "Evaluasi Program Pembinaan Atlet Cabang Atletik pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Riau" pada Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Riau Cabang Olahraga Atletik dalam rentang waktu Februari-April 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

PEKANBARU, 24 Mei 2021



Lampiran 2. Data Raihan Prestasi Atlet Cabor Atletik PPLP Riau

Data Raihan Prestasi Atlet Cabor Atletik PPLP Riau

No.	Tahun Porda	Nama Atlet	Raihan Medali
1.	2014	Rusdi Hartono	Emas
2.		Sandi	Perunggu
3.	2016	Putri Asrima	Emas
4.		Wan Agustiar	Perunggu
5.	2017	Putri Asrima	Emas
6.		Rio M. Irfan	Perak
7.	2018	Andika Firdaus	Perak
8.		Kesya Amanda	Perunggu
9.	2019	Devito May Perrli	Emas
10.		M. Hadi	Perak
11.		Kesya Amanda	Perak
12.		MZ Fadillah	Perunggu

(Sumber Data : Wawancara dan Dokumentasi)

Lampiran 3. Profil Subjek Penelitian

Profil Subjek Penelitian PPLP Riau

No.	Nama Subjek Penelitian	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Reymon	Laki-laki	Pengurus
2.	H. Suhartoni	Laki-laki	Pengurus
3.	Hasnor	Laki-laki	Pelatih
4.	Andi Pramana	Laki-laki	Pelatih
5.	Shakila Sonia Ananta	Perempuan	Atlet
6.	Mutia Ar Dewi	Perempuan	Atlet
7.	Sila Safira	Perempuan	Atlet
8.	Giwa Sanggika	Perempuan	Atlet
9.	Armenda Jamil	Laki-laki	Atlet
10.	Zihni Karim	Laki-laki	Atlet
11.	Zaki Saputra	Laki-laki	Atlet
12.	M. Aghna Alsyazani	Laki-laki	Atlet
13.	Keysha Amanda	Perempuan	Atlet
14.	Norma Lestari	Perempuan	Atlet
15.	Fikhrul Ganas	Laki-laki	Atlet
16.	Lexxyanda Eky Dwipa	Laki-laki	Atlet

Lampiran 4. Pedoman Observasi dan Dokumentasi

Pedoman Observasi dan Dokumentasi Program Pembinaan Atlet Cabang Olahraga Atletik di PPLP Riau

Identitas Responden/Lembaga	
Nama Lembaga	Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Riau
Alamat	Rumbai <i>Sports Center</i> Jalan Yos Sudarso, Kota Pekanbaru
Hari/ Tanggal	Senin/08 Maret 2021
Jam	17:00

No.	Hal yang diamati	Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Pelatih memberikan <i>warming up</i> sebelum melakukan latihan	✓	
2.	Pelatih memiliki program latihan dari materi yang diajarkan	✓	
3.	Pelatih dalam melatih sesuai dengan yang direncanakan dalam program latihan	✓	
4.	Pelatih memperhatikan perbedaan setiap atlet selama proses latihan berlangsung	✓	
5.	Pelatih memotivasi para atlet	✓	
6.	Atlet bersemangat pada saat sesi latihan	✓	
7.	Pelatih memberikan umpan balik saat proses latihan	✓	
8.	Pelatih memberikan atlet kesempatan untuk bertanya	✓	
9.	Pelatih memberikan arahan saat latihan	✓	
10.	Pelatih memberikan <i>reward</i> agar atlet termotivasi	✓	
11.	Sarana dan prasarana latihan terawat dengan Baik		✓
12.	Sarana dan prasarana dapat digunakan untuk latihan	✓	
13.	Pelatih memberikan hukuman pada atlet yang tidak disiplin	✓	

No.	Indikator	Aspek yang Diteliti	Pernyataan	Ada
1.	<i>Context</i>	Visi dan misi	Memiliki visi dan misi	✓
		Tujuan program	Memiliki tujuan program	✓
		AD/ART	Memiliki AD/ART	✓
2.	<i>Input</i>	Dukungan financial	Tanda terima/bukti kerjasama	✓
			Perlengkapan bantuan dari sponsor	✓
		Dukungan pemerintah	Proposal dan Laporan Pertanggungjawaban bantuan pemerintah	✓
			Perlengkapan latihan bantuan dari Pemerintah	✓
		Dukungan dari orangtua dan masyarakat	Tanda terima/bukti bantuan dari orangtua dan masyarakat	
		Atlet	Database atlet	✓
		Pelatih	Sertifikat pelatih	✓
		pengurus	Database pengurus	✓
3.	<i>Process</i>	Program pembinaan organisasi	Memiliki Struktur organisasi	✓
			Program kerja	✓
			Berkas administrasi (catatan keuangan, surat menyurat dll)	✓

			Memiliki kantor sekretariat	✓
		Sarana dan Prasarana	Memiliki/menyewa lapangan sesuai ukuran standar nasional/internasional	✓
		Pelaksanaan program latihan	Print out program latihan	✓
			Catatan perkembangan atlet	✓
			Tanda terima uang transport	✓
		Penerapan Iptek	Foto alat yang digunakan waktu latihan/ bertanding	✓
		Dukungan Media	Kliping Koran	✓
			Pemberitaan di Internet tulis/video	✓
4.	<i>Product</i>	Prestasi	Sertifikat/ piagam juara	✓
			Foto Trophy	✓
			Foto ketika juara dalam sebuah Kejuaraan	✓
			Catatan daftar kejuaraan yang pernah diikuti dan prestasinya	✓

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan		
		Ada	Tidak	
1.	Visi dan Misi PPLP Riau	✓		
2.	Struktur kepengurusan a. Pengorganisasian Pengkab PASI b. Data AD/ART c. Data pelatih, asisten pelatih dan atlet d. Data prestasi 1) Tingkat regional 2) Tingkat provinsi 3) Tingkat nasional	✓		
3.	Program latihan a. Program latihan secara tertulis baik jangka pendek maupun jangka panjang b. Hasil pra kompetisi dan kompetisi yang telah dilakukan	✓		
4.	Program pembinaan atlet a. Dokumen pembinaan usia dini b. Dokumen pembinaan pemanduan bakat c. Dokumen pembinaan prestasi	✓		
5.	Data inventaris sarana dan prasarana a. Lapangan b. Alat-alat latihan c. Dll	✓		
6.	Data pelatih a. Lisensi/sertifikat kepelatihan b. Pengalaman melatih	✓		
7.	Pelaksanaan monev (<i>monitoring</i> dan evaluasi)	✓		
8.	Foto-foto kegiatan pembinaan	✓		

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Pengurus

Pedoman Wawancara untuk Pengurus pada Program Pembinaan Atlet Cabang Olahraga Atletik di PPLP Riau

No.	Pertanyaan	Jawaban
Context		
1.	Apakah roda organisasi PPLP Riau berjalan baik	
2.	Apakah program pembinaan atletik disusun oleh pengurus	
3.	Adakah pihak lain yang dilibatkan	
4.	Program pembinaan PPLP Riau sudah berjalan sesuai visi dan misi yang ada	
Input		
1.	Apakah pelatih di PPLP Riau di tunjuk melalui rapat pengurus	
2.	Apa kriteria untuk menjadi pelatih di PPLP Riau	
3.	Adakah upaya meningkatkan kualitas pelatih yang dilakukan PPLP Riau	
4.	Bagaimana cara rekrutmen atlet untuk dilakukan pembinaan	
5.	Apakah PPLP Riau memiliki sarana dan prasarana yang baik dalam menunjang program pembinaan atlet prestasi	
6.	Darimana sajakah sumber dana yang didapat PPLP Riau dalam melaksanakan proses program pembinaan	
7.	Pihak mana saja yang dijadikan sebagai mitra dalam melaksanakan program pembinaan di PPLP Riau	
Process		
1.	Kategori apa saja yang dilakukan pembinaan oleh PPLP Riau	
2.	Apakah PPLP Riau melakukan sendiri program pembinaan atlet	
3.	Adakah Club atletik binaan PPLP Riau	
4.	Apakah pengurus atau pihak lainnya selalu ada yang melakukan pengawasan terhadap proses pelaksanaan program	
5.	Apa saja kendala yang ditemukan PPLP Riau dalam melaksanakan program pembinaan	
Product		
1.	Prestasi apa saja yang sudah dicapai PPLP Riau	
2.	Apakah atlet hasil binaan PPLP Riau dikenal dan diperhitungkan di kancah atletik nasional	

Lampiran 6. Pedoman Wawancara Pelatih

Pedoman Wawancara untuk Pelatih pada Program Pembinaan Atlet Cabang Olahraga Atletik di PPLP Riau

No.	Pertanyaan	Jawaban
Context		
1.	Apakah pelatih masuk kedalam struktur organisasi di PPLP Riau	
2.	Apakah pelatih dilibatkan dalam menyusun program latihan di PPLP Riau	
3.	Apakah mempunyai target tertentu dalam melaksanakan pembinaan	
Input		
1.	Apakah pelatih menawarkan sendiri untuk melatih di PPLP Riau	
2.	Adakah yang membantu dalam melakukan proses latihan	
3.	Apakah pelatih diberi kewenangan dalam rekrutmen atlet	
4.	Seluruh atlet yang dilatih dijaring lewat proses event atau penjaringan apa saja	
5.	Sarana dan prasarana apakah memenuhi standar dan Kelayakan	
6.	Adakah insentif yang didapatkan pelatih	
Process		
1.	Apakah tersedia atlet binaan untuk semua kategori lomba	
2.	Apakah selama berjalan proses program pembinaan, sesuai dengan catatan yang telah disusun	
3.	Apakah atlet yang dibina cukup bisa diajak kerjasama	
4.	Apa kesulitan yang dihadapi selama proses pembinaan di PPLP Riau	
5.	Adakah pihak-pihak tertentu rutin melakukan pengawasan latihan	
Product		
1.	Apakah target yang dicanangkan dalam program pembinaan telah tercapai	

Lampiran 7. Pedoman Wawancara Atlet

Pedoman Wawancara untuk Atlet pada Program Pembinaan Atlet Cabang Olahraga Atletik di PPLP Riau

No.	Pertanyaan	Jawaban
<i>Input</i>		
1.	Apakah pelatih dipilih oleh atlet atau ditentukan pengurus	
2.	Apakah pelatih yang ada punya kualitas yang baik	
3.	Bagaimana masuk menjadi atlet binaan PPLP Riau	
4.	Apakah kebutuhan atlet dipenuhi oleh PPLP Riau	
5.	Apakah keluarga mendukung selama proses pembinaan	
<i>Process</i>		
1.	Apakah diberitahukan program yang akan dijalani sebelum diberikan latihan atau pembinaan	
2.	Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan PPLP Riau	
3.	Apa yang menjadi tantangan terbesar selama menjadi atlet yang masuk dalam program pembinaan di PPLP Riau	
<i>Product</i>		
1.	Adakah prestasi yang sudah diraih	
2.	Ditingkat manakah pencapaian tertinggi	

Lampiran 8. Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian Pengurus PPLP Riau

No.	Indikator	Komponen Evaluasi	Item
Context			
1.	Latar Belakang Program Pembinaan	A. Struktur Kepengurusan	1,2
		B. Program Pembinaan Jangka Pendek dan Jangka Panjang	3,4
		C. Strategi Pembinaan Atlet	5,6
2.	Tujuan Program Pembinaan	A. Visi dan Misi PPLP	7,8
		B. Target Juara	9,10
3.	Program Pembinaan	A. Pembinaan Usia Dini	11,12
		B. Pembinaan Pemanduan Bakat	13,14
		C. Pembinaan Prestasi	15,16
Input			
1.	Pelatih	A. Pembuatan Program Latihan Jangka Pendek, Jangka Menengah dan Jangka Panjang	17,18,19
		B. Seleksi Pelatih	20,21
		C. Kualitas Pelatih	22,23
2.	Atlet	A. Pemassalan	24
		B. Rekrutmen Atlet	25,26
3.	Sarana dan Prasarana	A. Kelengkapan Sarana dan Prasarana	27,28
		B. Standar Kelengkapan	29,30
4.	Pendanaan	A. Pengadaan Sarana dan Prasarana	31,32
		B. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	33
		C. Pengembangan Atlet (Rekrutmen dan Pemusatan Latihan)	34,35
		D. Kesejahteraan Pengurus, Pelatih, Atlet	36,37,38,39
5.	Dukungan Orang Tua	A. Motivasi Atlet	40,41,42
		B. Pengawasan Atlet	43,44
		C. Sumbangan Dana	45,46
Process			
2.	Pelaksanaan Program Pembinaan	A. Pelaksanaan Program Usia Dini	47
		B. Pelaksanaan Program Pemanduan Bakat	48
		C. Pelaksanaan Program Prestasi	49

3.	<i>Monitoring</i>	A. Pelaksanaan <i>Monitoring</i>	50,51
<i>Product</i>			
1.	Prestasi	A. Tingkat Regional	52
		B. Tingkat Provinsi	53
		C. Tingkat Nasional	54

Lampiran 9. Kisi-Kisi Instrumen Angket Pelatih

Kisi-kisi Instrumen Angket Pelatih PPLP Riau

No.	Indikator	Komponen Evaluasi	Item
Context			
1.	Latar Belakang Program Pembinaan	a. Struktur kepengurusan b. Program pembinaan jangka pendek c. Strategi pembinaan atlet	1, 2, 3, 4, 5, 6
2.	Tujuan Program Pembinaan	a. Visi dan misi PPLP Riau b. Target juara	7, 8, 9
3.	Program Pembinaan	a. Pembinaan usia dini b. Pembinaan pemanduan bakat c. Pembinaan prestasi	10, 11, 12, 13, 14,
Input			
1.	Kualifikasi Pelatih	a. Pembuatan Program latihan jangka pendek jangka menengah dan b. Seleksi pelatih c. Kualitas pelatih	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25,
2.	Atlet	a. Pemassalan b. Rekrutmen	28, 29, 30, 31, 32, 33
3.	Sarana dan Prasarana	a. Kelengkapan sarana dan b. Standar kelengkapan	34, 35, 36, 37
4.	Pendanaan	a. Pengadaan sarana dan prasarana b. Pemeliharaan sarana dan c. Pengembangan atlet d. Kesejahteraan pelatih dan atlet	38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46
5.	Dukungan Orang Tua	a. Motivasi atlet b. Pengawasan atlet c. Sumbangan dana	47, 48, 49, 50, 51, 52
Process			
1.	Pelaksanaan Program Latihan	a. Program latihan jangka pendek dan panjang b. Persiapan umum c. Persiapan khusus d. Prakompetisi e. Kompetisi utama	53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60,
2.	Pelaksanaan Program Pembinaan	a. Pelaksanaan program usia dini b. Pelaksanaan program pemanduan bakat c. Pelaksanaan program prestasi	63, 64, 65
3.	<i>Monitoring</i>	a. Pelaksanaan <i>monitoring</i>	66, 67
Product			
1.	Prestasi	a. Tingkat regional b. Tingkat provinsi c. Tingkat nasional	68, 69, 70

Lampiran 10. Kisi-Kisi Instrumen Angket Atlet

**Kisi-Kisi Instrumen Angket untuk Atlet pada Program Pembinaan
Atlet Cabang Olahraga Atletik di PPLP Riau**

No.	Indikator	Komponen Evaluasi	Item
<i>Input</i>			
1.	Kualifikasi Pelatih	a. Pembuatan program latihan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
		b. Seleksi pelatih	
		c. Kualitas pelatih	
2.	Atlet	a. Pemassalan	9, 10, 11, 12
		b. Rekrutmen atlet	
3.	Sarana dan Prasarana	a. Kelengkapan sarana dan	13, 14, 15
		b. Standar kelengkapan	
4.	Pendanaan	a. Pengadaan sarana dan	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23
		b. Pemeliharaan sarana dan	
		c. Pengembangan atlet	
		d. Kesejahteraan atlet	
5.	Dukungan Orang Tua	a. Motivasi atlet	24, 25, 26, 27, 28, 29
		b. Pengawasan atlet	
		c. Sumbangan dana	
<i>Process</i>			
1.	Pelaksanaan Program Latihan	a. Program latihan jangka panjang dan	30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38
		b. Persiapan umum	
		c. Persiapan khusus	
		d. Prakompetisi	
		e. Kompetisi utama	
		f. Transisi	
2.	<i>Monitoring</i> dan Evaluasi	a. Pelaksanaan monev	40
<i>Product</i>			
1.	Prestasi	a. Tingkat regional	41, 42, 43
		b. Tingkat provinsi	
		c. Tingkat nasional	

Lampiran 11. Angket untuk Pengurus PPLP Riau

Petunjuk : Amatilah pertanyaan dan pernyataan di bawah ini. Jawablah dengan jujur. Pada bagian identitas diri dan komentar, berikan jawaban dalam bentuk tulisan. Pada bagian lainnya berikan jawaban dengan melingkari salah satu skor dalam rentang 1-4.

Arti skor tersebut adalah: 4=Sangat setuju 2=Kurang setuju
3=Setuju 1=Tidak setuju

Identitas Responden

Nama :
 Alamat :
 Nomor telepon:

No.	Pernyataan	Jawaban			
1.	Program pembinaan PPLP Atletik mencerminkan struktur kepengurusan yang baik	4	3	2	1
2.	Seluruh komponen penunjang kelancaran program pembinaan PPLP Atletik telah dilakukan secara maksimal	4	3	2	1
3.	Program pembinaan jangka panjang, menengah dan pendek belum terlaksana dengan baik	4	3	2	1
4.	Ketidakseimbangan antara sistem pembinaan yang telah disusun secara teoritis dengan aplikasi dilapangan belum optimal	4	3	2	1
5.	Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas	4	3	2	1
6.	Atlet yang berkualitas belum tentu dihasilkan dari program pembinaan yang baik	4	3	2	1
7.	Semua pengurus mengerti visi dan misi PPLP	4	3	2	1
8.	Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi PPLP	4	3	2	1
9.	Pencapaian prestasi atlet sudah sesuai dengan tujuan program pembinaan	4	3	2	1
10.	Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan	4	3	2	1

11.	Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini	4	3	2	1
12.	Belum adanya program pembinaan yang terfokus dari usia dini	4	3	2	1
13.	Pemanduan bakat merupakan salah satu proses dalam program pembinaan	4	3	2	1
14.	Atlet yang berprestasi berawal dari proses pemanduan bakat yang baik	4	3	2	1
15.	Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan	4	3	2	1
16.	Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih maka akan semakin bagus kualitas program pembinaannya	4	3	2	1
17.	Pelatih membuat sendiri program latihannya	4	3	2	1
18.	Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih	4	3	2	1
19.	Dengan program yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal	4	3	2	1
20.	Pelatih dipilih melalui prosedur yang telah ditetapkan	4	3	2	1
21.	Pengurus PPLP mempunyai hak penuh dalam pemilihan pelatih	4	3	2	1
22.	Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet	4	3	2	1
23.	Sertifikat yang dimiliki pelatih menjamin prestasi atlet	4	3	2	1
24.	Masih kurangnya pemassalan cabang olahraga Atletik dibandingkan dengan cabang olahraga lain	4	3	2	1
25.	Rekrutmen atlet masih kurang di cabang Atletik	4	3	2	1
26.	Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang kurang	4	3	2	1

27.	Sarana dan prasarana cabang olahraga Atletik telah memadai	4	3	2	1
28.	Letak geografis Provinsi Riau mendukung sarana dan prasarana	4	3	2	1
29.	Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan	4	3	2	1
30.	Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai	4	3	2	1
31.	Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana	4	3	2	1
32.	Dana yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana	4	3	2	1
33.	Sudah disiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana	4	3	2	1
34.	Tidak ada anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan	4	3	2	1
35.	Anggaran dana hanya difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program	4	3	2	1
36.	Standar penggajian pelatih telah ditetapkan oleh pengurus	4	3	2	1
37.	Pelatih hanya menerima dana sesuai prestasi yang dihasilkan	4	3	2	1
38.	Dana untuk kesejahteraan atlet berprestasi masih kurang	4	3	2	1
39.	Bonus untuk atlet berprestasi masih kurang	4	3	2	1
40.	Hubungan pengurus, pelatih dan orang tua atlet sangat baik	4	3	2	1
41.	Orang tua memberikan izin dalam mengikuti proses latihan	4	3	2	1
42.	Orang tua selalu memberikan motivasi dalam pengembangan atlet	4	3	2	1
43.	Sudah dilakukan pengawasan yang baik oleh orang tua kepada atlet	4	3	2	1

44.	Orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada pelatih pada saat proses latihan dan pertandingan	4	3	2	1
45.	Orang tua memberikan sumbangan dana dalam proses latihan	4	3	2	1
46.	Jika dibutuhkan, orang tua siap mengeluarkan dana untuk kemajuan prestasi atlet	4	3	2	1
47.	Pelaksanaan program pembinaan atlet usia dini sudah berjalan baik	4	3	2	1
48.	Pelaksanaan program pemanduan bakat sudah berjalan baik	4	3	2	1
49.	Pelaksanaan program pembinaan atlet prestasi sudah berjalan baik	4	3	2	1
50.	Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (<i>monitoring</i>) proses pembinaan	4	3	2	1
51.	Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk kelancaran dari proses pembinaan	4	3	2	1
52.	Prestasi di tingkat regional sudah maksimal	4	3	2	1
53.	prestasi di tingkat provinsi sudah maksimal	4	3	2	1
54.	prestasi di tingkat nasional sudah maksimal	4	3	2	1

Komentar

Tuliskan komentar anda pada kolom kosong di bawah ini. Komentar berisikan segala sesuatu yang berkaitan dengan program pembinaan ini dan masukan dan saran apa saja yang perlu diberikan untuk meningkatkan hasil yang lebih maksimal dalam program pembinaan prestasi atletik, dapat berupa ungkapan kelemahan, kelebihan, atau aspek lain yang menurut anda sangat penting untuk masukan evaluasi.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....,2021
Responden

(.....)

Lampiran 12. Angket Pelatih PPLP Riau

Angket Pelatih PPLP Riau

Petunjuk : Amatilah pertanyaan dan pernyataan di bawah ini. Jawablah dengan jujur. Pada bagian identitas diri dan komentar, berikan jawaban dalam bentuk tulisan. Pada bagian lainnya berikan jawaban dengan melingkari salah satu skor dalam rentang 14.

Arti skor tersebut adalah: 4=Sangat setuju 2=Kurang setuju
3=Setuju 1=Tidak setuju

Identitas Responden	
Nama
Tempat Tanggal Lahir
Jenis Kelamin
Status Pernikahan
Alamat Rumah
Telepon/No.Hp
Pekerjaan
Lembaga tempat bekerja
Sertifikat Pelatih	Ada/Tidak

No.	Indikator	Komponen Evaluasi	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban
Context				
1.	Latar belakang program pembinaan	a. Struktur kepengurusan	1) Program pembinaan yang baik merupakan cermin dari struktur kepengurusan yang Baik	4 3 2 1
			2) Program pembinaan ini terdiri dari seperangkat program yang tersusun secara sistematis	4 3 2 1
		b. Program pembinaan jangka	3) Program pembinaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang masih belum terlaksana dengan baik	4 3 2 1

		pendek, jangka menengah dan jangka panjang	4) Masih ada ketidak seimbangan antara sistem pembinaan yang sudah tersusun secara teoritis dengan aplikasi di lapangan	4 3 2 1
		c. Strategi pembinaan atlet	5) Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas	4 3 2 1
			6) Atlet yang berkualitas belum tentu dihasilkan dari program pembinaan yang baik	4 3 2 1
2.	Tujuan Program Pembinaan	a. Visi dan misi PPLP Riau	7) Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi PPLP Riau	4 3 2 1
		b. Target juara	8) Pencapaian prestasi atlet sudah sesuai dengan tujuan program pembinaan	4 3 2 1
			9) Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan	4 3 2 1
3.	Program Pembinaan	a. Pembinaan usia dini	10) Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini	4 3 2 1
			11) Belum adanya program pembinaan yang terfokus dari usia dini	4 3 2 1
			12) Sangat sulit menemukan atlet yang langsung mau melakukan latihan atletik pada usia dini	4 3 2 1
		b. Pembinaan pemanduan bakat	13) Pemanduan bakat merupakan salah satu proses dalam program pembinaan	4 3 2 1
			14) Atlet yang teridentifikasi memiliki bakat, akan lebih difokuskan dalam latihan	4 3 2 1
		c. Pembinaan	15) Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan	4 3 2 1
			16) Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih maka akan semakin bagus kualitas program pembinaan	4 3 2 1

			17) Tidak ada prestasi yang jelek melainkan program pembinaan yang tidak teratur	4 3 2 1	
Input					
1.	Pelatih	a. Pembuatan program latihan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang	18) Pelatih membuat sendiri program latihan	4 3 2 1	
			19) Penerapan program latihan dilapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih	4 3 2 1	
			20) Dengan program latihan yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet atlet secara maksimal	4 3 2 1	
			21) Pelatih mampu membuat hubungan dengan atlet menjadi seperti sebuah keluarga	4 3 2 1	
			22) Pelatih membuat kegiatan diluar latihan untuk lebih mengenal karakteristik setiap atletnya	4 3 2 1	
		b. Seleksi pelatih	23) Pelatih dipilih melalui prosedur yang telah ditetapkan PPLP Riau	4 3 2 1	
			24) Pengurus PPLP Riau mempunyai hak penuh dalam pemilihan pelatih	4 3 2 1	
		c. Kualitas pelatih	25) Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet	4 3 2 1	
			26) Sertifikat kepelatihan yang dimiliki pelatih menjamin prestasi atlet	4 3 2 1	
			27) Selain sertifikat kepelatihan,pengalaman pelatih menjadi atlet merupakan aspek penting dalam menunjang prestasi	4 3 2 1	
			a. Pemassalan	28) Masih kurangnya Pemassalan cabang olahraga atletik dibanding cabang olahraga lain	4 3 2 1
				29) Masyarakat lebih memilih cabang lain dibanding	4 3 2 1

2.	Atlet		30) Banyak atlet berbakat yang Belum teridentifikasi di Provinsi Riau	4 3 2 1
		b. Rekrutmen	31) Rekrutmen atlet masih kurang di cabang atletik	4 3 2 1
			32) Sulit menemukan atlet yang memiliki loyalitas tinggi dalam pencapaian prestasi maksimal	4 3 2 1
			33) Rekrutmen atlet terkendala SDM yang kurang	4 3 2 1
3.	Sarana dan Prasarana	a. Kelengkapan sarana dan prasarana	34) Sarana prasarana dalam cabang olahraga atletik telah memadai	4 3 2 1
			35) Letak geografis Provinsi Riau mendukung sarana dan prasarana	4 3 2 1
		b. Standar kelengkapan	36) Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan	4 3 2 1
			37) Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai	4 3 2 1
4.	Pendanaan	a. Pengembangan atlet (rekrutmen dan pemusatan	38) Tidak ada anggaran dana yang disiapkan dalam usaha pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan	4 3 2 1
		b. Kesejahteraan pelatih, atlet	39) Standar penggajian pelatih telah ditetapkan oleh Pemerintah	4 3 2 1
			40) Pelatih hanya menerima dana sesuai prestasi yang dihasilkan	4 3 2 1
			41) Dana untuk kesejahteraan atlet berprestasi masih kurang	4 3 2 1
		42) Bonus untuk atlet berprestasi masih kurang	4 3 2 1	

			43) Dukungan pemerintah sangat baik dalam pendanaan (kesejahteraan pelatih dan atlet)	4 3 2 1
5.	Dukungan Orang Tua	a. Motivasi atlet	44) Hubungan pengurus, pelatih dan orang tua atlet sangat baik	4 3 2 1
			45) Orang tua memberi ijin dalam proses latihan	4 3 2 1
			46) Orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian prestasi seorang atlet	4 3 2 1
		b. Pengawasan atlet	47) Sudah dilakukan pengawasan yang baik oleh orang tua kepada atlet	4 3 2 1
			48) Orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada pengurus dan pelatih pada saat proses latihan dan pertandingan	4 3 2 1
Process				
1.	Pelaksanaan Program Latihan	a. Program latihan jangka pendek dan panjang	49) Penyusunan program latihan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	4 3 2 1
			50) Belum tercapainya hasil yang maksimal sesuai dengan program latihan yang dilakukan	4 3 2 1
		b. Persiapan umum	51) Saran dan masukan dari pengurus dan pelatih memberikan motivasi lebih sebelum menjalani suatu pertandingan	4 3 2 1
		c. Persiapan khusus	52) Persiapan dari aspek psikologi (mental) atlet sudah baik	4 3 2 1
			53) Persiapan dari aspek fisik atlet sudah baik	4 3 2 1
			54) Persiapan dari aspek taktik atlet sudah	4 3 2 1

		d. Pra kompetisi	55) Pemberian waktu istirahat yang cukup terhadap atlet sebelum menjalani kompetisi utama	4 3 2 1
			56) Kurang dilakukannya sparing sebelum menjalani kompetisi	4 3 2 1
		e. Kompetisi utama	57) Kompetisi utama merupakan tahap terakhir dari program latihan yang telah dijalani	4 3 2 1
2.	Pelaksanaan Program Pembinaan	a. Pelaksanaan program usia dini	58) Pelaksanaan program pembinaan atlet dari usia dini sudah berjalan dengan baik	4 3 2 1
		b. Pelaksanaan program prestasi	59) Pelaksanaan program pembinaan prestasi sudah berjalan dengan baik	4 3 2 1
3.	Monitoring	a. Pelaksanaan monitoring	60) Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk kelancaran dari proses latihan	4 3 2 1
Product				
1.	Prestasi	a. Tingkat regional	61) Prestasi ditingkat regional sudah maksimal	4 3 2 1
		b. Tingkat provinsi	62) Prestasi di tingkat provinsi sudah maksimal	4 3 2 1

Komentar

Tuliskan komentar anda pada kolom kosong di bawah ini. Komentar berisikan segala sesuatu yang berkaitan dengan program pembinaan ini dan masukan dan saran apa saja yang perlu diberikan untuk meningkatkan hasil yang lebih maksimal dalam program pembinaan prestasi atletik, dapat berupa ungkapan kelemahan, kelebihan, atau aspek lain yang menurut anda sangat penting untuk masukan evaluasi.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....,2021
Responden

(.....)

Lampiran 13. Angket Atlet Cabang Olahraga Atletik PPLP Riau

Angket Atlet Cabang Olahraga Atletik PPLP Riau

Petunjuk : Amatilah pertanyaan dan pernyataan di bawah ini. Jawablah dengan jujur. Pada bagian identitas diri dan komentar, berikan jawaban dalam bentuk tulisan. Pada bagian lainnya berikan jawaban dengan melingkari salah satu skor dalam rentang 14.

Arti skor tersebut adalah: 4=Sangat setuju 2=Kurang setuju
3=Setuju 1=Tidak setuju

Identitas Responden	
Nama
TTL
Jenis Kelamin
Tinggi Badan
Agama
Telepon/No.Hp
Alamat
Pekerjaan

No.	Indikator	Komponen Evaluasi	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban
Input				
1.	Pelatih	a. Program latihan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek	1) Pelatih membuat sendiri program latihannya	4 3 2 1
			2) Penerapan program latihan di lapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih	4 3 2 1
			3) Dengan program yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal	4 3 2 1
			4) Pelatih memberi tahukan dulu rencana latihannya	4 3 2 1
		b. Seleksi pelatih	5) Pelatih sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter	4 3 2 1

		c. Kualitas pelatih	6) Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet	4 3 2 1
			7) Selain sertifikat kepelatihan, pengalaman pelatih menjadi atlet merupakan aspek penting dalam menunjang prestasi	4 3 2 1
			8) Pelatih adalah inspirasi bagi atlet untuk lebih berusaha lagi mencapai prestasi Maksimal	4 3 2 1
2.	Atlet	a. Pemassalan	9) Masih kurangnya pemassalan cabang olahraga atletik jika dibandingkan dengan cabang olahraga lain	4 3 2 1
			10) Masyarakat lebih memilih cabang olahraga lain dibanding cabang atletik	4 3 2 1
		b. Rekrutmen atlet	11) Rekrutmen atlet masih dirasa kurang	4 3 2 1
			12) Rekrutmen atlet terkendala SDM yang kurang	4 3 2 1
3.	Sarana dan Prasarana	a. Kelengkapan sarana dan prasarana	13) Sarana dan prasarana dalam cabang olahraga atletik sudah memadai	4 3 2 1
			14) Letak geografis Provinsi Riau mendukung sarana dan prasarana	4 3 2 1
4.	Pendanaan	a. Pengadaan sarana dan prasarana	15) Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana	4 3 2 1
			16) Atlet tidak perlu mengetahui tentang penyaluran dana untuk pengadaan sarana dan prasarana	4 3 2 1
		b. Pemeliharaan sarana dan prasarana	17) Anggaran dana belum disalurkan secara menyeluruh	4 3 2 1
		c. Pengembangan atlet (rekrutmen)	18) Tidak ada anggaran dana yang dipersiapkan dalam pengembangan atlet	4 3 2 1

		dan pemusatan latihan)	19) Anggaran dana hanya difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun dalam program	4 3 2 1
		d. Kesejahteraan pelatih dan atlet	20) Dana untuk atlet berprestasi masih kurang	4 3 2 1
			21) Dukungan pemerintah sangat baik dalam pendanaan (kesejahteraan atlet dan pelatih)	4 3 2 1
5.	Dukungan Orang Tua	a. Motivasi atlet	22) Hubungan pengurus, pelatih dan orang tua atlet sangat baik	4 3 2 1
			23) Orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian prestasi seorang atlet	4 3 2 1
		b. Pengawasan atlet	24) Sudah dilakukan pengawasan yang baik oleh orang tua kepada atlet	4 3 2 1
			25) Orang tua memberikan kepercayaan penuh pada pengurus dan pelatih selama proses latihan dan pertandingan	4 3 2 1
		c. Sumbangan dana	26) Jika dibutuhkan, orang tua siap mengeluarkan dana untuk kemajuan prestasi Atlet	4 3 2 1
Process				
1.	Pelaksanaan Program Latihan	a. Program latihan jangka panjang dan pendek	27) Penyusunan program latihan sudah dilakukan dengan baik sesuai	4 3 2 1
			28) Belum tercapainya hasil yang maksimal sesuai dengan program latihan yang dilakukan	4 3 2 1
			29) Atlet merasa bosan dengan program latihan yang telah diberikan oleh pelatih	4 3 2 1
		b. Persiapan khusus	30) Persiapan dari aspek psikologi (mental) atlet sudah baik	4 3 2 1
			31) Persiapan dan aspek fisik atlet sudah baik	4 3 2 1
			32) Persiapan dan aspek taktik atlet sudah baik	4 3 2 1
		c. Pra kompetisi	33) Kurang dilakukannya sparing sebelum menjalani kompetisi	4 3 2 1

		d. Kompetisi utama	34) Kompetisi utama merupakan tahap terakhir dari program latihan yang telah dijalani selama ini	4 3 2 1
		e. Transisi	35) Waktu istirahat yang diberikan setelah menjalani kompetisi utama, sudah cukup untuk memulihkan kondisi fisik atlet	4 3 2 1
2.	Monev (Monitoring dan	f. Pelaksanaan monev (<i>monitoring</i> dan evaluasi)	36) Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (<i>monitoring</i>) proses latihan	4 3 2 1

Product				
1.	Prestasi	a. Tingkat regional	37) Prestasi di tingkat regional sudah maksimal	4 3 2 1
		b. Tingkat provinsi	38) Prestasi di tingkat provinsi sudah maksimal	4 3 2 1
		c. Tingkat nasional	39) Prestasi di tingkat nasional sudah maksimal	4 3 2 1

Komentar

Tuliskan komentar anda pada kolom kosong di bawah ini. Komentar berisikan segala sesuatu yang berkaitan dengan program pembinaan ini dan masukan dan saran apa saja yang perlu diberikan untuk meningkatkan hasil yang lebih maksimal dalam program pembinaan prestasi atletik, dapat berupa ungkapan kelemahan, kelebihan, atau aspek lain yang menurut anda sangat penting untuk masukan evaluasi.

.....

.....,2021

Responden

(.....)

Lampiran 14. Laporan Data Skor Uji Coba Angket Pengurus, Pelatih dan Atlet

a. Skor Uji Coba Angket Untuk Pengurus

Skor Uji Coba Angket Pengurus		
No.	Reymond	Suhartoni
1.	3	3
2.	2	2
3.	3	3
4.	3	3
5.	3	4
6.	1	1
7.	2	4
8.	2	3
9.	2	3
10.	3	4
11.	1	4
12.	3	4
13.	3	4
14.	3	4
15.	3	4
16.	3	4
17.	3	4
18.	3	4
19.	2	3
20.	3	4
21.	1	4
22.	1	4
23.	1	4
24.	3	3
25.	3	3
26.	3	3
27.	2	3
28.	3	2
29.	2	2
30.	3	4
31.	3	2
32.	2	3
33.	2	3

34.	2	3
35.	3	4
36.	3	4
37.	2	3
38.	3	4
39.	3	4
40.	3	4
41.	3	4
42.	3	4
43.	2	4
44.	3	4
45.	1	1
46.	1	1
47.	1	1
48.	2	2
49.	3	3
50.	3	3
51.	3	4
52.	2	3
53.	2	3
54.	2	2

a. Skor Uji Coba Angket Pelatih

Skor Uji Coba Angket Pelatih		
No.	Hasnor	Andi
1.	3	4
2.	4	3
3.	2	2
4.	2	2
5.	4	4
6.	2	2
7.	3	3
8.	4	3
9.	4	3
10.	1	1
11.	1	3
12.	3	2
13.	3	3
14.	3	4
15.	4	4
16.	3	3
17.	2	3
18.	4	4
19.	4	3
20.	4	4
21.	4	4
22.	4	4
23.	4	4
24.	3	3
25.	4	3
26.	4	3
27.	4	4
28.	3	2
29.	2	2
30.	4	3
31.	2	3
32.	2	3
33.	2	3
34.	3	3
35.	4	3
36.	3	3

37.	3	3
38.	3	3
39.	3	3
40.	3	3
41.	2	2
42.	4	3
43.	3	2
44.	3	3
45.	3	3
46.	3	3
47.	4	4
48.	4	4
49.	4	4
50.	4	4
51.	4	4
52.	1	1
53.	4	4
54.	3	2
55.	4	4
56.	4	4
57.	4	4
58.	4	4
59.	4	4
60.	4	4
61.	3	3
62.	4	4
63.	1	1
64.	2	2
65.	4	4
66.	3	3
67.	3	3
68.	4	4
69.	4	4
70.	4	4

b. Skor Uji Coba Angket Atlet

Skor Uji Coba Angket Atlet													
No.	Shakila	Mutia	Sila	Giwa	Armenda	Zihni	Zaki	Aghna	Keysha	Norma	Fikrul	Lexxy	
1.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
2.	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	
3.	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	
4.	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	
5.	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	
6.	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	
7.	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
8.	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	
9.	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
10.	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	
11.	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	
12.	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	
13.	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	
14.	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	
15.	2	3	3	4	3	2	2	1	1	2	3	3	
16.	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
17.	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	
18.	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	
19.	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	
20.	2	1	2	4	2	2	4	2	2	3	3	3	
21.	3	3	3	4	2	4	2	4	3	2	4	3	
22.	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
23.	4	4	2	2	2	2	4	3	2	3	4	3	
24.	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	
25.	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	
26.	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	
27.	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	
28.	2	1	1	1	1	1	2	3	2	2	3	2	
29.	4	1	3	1	2	2	3	2	3	4	2	3	
30.	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	
31.	2	1	1	3	2	3	3	1	1	2	3	3	
32.	3	3	1	2	2	1	3	4	2	3	3	3	
33.	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	
34.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
35.	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	
36.	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3

37.	1	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2
38.	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3
39.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
40.	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
41.	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
42.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
43.	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3

Lampiran 15. Hasil Validitas dan Reliabilitas Angket

a. Data Validitas dan Reliabilitas Angket Pengurus

Item-Total Statistics					
No. Butir	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Validitas Butir Angket	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	155.33	604.333	.446	Valid	.957
butir2	156.33	604.333	.446	Valid	.957
butir3	156.00	631.000	-.483	Tidak Valid	.960
butir4	156.00	631.000	.483	Valid	.960
butir5	155.00	589.000	.999	Valid	.956
butir6	157.33	604.333	.446	Valid	.957
butir7	155.33	561.333	.999	Valid	.954
butir8	155.67	576.333	.833	Valid	.956
butir9	155.67	576.333	.833	Valid	.956
butir10	155.33	602.333	.518	Valid	.957
butir11	156.00	547.000	-.952	Tidak Valid	.955
butir12	155.33	602.333	.518	Valid	.957
butir13	155.00	589.000	.999	Valid	.956
butir14	155.00	589.000	.999	Valid	.956
butir15	155.00	589.000	.999	Valid	.956
butir16	155.00	589.000	.999	Valid	.956
butir17	155.00	589.000	.000	Tidak Valid	.956
butir18	155.33	602.333	.518	Valid	.957
butir19	156.00	589.000	.999	Valid	.956
butir20	155.00	589.000	.999	Valid	.956
butir21	155.67	534.333	.999	Valid	.954
butir22	155.67	534.333	.999	Valid	.954
butir23	155.67	534.333	.999	Valid	.954
butir24	155.67	617.333	.000	Tidak Valid	.958
butir25	156.00	631.000	.483	Valid	.960
butir26	155.67	617.333	.300	Valid	.958
butir27	156.00	589.000	.999	Valid	.956
butir28	155.67	620.333	-.080	Tidak Valid	.960
butir29	156.33	604.333	.446	Valid	.957
butir30	155.33	602.333	.518	Valid	.957
butir31	155.67	620.333	-.080	Tidak Valid	.960
butir32	156.00	589.000	.999	Valid	.956

butir33	155.67	576.333	.833	Valid	.956
butir34	156.67	616.333	.000	Tidak Valid	.960
butir35	155.33	602.333	.518	Valid	.957
butir36	155.00	589.000	.999	Valid	.956
butir37	156.33	602.333	.518	Valid	.957
butir38	156.00	631.000	-.208	Tidak Valid	.963
butir39	156.00	631.000	.308	Valid	.963
butir40	155.00	589.000	.999	Valid	.956
butir41	155.00	589.000	.999	Valid	.956
butir42	155.00	589.000	.999	Valid	.956
butir43	155.33	561.333	.999	Valid	.954
butir44	155.00	589.000	.999	Valid	.956
butir45	157.67	617.333	.000	Tidak Valid	.958
butir46	157.67	617.333	.303	Valid	.958
butir47	157.33	604.333	.446	Valid	.957
butir48	156.33	604.333	.446	Valid	.957
butir49	155.67	617.333	.446	Valid	.958
butir50	155.33	604.333	.446	Valid	.957
butir51	155.00	589.000	.999	Valid	.956
butir52	156.00	589.000	.999	Valid	.956
butir53	155.67	576.333	.833	Valid	.956
butir54	156.33	604.333	.446	Valid	.957

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	54

b. Data Validitas dan Reliabilitas Angket Pelatih

Item-Total Statistics

No. Butir	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Validitas Butir Angket	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	217.67	90.333	-.850	Tidak Valid	.831
butir2	217.67	72.333	.882	Valid	.786
butir3	218.67	72.333	.882	Valid	.786
butir4	220.00	73.000	.811	Valid	.788
butir5	217.67	72.333	.882	Valid	.786
butir6	219.33	81.333	.980	Valid	.807
butir7	217.67	72.333	.882	Valid	.786
butir8	217.67	72.333	.882	Valid	.786
butir9	217.67	72.333	.882	Valid	.786
butir10	219.67	82.333	.327	Valid	.813
butir11	218.33	81.333	.000	Valid	.807
butir12	218.67	72.333	.882	Valid	.786
butir13	218.00	91.000	-.908	Tidak Valid	.833
butir14	218.00	91.000	-.908	Tidak Valid	.833
butir15	218.00	73.000	.811	Valid	.788
butir16	218.33	81.333	.307	Valid	.807
butir17	219.00	91.000	.908	Valid	.833
butir18	217.33	81.333	.831	Valid	.807
butir19	217.67	72.333	.882	Valid	.786
butir20	218.00	81.000	.000	Tidak Valid	.810
butir21	218.00	73.000	.811	Valid	.788
butir22	217.67	72.333	.882	Valid	.786
butir23	218.33	81.333	.811	Valid	.807
butir24	217.67	90.333	.850	Tidak Valid	.831
butir25	217.67	72.333	.882	Valid	.786
butir26	217.67	72.333	.882	Valid	.786
butir27	217.33	81.333	.000	Valid	.807
butir28	218.67	72.333	.882	Valid	.786
butir29	219.33	81.333	.000	Valid	.807
butir30	218.00	73.000	.811	Valid	.788
butir31	219.00	91.000	-.908	Tidak Valid	.833
butir32	219.00	91.000	.908	Valid	.833
butir33	219.33	81.333	.803	Valid	.807

butir34	217.67	90.333	.850	Valid	.831
butir35	217.67	72.333	.882	Valid	.786
butir36	218.33	81.333	.811	Valid	.807
butir37	217.67	90.333	.850	Valid	.831
butir38	219.00	73.000	.811	Valid	.788
butir39	218.00	91.000	.908	Valid	.833
butir40	218.33	81.333	.801	Valid	.807
butir41	219.67	72.333	.882	Valid	.786
butir42	218.00	73.000	.811	Valid	.788
butir43	218.33	81.333	.000	Tidak Valid	.807
butir44	218.33	81.333	.911	Valid	.807
butir45	218.33	81.333	.911	Valid	.807
butir46	218.33	81.333	.911	Valid	.807
butir47	217.33	81.333	.911	Valid	.807
butir48	217.67	72.333	.882	Valid	.786
butir49	217.33	81.333	.911	Valid	.807
butir50	218.00	91.000	.908	Valid	.833
butir51	217.67	72.333	.882	Valid	.786
butir52	219.67	90.333	.850	Valid	.831
butir53	218.00	73.000	.811	Valid	.788
butir54	218.33	81.333	.000	Valid	.807
butir55	218.00	73.000	.811	Valid	.788
butir56	218.00	73.000	.811	Valid	.788
butir57	217.67	72.333	.882	Valid	.786
butir58	217.33	81.333	.908	Valid	.807
butir59	218.00	73.000	.811	Valid	.788
butir60	217.33	81.333	.908	Valid	.807
butir61	217.67	90.333	-.850	Tidak Valid	.831
butir62	217.67	72.333	.882	Valid	.786
butir63	219.67	82.333	.327	Valid	.813
butir64	219.67	72.333	.882	Valid	.786
butir65	217.67	72.333	.882	Valid	.786
butir66	218.00	73.000	.811	Valid	.788
butir67	218.00	91.000	.908	Valid	.833
butir68	217.33	81.333	.807	Valid	.807
butir69	217.67	82.333	.327	Valid	.813
butir70	218.00	73.000	.811	Valid	.788

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	70

c. Data Validitas dan Reliabilitas Angket Atlet

Item-Total Statistics

No. Butir	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Validitas Butir Angket	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	125.58	26.629	.338	Valid	.443
butir2	126.08	25.902	.397	Valid	.430
butir3	126.08	23.538	.422	Valid	.379
butir4	125.83	24.879	.289	Tidak Valid	.407
butir5	125.92	25.720	.620	Valid	.427
butir6	126.42	22.992	.566	Valid	.360
butir7	127.58	24.083	.627	Valid	.382
butir8	126.75	26.932	.307	Valid	.453
butir9	127.08	24.811	.321	Valid	.404
butir10	126.08	24.629	.360	Valid	.400
butir11	127.00	21.091	.572	Valid	.322
butir12	126.67	25.152	.781	Valid	.411
butir13	127.00	25.091	.347	Valid	.412
butir14	126.33	24.788	.307	Valid	.404
butir15	126.50	25.909	.940	Valid	.439
butir16	126.92	24.083	.395	Valid	.410
butir17	126.33	26.061	-.007	Tidak Valid	.449
butir18	126.58	27.720	.303	Valid	.466
butir19	126.50	25.000	.691	Valid	.432
butir20	125.67	25.697	.359	Valid	.424
butir21	125.67	25.515	.399	Valid	.420
butir22	126.50	26.636	.966	Valid	.455
butir23	125.75	26.932	.307	Valid	.453
butir24	127.67	28.061	.950	Valid	.488
butir25	126.92	32.447	.598	Valid	.574

butir26	125.75	26.568	-.036	Tidak Valid	.445
butir27	127.33	22.606	.375	Valid	.369
butir28	126.92	25.720	.910	Valid	.449
butir29	125.83	23.424	.590	Valid	.368
butir30	126.33	25.879	.327	Valid	.423
butir31	126.00	25.273	.311	Valid	.416
butir32	125.75	26.023	.972	Valid	.433
butir33	127.58	24.083	.390	Valid	.389
butir34	126.33	25.333	.926	Valid	.425
butir35	125.75	28.568	.415	Valid	.486
butir36	126.58	24.629	.478	Valid	.396
butir37	126.25	26.205	.468	Valid	.434
butir38	126.25	27.295	-.201	Tidak Valid	.457
butir39	126.58	26.992	.327	Valid	.451
butir40	126.42	24.265	.337	Valid	.395
butir41	126.58	27.720	.934	Valid	.473
butir42	125.92	29.174	.500	Valid	.498
butir43	125.92	26.992	.317	Valid	.455

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	43

Lampiran 16. Laporan Data Angket Pengurus, Pelatih dan Atlet
a. Data Angket Pengurus

No.	Reymon	Suhartoni
1.	3	3
2.	2	2
3.	3	4
4.	1	1
5.	2	4
6.	2	3
7.	2	3
8.	3	4
9.	1	4
10.	3	4
11.	3	4
12.	3	4
13.	3	3
14.	3	4
15.	3	4
16.	2	3
17.	3	4
18.	1	4
19.	1	4
20.	1	4
21.	3	4
22.	3	3
23.	2	3
24.	3	2
25.	3	4
26.	3	2
27.	2	3
28.	2	1
29.	3	4
30.	2	3
31.	3	4
32.	3	4
33.	3	4
34.	3	4
35.	2	4

36.	3	4
37.	1	1
38.	2	2
39.	3	4
40.	3	3
41.	3	4
42.	2	3
43.	2	3
44.	2	3
45.	2	2

b. Data Angket Pelatih

No.	Hasnor	Andi
1.	3	4
2.	4	3
3.	2	2
4.	4	4
5.	2	2
6.	3	3
7.	4	3
8.	4	3
9.	1	3
10.	3	2
11.	3	3
12.	3	4
13.	4	4
14.	3	3
15.	2	3
16.	4	4
17.	4	3
18.	4	4
19.	3	4
20.	4	3
21.	4	4
22.	3	3
23.	4	3
24.	4	4
25.	2	2
26.	4	3
27.	2	3
28.	2	3
29.	4	3
30.	3	3
31.	3	3
32.	3	3
33.	3	3
34.	3	3
35.	4	3
36.	3	2

37.	3	3
38.	3	3
39.	3	3
40.	4	4
41.	4	4
42.	4	4
43.	4	4
44.	4	4
45.	4	4
46.	4	4
47.	4	4
48.	4	4
49.	4	4
50.	4	4
51.	4	4
52.	4	4
53.	2	2
54.	4	4
55.	3	3
56.	3	3
57.	4	4
58.	4	4
59.	4	4
60.	3	4
61.	4	4
62.	4	3

c. Data Angket Atlet

No.	Shakila	Mutia	Sila	Giwa	Armenda	Zihni	Zaki	Aghna	Keysha	Norma	Fikrul	Lexxy
1.	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4
2.	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
3.	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3
4.	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3
5.	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
6.	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3
7.	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
8.	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4
9.	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3
10.	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2
11.	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3
12.	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2
13.	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1
14.	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3
15.	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2
16.	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2
17.	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2
18.	3	4	3	4	2	4	2	2	2	3	3	3
19.	3	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	2
20.	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
21.	2	4	1	3	3	2	2	2	1	3	3	2
22.	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3
23.	1	1	1	2	1	1	4	3	3	4	3	4
24.	2	3	2	3	2	1	3	4	4	4	3	4
25.	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4
26.	3	3	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3
27.	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3
28.	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
29.	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4
30.	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3
31.	1	3	1	2	2	1	3	2	2	3	3	2
32.	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4
33.	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4
34.	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3
35.	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
36.	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3

37.	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2
38.	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
39.	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4

Lampiran 17. Hasil Wawancara

Pewawancara : Robby Septian
Nama Narasumber : Reymon
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Pengurus
Waktu : 16.00 WIB
Alamat/Tempat : Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau

Robby : Assalamualaikum wr, wb
Reymon : Waalaikumsalam wr, wb
Robby : Mohon maaf mengganggu waktunya ya pak, apakah bapak bersedia untuk saya wawancarai ?
Reymon : Ya, saya bersedia
Robby : Sebelumnya, Apakah roda atau struktur organisasi PPLP Riau berjalan baik ?
Reymon : Alhamdulillah struktur organisasi PPLP Riau telah berjalan, namun belum secara optimal dalam pelaksanaannya dan insyaAllah akan tetap dievaluasi kedepannya agar lebih optimal agar prestasi atlet dapat semakin meningkat
Robby : Apakah program pembinaan PPLP ini disusun oleh pengurus atau ada keterlibatan pihak lain?
Reymon : Kalau program pembinaan disusun oleh pengelola yaitu kami dari Dispora Riau. Kalau program latihan tetap disusun oleh pelatih, namun tetap dikontrol oleh pengelola, sebagaimana mengacu pada undang undang nomor 3 tahun 2005, pengurus PPLP dari Dispora Riau dan pelatih secara bersama-sama menyusun program pembinaan yang tentunya mengacu pada program yang ada di Kementrian Pemuda dan Olahraga Indonesia. Namun kedepannya akan diusahakan keterlibatan dari akademisi dan juga praktisi olahraga agar IPTEK olahraga menjadi unsur utama dalam pembinaan atlet
Robby : Apakah program pembinaan ini telah berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi PPLP itu sendiri pak?
Reymon : Untuk program pembinaan saat ini itu memang terkendala oleh kondisi pandemic saat ini juga masih ada kekurangan seperti akibat rasionalisasi anggaran yang mengakibatkan sarana dan prasarana yang belum memadai, dan standarisasi gizi juga belum layak dan eh latihan secara daring pun tak bias pula kita evaluasi secara maksimal karena kondisi pandemic juga mengganggu seluruh dimensi pembangunan kan, dan untuk tahun ini kita coba berjalan walaupun dalam kondisi pandemi namun dengan prokes yang ketat dan kita coba pengendalian semaksimal mungkin.

- Robby : Bagaimana dengan proses program pembinaan atlet cabor atletik apakah telah berjalan dengan baik, pak?
- Reymon : Sejak tahun berdirinya PPLP Riau telah berjalan dengan baik namun ada beberapa kendala yang pasti dihadapi namun alhamdulillah semua kendala tersebut bisa diselesaikan oleh pengurus dan tenaga pendukung dalam pembinaan PPLP ini.
- Robby : Mengenai pelatih apakah pelatih di pplp Atletik di tunjuk melalui rapat pengurus atau dengan cara lain ?
- Reymon : Kita selalu mencoba untuk mengevaluasi kinerja pelatih, namun tetap konfirmasi dengan pemprov dan cabornya dan juga untuk tahun ini kita coba pendampingan dengan akademisi untuk menganalisis data data atau indikator dan kompetensi apa saja yang dibutuhkan oleh pelatih tentunya untuk memaksimalkan, dan untuk saat ini masih berkoordinasi dengan pemprov dan pengelola.
- Robby : Apa saja kriteria untuk dapat menjadi pelatih di PPLP Riau?
- Reymon : Kita persyaratkan, dengan kata lain ini bukan kriteria namun dipersyaratkan kepada calon pelatih itu harus untuk pelatih kepala minimal lisensi tingkat nasional dan untuk asisten pelatih minimal lisensi tingkat daerah namun karna keterbatasan SDM di daerah jadi coba maksimalkan potensi yang ada, namun tetap berkordinasi dengan induk cabor. Jadi pelatih yang kita rekrut direkomendasikan dan program kerjanya dari induk organisasi cabor itu sendiri.
- Robby : Adakah upaya meningkatkan kualitas pelatih yang dilakukan PPLP Riau?
- Reymon : Untuk upaya selalu kita usahakan, namun kendalanya tetap pada keterbatasan anggaran kita. Untuk meningkatkan kualitas jelas itu kan harus melalui diklat ya, untuk meningkatkan kompetensi, dan ada memang kendala kendala, ada juga mungkin konflik pada induk cabornya ada juga mungkin kesempatan pelatihan itu sendiri yang diadakan oleh PB atau kemenpora masih sangat terbatas dan kuotanya terbatas kalau untuk tahun lalu kita juga sudah mengirim itupun atas dasar undangan kemenpora, yaitu pada cabor taekwondo dan atletik. Untuk sementara kita masih menunggu fasilitas dari pusat. Dan memang setiap tahun kita juga memilih ketenagaolahraga tidak hanya pelatih, namun juga wasit, juga ada fisioterapis dan lain-lain, jadi kita mapping dulu apa yang perlu kita tingkatkan, agar merata peningkatan kompetensi ketenagaolahraga secara keseluruhan. Tidak hanya pelati, namun banyak yang lainnya.
- Robby : Bagaimana proses rekrutmen atlet dilingkungan PPLP Riau pak?
- Reymon : Untuk proses rekrutmen, kita juga sedang mengkaji tahun ini dan kita coba melakukan pendampingan dengan akademisi dan praktisi olahraga mengenai standarisasi rekrutmen dalam hal parameter evaluasi dan monitoringnya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, dengan kata lain kita harus meningkatkan standarisasinya.
- Robby : Apakah PPLP Riau memiliki sarana dan prasarana yang baik dalam menunjang program pembinaan atlet berprestasi?

- Reymon : Untuk tahun ini pada bidang prasarana itu seperti gedung atau lahan menggunakan venue ex-PON tahun 2012 yang kondisinya masih fungsional, namun memang beberapa fasilitasnya seperti lintasan sudah mulai berkurang kualitasnya namun masih tetap fungsional. Kemudian untuk sarana seperti peralatan seperti perlengkapan, ya tetap masalahnya klise ya, tergantung dari anggaran dan tahun lalu itu terbatas dan tahun ini juga masih terbatas namun masih tetap terakomodir untuk proses latihan.
- Robby : Dari mana sajakah sumber dana yang didapatkan PPLP Riau dalam melaksanakan program pembinaan?
- Reymon : PPLP Riau itu terdiri dari 2 sumber anggaran, ada APBN dan APBD, jadi kita tidak ada sumber dana lain selain pemerintah, dari 12 orang atlet PPLP Riau terdiri dari 4 orang bersumber dari APBN dan 8 orang dari APBD Prov. Riau.
- Robby : Pihak mana saja yang dijadikan sebagai mitra dalam melaksanakan program pembinaan di PPLP Riau?
- Reymon : Untuk mitra jelas yang pertama yaitu Pemprov, KONI, Pengcab, dan tahun ini kita coba akademisi untuk meningkatkan kualitas standarisasi dan monitoring, jadi ya mungkin sebagai evaluator eksternal sebagai akademisi, kita coba semua elemen dalam rangka peningkatan kualitas, itu kita terbuka pada siapa saja boleh, yang penting memiliki kontribusi bagi peningkatan kemajuan PPLP Riau.
- Robby : Untuk kategori apa sajakah dilakukan pembinaan di PPLP Riau?
- Reymon : Tahapan prosesnya yaitu rekrutmen, monitoring dan evaluasi, ada juga promosi dan degradasi.
- Robby : Apakah PPLP Riau melakukan sendiri program pembinaan atlet atau adakah keterlibatan dari pihak lain?
- Reymon : Seperti yang telah saya sampaikan diawal, pada controlling tetap dilakukan oleh pengurus, dan kita menggunakan jasa pelatih yang memiliki lisensi dan direkomendasikan oleh induk cabor, jadi kita tidak melakukan tersendiri namun tetap bekerjasama dengan pihak-pihak yang dianggap bias berkontribusi, misalnya juga dengan SMA Olahraga, jadi tidak hanya teknis dan latihan namun akademisnya juga kita perhatikan.
- Robby : Apakah pengurus atau pihak lainnya selalu melakukan pengawasan secara rutin terhadap program pembinaan di PPLP Riau?
- Reymon : InsyaAllah selalu ada, karena pada struktur pengurus sudah tersusun, mulai dari penanggung jawab, ada ketua, dan bidang-bidang binpres, akademis, sarpras, dan juga staf-staf yang secara struktural kita melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan program PPLP.
- Robby : Apa saja kendala yang ditemukan PPLP Riau dalam melaksanakan program pembinaan?
- Reymon : Kendala biasanya kalau eksternal seperti pandemi kemudian beberapa indikator seperti kualitas SDM, tenaga keolahragaan,

ketersediaan bibit-bibit yang potensial, kemudian partisipasi aktif dari kabupaten kota selaku pengcab yang menyediakan bibit atlet juga masih kurang, dukungan sarpras, kompetisi, gizi, dan sesuai arahan presiden melalui kemenpora melalui rapat terbatas kemarin bahwa pendampingan IPTEK keolahragaan masih minim dan sebaiknya menjadi unsur utama dalam pembinaan keolahragaan dan kita harus dukung itu yang tujuannya adalah tetap peningkatan kualitas, efektivitas dan prestasi atlet.

Robby : Bagaimana prestasi yang telah diraih para atlet hingga sejauh ini, pak?

Reymon : PPLP Riau langganan selama ini dalam setiap kejuaraan sejak berdiri sekitar tahun 2006an, berdasarkan pada kejuaraan seperti kejurnas PPLP, POPNAS, dan PPLP juga selalu menjadi lumbung medali karena nomor kelas dan lombanya banyak, hamper selalu kita mendapatkan medali pada tiap event disetiap tahunnya. Jadi atletik konsisten dalam menyumbangkan medali kejuaraan pelajar baik ditingkat daerah maupun nasional.

Robby : Apakah atlet hasil binaan PPLP Riau dikenal dan diperhitungkan dikancah nasional, pak?

Reymon : Pastilah ada beberapa atlet kita yang diperhitungkan namun ditingkat nasional masih terbatas yang lulus di seleksi nasional ataupun sea games, maupun olimpiade dan itu juga masih membuktikan bahwa kualitas atlet PPLP Atletik kita terbilang masih dibawah Provinsi-provinsi lain dan juga banyak terjadi, walaupun bias dibilang sudah banyak meraih prestasi di POPNAS dan Pelatnas. Dan kita masih berupaya mencari solusi serta selalu berupaya meningkatkan kualitas para atlet.

Robby : Baik terimakasih kepada Pak Reymond atas bantuannya dan informasinya kepada saya, mudah mudahan apa yang disampaikan bermanfaat bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir saya, kepada bapak saya ucapkan terimakasih, assalamualaikum wr, wb

Reymon : Wassalamualaikum wr, wb

Pewawancara : **Robby Septian**
Nama Narasumber : **H. Suhartoni**
Jenis Kelamin : **Laki-laki**
Jabatan : **Pengurus**
Waktu : **10.00 WIB**
Alamat/Tempat : **Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau**

Robby : Assalamualaikum wr, wb
Toni : Waalaikumsalam wr, wb
Robby : Mohon maaf mengganggu waktunya ya pak, apakah bapak bersedia untuk saya wawancarai ?
Toni : InsyaAllah, ya saya bersedia
Robby : Sebelumnya, Apakah roda atau struktur organisasi PPLP Riau berjalan dengan baik ?
Toni : Terimakasih, Alhamdulillah kegiatan organisasi kepengurusan atau pengelolaan di PPLP Provinsi Riau secara umum sudah berjalan dengan baik sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Kadispora Prov Riau, jadi kita semua dijadikan satu, dengan kata lain tidak ada khusus pengelola PPLP cabang olahraga atletik saja, namun pengelola PPLP Provinsi Riau
Robby : Apakah program pembinaan PPLP ini disusun oleh pengurus atau ada keterlibatan pihak lain?
Toni : Untuk program, kalau program kegiatan PPLP itu memang disusun oleh pengelola ya seperti kapan mereka masuk ke PPLP itu sendiri, kapan mereka libur, kapan mereka ada pertandingan, dan seterusnya itu diprogramkan oleh pengelola PPLP. Namun untuk program latihan, itu disusun oleh pelatih, kalau Atletik itu disusun oleh pelatih Atletik itu sendiri, dengan kata lain untuk tekhnis lapangan itu disusun oleh pelatih, tapi kalau yang umum itu disusun oleh pengelola. Kalau pihak-pihak yang dilibatkan dalam program PPLP Riau itu sebetulnya berlaku sama, yaitu setiap cabor itu harus berkoordinasi dengan induk organisasinya. Misalnya kalau Atletik tentu harus ada kerjasama dengan PASI, termasuk juga cabor-cabor lain. Kita selalu berkoordinasi juga dengan KONI sebagai induk organisasi olahraga khusus untuk pembinaan atlet-atlet PPLP, karena kita tahu hasil dari atlet PPLP ini juga tentunya akan dilanjutkan melalui induk organisasi itu sendiri ke level yang lebih tinggi ketika tamat dari PPLP.
Robby : Apakah program pembinaan ini telah berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi PPLP itu sendiri pak?

- Toni : Saya pikir kalau untuk program itu sudah berjalan dengan cukup baik, cuman seperti yang kita tahu, dengan kendala seperti sekarang masalah pandemic ini, sudah 2 tahun kita dilanda oleh pandemic, sehingga program-program yang sudah dirancang tidak berjalan semulus itu perjalanannya. Ada kendala-kendala baik dalam segi latihan, masuk asrama dan juga ketentuan-ketentuan lainnya. Karena kita harus melaksanakan sesuai prokes yang ketat. Dan kemarin ada waktu beberapa bulan anak-anak harus kita pulangkan sehingga programnya tidak maksimal berjalan, namun untuk sekarang terutama mulai dari bulan Maret 2021, para atlet sudah kita instruksikan untuk kembali ke asrama dan sudah menjalankan program latihan dan berbagai kegiatan di PPLP.
- Robby : Bagaimana dengan proses program pembinaan atlet cabor atletik apakah telah berjalan dengan baik, pak?
- Toni : Sejak tahun berdirinya PPLP Riau telah berjalan dengan baik namun ada beberapa kendala yang pasti dihadapi namun alhamdulillah semua kendala tersebut bisa diselesaikan oleh pengurus dan tenaga pendukung dalam pembinaan PPLP ini.
- Robby : Mengenai pelatih apakah pelatih di ppls Atletik di tunjuk melalui rapat pengurus atau dengan cara lain ?
- Toni : Untuk penetapan pelatih seperti yang saya sampaikan di awal, sudah ditetapkan sesuai SK yang dikeluarkan Kadispora Provinsi Riau namun untuk program pembentukan atau penunjukan pelatih itu kita mensyaratkan harus ada rekomendasi dari induk organisasi seperti Atletik yaitu PASI dan juga kita memilih sesuai juga dengan kualifikasinya, dan harus memiliki sertifikasi nasional, tapi untuk asisten pelatih itu boleh sertifikasi provinsi saja. Karena kita tahu pelatih yang dibutuhkan banyak, seperti cabor Atletik yang memiliki nomor perlombaan yang banyak sementara pelatih pasti memiliki keahliannya masing-masing. Mungkin ahli di lompat, namun kurang ahli di nomor jalan. Dan hal itu yang menjadi salah satu tolak ukur kita juga ya, kita sesuaikan juga dengan bidang ahlinya pelatih dengan nomor yang sedang membutuhkan pelatih. Walaupun sampai sekarang tidak semua kriteria itu kita dapatkan tapi sudah mengarah kesana, tidak bebas masuk saja.
- Robby : Apa saja kriteria untuk dapat menjadi pelatih di PPLP Riau?
- Toni : Kalau kriteria seperti yang telah saya sampaikan tadi, yaitu harus ada rekomendasi dari pengprov cabor masing-masing, selanjutnya harus memiliki lisensi sesuai bidang keahliannya.
- Robby : Adakah upaya meningkatkan kualitas pelatih yang dilakukan PPLP Riau?
- Toni : Alhamdulillah kita dari pengelola setiap tahun atau setiap ada pelatihan-pelatihan kita memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada pelatih, baik pelatihan yang ada di Provinsi Riau maupun yang diundang ke daerah lainnya atau dari pusat. Khususnya cabor Atletik dalam beberapa waktu ini sudah 2 kali mengirim pelatihnya

ke pusat untuk mengikuti pelatihan di Solo secara bergantian, karena kuota yang disediakan disana kan terbatas juga ya, jadi Riau diberi kesempatan satu atau dua orang ya jadi secara bergantian saja. Dan juga ada beberapa waktu mendapat anggaran dari pusat untuk mengadakan diseminasi di daerah, jadi seluruh pelatih kita libatkan untuk mengikutinya untuk dapat menambah ilmu mereka. Selanjutnya kita juga mengadakan evaluasi melalui tim pengelola kita.

- Robby : Bagaimana proses rekrutmen atlet dilingkungan PPLP Riau pak?
Toni : Jadi untuk proses rekrutmen atlet sebetulnya kita harus mengundang atau mengambil dari masing-masing kabupaten/kota yang memenuhi syarat atau yang cukup umurnya dan sebagainya yang jelas sesuai keahlian mereka, dan kita adakan seleksi disini secara terbuka, dan itu juga berlaku untuk seluruh cabor namun ini juga masih kendala bagi kita karena kita tidak punya anggaran yang cukup untuk melaksanakan seleksi, contohnya kalau sempat atletik kita buka secara umum begitu otomatis puluhan bahkan ratusan calon atlet pasti akan hadir mendaftar sesuai nomor-nomor keahlian mereka. Terutama yang masih pelajar atau yang masih SMP atau hamper tamat sekolah menengan pertama, kita lanjutkan pembinaan atlet di SMA dan itu pasti peminatnya sangat banyak namun kita tidak punya anggaran sehingga kadang kita membuat penyederhanaan dengan memanggil atlet itu melalui pelatihnya namun mereka biaya mandiri dan disini tetap dilaksanakan seleksi terutama pelatih, jadi pelatihnya kita tetapkan dahulu setelah itu baru dilaksanakan seleksi atlet. Pada tahun 2021 ini kita tidak laksanakan seleksi karena atlet pada tahun 2020 itu mereka masih memenuhi syarat untuk disana dan juga kita tidak bisa menambah atlet malah untuk tahun 2021 kita mengurangi atlet, jadi tidak mungkin melakukan seleksi lagi ya, sementara atlet yang ada masih memenuhi kualifikasi dan belum harus dikeluarkan. Dan malah ada yang tereliminasi. Namun setelah semester depan kita coba melaksanakan seleksi kembali dengan berkoordinasi dengan Dispora kabupaten/kota.
- Robby : Apakah PPLP Riau memiliki sarana dan prasarana yang baik dalam menunjang program pembinaan atlet berprestasi?
Toni : Alhamdulillah kalau sarana dan prasarana itu kita punya, apalagi venue-venue setelah PON dahulu, sehingga kita punya lapangan-lapangan ex-PON yang sudah berstandar Nasional bahkan Internasional yang berada di *Sport Center* Rumbai, khususnya untuk cabor atletik kita punya lapangan tersendiri dan asrama untuk para atlet tidak jauh dari lapangan termpat berlatih, sehingga lebih mudah untuk menjangkaunya.
- Robby : Dari mana sajakah sumber dana yang didapatkan PPLP Riau dalam melaksanakan program pembinaan?
Toni : Untuk sumber dana khusus cabor atletik itu ada 2 sumber, yaitu pertama dari APBD untuk 8 atlet pada cabor atletik, kemudian dari

- APBN untuk 4 atlet.
- Robby : Pihak mana saja yang dijadikan sebagai mitra dalam melaksanakan program pembinaan di PPLP Riau?
- Toni : Sekarang kita kalau yang langsung kita tentu tidak ada mitra namun tetap menjalin kerjasama dengan organisasi-organisasi olahraga dan juga dengan Dispora Kab/Kota, dan juga selalu menginformasikan jika ada hal atau berita terkait PPLP, baik itu masalah kejuaraannya maupun masalah penyeleksian.
- Robby : Untuk kategori apa sajakah dilakukan pembinaan di PPLP Riau?
- Toni : Kita menjalankan sesuai dengan program, karena seluruhnya sudah ada program tersendiri atau disusun oleh pelatih. Kita tinggal mengevaluasi apakah program yang telah disusun oleh pelatih bisa berjalan dengan baik atau ada kendala, dan pastinya juga akan ada kendala. Contohnya saja dari peralatan berlatih, meskipun lapangan sudah oke, namun untuk para atlet seperti sepatu dan segala macamnya masih banyak yang belum memadai. Namun kita tetap berupaya untuk mengupayakan tersedianya APBD untuk menunjang fasilitas yang lebih baik lagi bagi para atlet. Kita berharap APBD lebih meningkat karena dari tahun ke tahun sekarang ini bukan meningkat malah menurun, sehingga banyak kegiatan yang belum bisa kita laksanakan.
- Robby : Apakah PPLP Riau melakukan sendiri program pembinaan atlet atau adakah keterlibatan dari pihak lain?
- Toni : Seperti yang telah saya sampaikan diawal, dilapangan mereka tetap bersama, disini kan mereka belajar, dan dilapangan itu ada kelompok pelajar ada kelompok senior jadi disana tentu ada semacam uji coba dan lawan tanding karena tempat latihannya sama dengan yang senior, apalagi sekarang senior programnya untuk menuju PON. Dan rata-rata atlet yang dipersiapkan untuk PON itu adalah mantan atlet PPLP sebelumnya, yang sekarang sedang dibina oleh Pemprov melalui KONI.
- Robby : Apakah pengurus atau pihak lainnya selalu melakukan pengawasan secara rutin terhadap program pembinaan di PPLP Riau?
- Toni : Kalau untuk pengelola kita selalu memantau kegiatan dilapangan, apalagi kita sekarang juga sudah ada tim evaluasi dan berlaku untuk seluruh cabor di PPLP. Dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi dan program pembinaan yang lebih baik.
- Robby : Apa saja kendala yang ditemukan PPLP Riau dalam melaksanakan program pembinaan?
- Toni : Kalau dalam hal kendala sebetulnya secara hukum tidak terlalu ya, namun juga yang kita lakukan belum maksimal, contohnya atlet sesuai dengan nomor yang dilombakan banyak yang belum terpenuhi. Contohnya pada cabor atletik baru tersedia atlet sebanyak 12 orang, sementara nomor perlombaan pada cabor atletik itu ada lebih dari 40 nomor. Sebenarnya bibit yang unggul cukup banyak

namun karena keterbatasan anggaran sehingga kuota tidak dapat tercukupi, selanjutnya ya lebih banyak disebabkan masalah anggaran seperti pada sarana dan prasarana, gizi atlet yang juga sangat minim dan belum tercapai gizi yang diharapkan untuk mendukung performa atlet, tapi setidaknya secara umum mereka sudah bisa kita bina ditempat yang telah kita persiapkan.

Robby : Bagaimana prestasi yang telah diraih para atlet hingga sejauh ini, pak?

Toni : Kalau dalam hal prestasi, seperti yang telah saya sampaikan tadi, untuk persiapan PON, atlet cabor atletik maupun cabor lain yang lolos PON itu adalah mantan atlet PPLP, jadi itu adalah hasil dari binaan PPLP sebelumnya. Yang kedua juga dari kejuaraan-kejuaraan tingkat pelajar baik Kejurnas maupun POPNAS itu kita Alhamdulillah selalu meraih medali emas, namun nomornya saja yang belum banyak, contoh nya saja atletik dengan nomor perlombaan yang banyak, namun atlet nya belum mencukupi kuota dan tentu saja medali yang didapatkan belum seimbang, tapi setidaknya hasil pembinaan PPLP sudah menampakkan hasil prestasi yang sudah mereka capai dari tahun ke tahun.

Robby : Apakah atlet hasil binaan PPLP Riau dikenal dan diperhitungkan dikancah nasional, pak?

Toni : Kalau diperhitungkan itu sudah pasti, namun tidak disemua nomor. Dapat dilihat kembali yang diperhitungkan itu biasanya pada nomor jalan cepat, kemudia nomor tolak, atau lempar, itu Riau cukup disegani di tingkat nasional. Tapi kalau pada Sprint itu masih belum. Dan ini membutuhkan pembinaan yang lebih baik lagi termasuk untuk proses rekrutmen atlet dan pelatih perlu diperbanyak lagi.

Robby : Baik terimakasih kepada Pak Reymond atas bantuannya dan informasinya kepada saya, mudah mudahan apa yang disampaikan bermanfaat bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir saya, kepada bapak saya ucapkan terimakasih, Assalamualaikum wr, wb

Toni : Ya sama sama, Wassalamualaikum wr, wb

Pewawancara : Robby Septian
Nama Narasumber : Hasnor (Pelatih Kepala)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Pelatih
Waktu : 16.00
Alamat/Tempat : Stadion Kaharuddin Nasution Rumbai

Robby : Assalamualaikum wr, wb

Hasnor : Waalaikumsalam wr, wb

Robby : Selamat sore pak, mohon izin untuk mewawancarai bapak untuk keperluan tugas akhir saya, apakah bapak bersedia?

Hasnor : Siap, saya bersedia

Robby : Baik pak, apakah para pelatih termasuk kedalam struktur kepengurusan PPLP Riau?

Hasnor : Kalau dalam struktur itu kami tidak masuk, namun kita sebagai tenaga teknis. Kalau dalam struktural itu tidak, karna yang termasuk dalam struktural itu kan pemerintah.

Robby : Apakah pelatih dilibatkan dalam menyusun program pembinaan selama ini, pak?

Hasnor : Program latihan memang pelatih yang menyusun. Dan mereka dari pihak pengelola memang menugaskan pelatih untuk merancang dan kemudian dimusyawarahkan bersama-sama untuk selanjutnya digunakan dalam proses latihan.

Robby : Apakah para pelatih memiliki target tertentu dalam melaksanakan pembinaan atlet?

Hasnor : Jelas. Karena atlet ini kan ada yang sudah siap untuk mengikuti lomba, kejuanas atau POPNAS, contohnya atlet lapis satu dan lapis dua yang telah dipersiapkan nanti di bulan Agustus untuk mengikuti Kejuanas. Dan selanjutnya untuk kejuaraan tahun selanjutnya dipersiapkan pula dari atlet dibawahnya.

Robby : Apakah pelatih menawarkan sendiri untuk menjadi pelatih di PPLP Riau?

Hasnor : Kalau masalah pelatih, itu kita kan sudah lama ya, contohnya saya yang hampir 20 tahun melatih dan di PPLP Riau sudah 16 tahun. Dan kita itu

dilihat tergantung prestasi kita. Kebetulan saya yang paling senior disini, dan kita tidak menawarkan tapi kita yang telah dituakan namun ada juga yang menawarkan diri dan direkomendasikan oleh Pemprov serta ada pula yang berdasarkan prestasi mereka masing-masing.

Robby : Apakah proses pembinaan dan pelatihan dilakukan sendiri oleh pelatih atau dibantu oleh pihak lain, pak?

Hasnor : Ada. Jadi disini ada pelatih kepala dan ada pelatih asisten dan Atletik dengan cabang dengan nomor banyak ada lempar, lari dan lain sebagainya jadi kita berbagi tugas pada setiap nomornya, kalau saya sendiri bertanggung jawab pada nomor lempar.

Robby : Apakah pelatih dilibatkan dalam proses rekrutmen atlet?

Hasnor : Itu kerjasama sebenarnya, kalau untuk tahun sebelumnya pelatih diberi hak penuh dalam hal rekrutmen atlet, dimana awalnya bibit unggul diundang oleh pemprov untuk melakukan tes rekrutmen dan hasil akhir juga yang menentukan kembali ke pelatih.

Robby : Para atlet dipilih melalui event apa saja atau lewat proses penjurangan apa saja pak?

Hasnor : ada yang lewat event kejurnas tingkat pelajar, atau popda, namun ada juga yang langsung dipilih oleh pelatih dari daerah-daerah di Provinsi Riau.

Robby : Mengenai sarana dan prasarana apakah telah memenuhi standar dan kelayakan?

Hasnor : Sarana dan prasarana yang digunakan seperti yang Robby ketahui, itu adalah sebagian besar bekas PON tahun 2012 dahulu, namun sudah banyak yang rusak dan perlu perhatian lebih atau perbaikan.

Robby : Adakah insentif yang didapatkan oleh pelatih, pak?

Hasnor : Ada. Namun ada kelemahannya, kalau dulu itu berdasarkan sertifikat lisensi daerah, nasional ataupun internasional, sekarang tidak lagi dan jadi disamaratakan. Jadi pelatih senior dengan pelatih junior yang baru mendapatkan lisensi mendapatkan gaji yang sama atau bisa dibilang tidak sesuai dengan pengalaman melatih.

Robby : Apakah tersedia atlet binaan untuk setiap cabang perlombaan?

Hasnor : Tidak. Atlet yang tersedia tidak cukup banyak atau terbatas. Jadi tidak semua nomor perlombaan memiliki atlet, karena jumlah atlet binaan yang terbatas.

- Robby : Apakah program pembinaan yang berjalan sesuai dengan program yang telah disusun?
- Hasnor : Program yang telah berjalan cukup baik, sudah banyak prestasi dimulai dulu tahun 2006 hingga 2008 sudah sering meraih juara nasional atau sudah pecah rekor, namun seiring berjalannya waktu karena ketersediaan atlet yang kurang dan anggaran juga kurang, ditambah lagi pandemi yang tengah melanda jadi tidak ada turun ke daerah-daerah jadi bisa dibilan sulit bertahan dengan situasi sekarang ini.
- Robby : Apakah para atlet yang telah dibina dapat diajak untuk bekerja sama atau bersikap kompak?
- Hasnor : Setelah apa yang kitalakukan selama ini, 80% atlet itu bisa diajak kerjasama dan program yang dijalankan berhasil berhasil. Kalau untuk 20% lagi itu dari berbagai faktor termasuk tadi dari anggaran dan juga atlet itu sendiri karena sering mau pulang kerumah dan jadi tidak fokus.
- Robby : Apakah ditemukan kesulitan-kesulitan selama proses pembinaan atlet, pak?
- Hasnor : Kalau proses pembinaan ya masalahnya nya kalau dalam hal teknis mungkin tidak begitu banyak, karena hanya bersangkutan langsung atlet. Namun untuk tahun 2021 ini pelatih dan atlet sering terpisahkan jadi memunculkan banyak masalah baru. Padahal dulu setiap tahun selalu mendapatkan medali. Dan di tahun ini pelatih tidak di asrama lagi dan atlet juga berkurang.
- Robby : Apakah dalam pembinaan terdapat pengurus atau pihak-pihak yang melakukan pengawasan secara rutin?
- Hasnor : Jadi dari pihak Dispora itu pengawasan secara langsung itu tidak ada, Cuma ya evaluasi pertahun atau per kejuaraan seperti kejurnas atau POPNAS. Jadi setahun ada 2 kejuaraan kadang kan, jadi disitulah dilakukan evaluasi.
- Robby : Apakah target yang direncanakan di awal dalam program pembinaan telah tercapai sepenuhnya pak?
- Hasnor : Kalau maksimal ya belum. Atlet kan terbilang banyak dan nomor perlombaan juga banyak, jadi tidak semua anak yang sesuai dengan kompetensi. Jadi dari berbagai nomor seperti lempar, lari itu saling melengkapi. Misal dinomor ini kurang, tapi dinomor perlombaan lain bisa menutupi kekurangan atau lebih baik hasilnya. Tapi pada kejuaraan terakhir kemarin Alhamdulillah di lempar, lari, jalan, gawang itu

seluruhnya mendapatkan medali.

Robby : Baik terimakasih kepada Pak Reymond atas bantuannya dan informasinya kepada saya, mudah mudahan apa yang disampaikan bermanfaat bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir saya, kepada bapak saya ucapkan terimakasih, assalamualaikum wr, wb

Hasnor : Wassalamualaikum wr, wb

Pewawancara : **Robby Septian**
Nama Narasumber : **Andi Pramana (Pelatih APBN)**
Jenis Kelamin : **Laki-laki**
Jabatan : **Pelatih**
Waktu : **16.00**
Alamat/Tempat : **Stadion Kaharuddin Nasution Rumbai**

Robby : Assalamualaikum wr, wb

Andi : Waalaikumsalam wr, wb

Robby : Selamat sore pak, mohon izin untuk mewawancarai bapak untuk keperluan tugas akhir saya, apakah bapak bersedia?

Andi : Siap, saya bersedia

Robby : Baik pak, apakah para pelatih termasuk kedalam struktur kepengurusan PPLP Riau?

Andi : Ya. Pelatih masuk dalam struktur kepengurusan PPLP Riau, dengan tugas jabatan sebagai pelatih, berarti masuk dalam struktur organisasi tersebut.

Robby : Apakah pelatih dilibatkan dalam menyusun program pembinaan selama ini, pak?

Andi : eeh.. baik. Tentu pelatih dilibatkan, karena pelatih yang secara teknis akan menyusun program latihan.

Robby : Apakah para pelatih memiliki target tertentu dalam melaksanakan pembinaan atlet?

Andi : Tentu kita dalam menyusun sebuah program latihan tentulah memiliki target baik target mencapai puncak prestasi tingkat pertama, kedua maupun ketiga, tentu harus memiliki target sehingga ada sasaran yang ingin dicapai.

Robby : Apakah pelatih menawarkan sendiri untuk menjadi pelatih di PPLP Riau?

Andi : Jadi dalam rekrutmen pelatih, tentu pelatih melamar ketika dibuka rekrutmen dalam posisi pelatih, dan memenuhi kriteria dengan mengikuti tes. Dan yang memiliki skor tertinggi maka itulah yang ditunjuk menjadi pelatih PPLP.

Robby : Apakah proses pembinaan dan pelatihan dilakukan sendiri oleh pelatih atau dibantu oleh pihak lain, pak?

- Andi : Tentu ada. Dalam melatih ada yang disebut pelatih utama dan asisten pelatih. Jadi ada yang membantu.
- Robby : Apakah pelatih dilibatkan dalam proses rekrutmen atlet?
- Andi : Secara penuh itu tentu ada ketentuan untuk rekrutmen berdasarkan konsep teori rekrutmen atlet yang sesuai standar kecaboran. Jadi tetap bermusyawarah dengan pelatih dan pengelola ppls dengan mengacu dari ketetapan Menpora.
- Robby : Para atlet dipilih melalui *event* apa saja atau lewat proses penjaringan apa saja pak?
- Andi : Baik, untuk penjaringan atlet dimulai dari event kejuaraan daerah, O2SN atau POPNAS, ataupun pemanggilan khusus untuk melakukan proses rekrutmen sebagai atlet PPLP.
- Robby : Mengenai sarana dan prasarana apakah telah memenuhi standar dan kelayakan?
- Andi : Dalam hal sarana dan prasarana jika dibandingkan dengan teknologi *sport science* tentu kita masih jauh dari standar, tapi untuk standar di Indonesia sudah cukup lumayan.
- Robby : Adakah insentif yang didapatkan oleh pelatih, pak?
- Andi : Tentu sesuai dengan peraturan perundang-undangan, pelatih itu merupakan sebuah jabatan profesi, tentu ada insentifnya.
- Robby : Apakah tersedia atlet binaan untuk setiap cabang perlombaan?
- Andi : Dari masing-masing daerah khususnya Provinsi Riau tentu tergantung kepada anggaran Provinsi Riau, yang jumlahnya bervariasi bisa naik bisa turun, dan jika APBD turun akan terjadi rasionalisasi kuota atlet, jadi tidak semua nomor cabor bisa dilengkapi.
- Robby : Apakah program pembinaan yang berjalan sesuai dengan program yang telah disusun?
- Andi : Tentu dalam kita melaksanakan proses pembinaan tentu harapannya ingin sesuai. Tapi banyak juga terdapat kekurangan atau tidak sesuai dengan harapan dan program yang telah disusun.
- Robby : Apakah para atlet yang telah dibina dapat diajak untuk bekerja sama atau bersikap kompak?
- Andi : Atlet yang kita bina di PPLP Atletik Provinsi Riau Alhamdulillah itu bisa diajak bekerjasama, dan jika tidak, berarti tidak bisa kita bina lebih

lanjut.

- Robby : Apakah ditemukan kesulitan-kesulitan selama proses pembinaan atlet, pak?
- Andi : Kesulitan dalam menjalani program latihan sangat bersentuan dengan metode-metode latihan, kekurangan peralatan, dan menghadapi perubahan psikologi para atlet.
- Robby : Apakah dalam proses pembinaan terdapat pengurus atau pihak-pihak yang melakukan pengawasan secara rutin?
- Andi : Untuk Dispora Prov. Riau sendiri tentu kegiatan pembinaan akan diawasi oleh pengelola dari APBN dan dari Dispora itu sendiri.
- Robby : Apakah target yang direncanakan di awal dalam program pembinaan telah tercapai sepenuhnya pak?
- Andi : Alhamdulillah untuk masalah target tercapai atau tidaknya itu memang sifatnya fluktuatif, yang mana pada event yg satu bisa meraih medali emas, sedangkan di event lain bisa saja medali perak. Namun secara keseluruhan dapat dikatakan telah mencapai target.
- Robby : Baik terimakasih kepada Pak Reymond atas bantuannya dan informasinya kepada saya, mudah mudahan apa yang disampaikan bermanfaat bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir saya, kepada bapak saya ucapkan terimakasih, assalamualaikum wr, wb
- Andi : Terimakasih kembali, Wassalamualaikum wr, wb

Pewawancara : Robby Septian
Nama Narasumber : Fikhrul
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Atlet
Waktu : 17.00
Alamat/Tempat : Stadion Kaharuddin Nasution Rumbai

Robby : assalamualaikum wr, wb

Fikhrul : waalaikumussalam wr, wb

Robby : apakah Fikhrul bersedia untuk di wawancarai?

Fikhrul : siap bersedia

Robby : bagaimana menurut Fikhrul, mengenai pelatih apakah pelatih itu dipilih oleh atlet atau dipilih oleh pengurus?

Fikhrul : kalau ga salah pelatih itu dipilih oleh pengurus

Robby : apakah pelatih mempunyai kualitas ?

Fikhrul : Ya, punya kualitas

Robby : bagaimana dulu kira-kira awalnya proses perekrutan atau seleksi atletnya dek ?

Fikhrul : Saya mendapat kabar saat O2SN smp, waktu ada salah seorang atlet yang sudah keluar disuruh gantiin tapi tetap diseleksi

Robby : berarti pantauan dari pengurus ya ?

Fikhrul : iya

Robby : kalau menurut kamu, kebutuhan atlet selama di PPLP ini sudah terpenuhi?

Fikhrul : untuk konsumsi udah, kalau untuk kebutuhan sekolah misalnya kaya butuh buku pakai duit sendiri dulu, nanti diganti sama dispora, sama transportasi juga kurang bang

Robby : Kira-kira kapan digantinya dek?

Fikhrul : Biasanya tengah semester

Robby : berarti lama ya... bukan bersamaan dgn penggajian ?

Fikhrul : tidak

Robby : mengenai kebutuhan lainnya ?

Fikhrul : alhamdulillah mendukung

Robby : apakah keluarga mendukung Fikhrul ikut pembinaan ini ?

Fikhrul : alhamdulillah mendukung

Robby : tidak ada masalah, membantu selama Fikhrul disini?

Fikhrul : iya

Robby : mengenai program latihan apakah program tersebut diberitahu kepada atlet?

Fikhrul : dikasih tahu

Robby : dikasih tahu ga secara tertulis ?

Fikhrul : ga, tapi secara lisan saja

Robby : gimana perasaan Fikhrul ketika tinggal dan menjadi atlet di PPLP ini ?
Fikhrul : awal masuk mungkin karena tidak terbiasa sehingga terasa berat, karena istirahat bentar udah latihan lagi tapi selama 6 bulan berjalan sudah nyaman, kadang banyak tugas sekolah misal ngerjain tugas sampe malam, terus besok latihan kaya ngantuk, tapi Alhamdulillah sudah terbiasa
Robby : apa yang menjadi tantangan terbesar di PPLP ini ?
Fikhrul : tantangannya target, karena kalau tidak berprestasi dikeluarkan
Robby : itu menjadi motivasi Fikhrul agar giat latihan di PPLP ini
Fikhrul : iya bang
Robby : prestasi yang sudah Fikhrul raih gimana ?
Fikhrul : Alhamdulillah pada nomor tolak peluru di Kejurda berhasil mendapat medali perunggu, bang
Robby : selain itu tingkat popda atau popwil ?
Fikhrul : tidak ada
Robby : berarti itu tingkat tertinggi Fikhrul ya?
Fikhrul : iya
Robby : mungkin itu saja pertanyaan dari abang mudahan menjadi evaluasi dari dispora, kepada Fikhrul abang ucapkan terimakasih, assalamualaikum wr, wb
Fikhrul : waalaikumussalam wr, wb

Pewawancara : Robby Septian
Nama Narasumber : Sila
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Atlet
Waktu : 17.00
Alamat/Tempat : Stadion Kaharuddin Nasution Rumbai

Robby : assalamualaikum wr, wb

Sila : waalaikumussalam wr, wb

Robby : apakah Sila bersedia untuk di wawancarai?

Sila : siap bersedia bang

Robby : bagaimana menurut Sila, mengenai pelatih apakah pelatih itu dipilih oleh atlet atau dipilih oleh pengurus?

Sila : dipilih oleh pengurus

Robby : apakah pelatih mempunyai kualitas ?

Sila : ya, berkualitas

Robby : bagaimana dulu kira-kira awalnya proses perekrutan atau seleksi atletnya dek ?

Sila : Sewaktu di SMP ada pembukaan seleksi untuk atlet PPLP

Robby : kalau menurut kamu, kebutuhan atlet selama di PPLP ini sudah terpenuhi?

Sila : untuk konsumsi udah, kalau untuk kebutuhan sekolah misalnya seperti buku dan alat tulis pakai uang sendiri dulu, nanti diganti sama dispora

Robby : kapan digantinya ?

Sila : tengah semester

Robby : mengenai kebutuhan lainnya ?

Sila : alhamdulillah mendukung

Robby : apakah keluarga mendukung Sila ikut pembinaan ini ?

Sila : alhamdulillah sangat mendukung

Robby : tidak ada masalah, membantu selama Sila disini?

Sila : Ya, tidak ada masalah

Robby : mengenai program latihan apakah program tersebut diberitahu kepada atlet ?

Sila : dikasih tahu

Robby : dikasih tahu ga secara tertulis ?

Sila : tidak, secara lisan saja

Robby : gimana perasaan Sila ketika tinggal dan menjadi atlet di PPLP ini ?

Sila : awal masuk mungkin karena tidak terbiasa sehingga berat, dan kurang istirahat. karena istirahat bentar udah latihan lagi tapi selama 6 bulan berjalan sudah nyaman

Robby : apa yang menjadi tantangan terbesar di PPLP ini ?

Sila : tantangannya target, karena kalau tidak berprestasi akan beresiko dikeluarkan

Robby : itu menjadi motivasi Sila agar giat latihan di PPLP ini

Sila : iya

Robby : prestasi yang sudah Sila raih gimana ?

Sila : alhamdulillah saat POPNAS tahun 2019 dapat medali perak pada nomor lempar lembing, bang

Robby : mungkin itu saja pertanyaan dari abang mudahan menjadi evaluasi dari dispora, kepada Sila abang ucapkan terimakasih, assalamualaikum wr wb

Sila : waalaikumussalam wr, wb

Pewawancara : Robby Septian
Nama Narasumber : Keysha Amanda
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Perempuan
Waktu : 17.00
Alamat/Tempat : Stadion Kaharuddin Nasution Rumbai

Robby : assalamualaikum wr, wb

Keysha : waalaikumussalam wr, wb

Robby : apakah Keysha bersedia untuk di wawancarai?

Keysha : siap bersedia

Robby : bagaimana menurut Keysha, mengenai pelatih apakah pelatih itu dipilih oleh atlet atau dipilih oleh pengurus?

Keysha : dipilih oleh pengurus

Robby : apakah pelatih mempunyai kualitas ?

Keysha : Ya, pelatih berkualitas baik

Robby : bagaimana dulu kira-kira awalnya proses perekrutan atau seleksi atletnya dek ?

Keysha : Ketika di tingkat SMP saya ikut seleksi tingkat Kabupaten untuk seleksi PPLP

Robby : kalau menurut kamu, kebutuhan atlet selama di pplp ini sudah terpenuhi?

Keysha : Kalau untuk konsumsi udah, kalau untuk kebutuhan sekolah misalnya kayak alat tulis pakai uang sendiri dulu, nanti diganti sama dispora

Robby : kapan digantinya ?

Keysha : tengah semester

Robby : mengenai kebutuhan lainnya ?

Keysha : Sudah cukup baik

Robby : apakah keluarga mendukung Keysha ikut pembinaan ini ?

Keysha : Sangat mendukung

Robby : tidak ada masalah, membantu selama Keysha disini?

Keysha : iya

Robby : mengenai program latihan apakah program tersebut diberitahu kepada atlet ?

Keysha : dikasih tahu

Robby : dikasih tahu ga secara tertulis ?

Keysha : diberitahukan secara lisan saja

Robby : gimana perasaan Keysha ketika tinggal dan menjadi atlet di pplp ini ?

Keysha : ketika awal masuk mungkin karena belum terbiasa sehingga berat, karena istirahat bentar udah latihan lagi tapi selama beberapa bulan berjalan sudah nyaman

Robby : apa yang menjadi tantangan terbesar Keysha di PPLP ini ?

Keysha : tantangannya target, karena kalau tidak berprestasi dikeluarkan

Robby : itu menjadi motivasi Keysha agar giat latihan di ppls ini

Keysha : Ya, bang

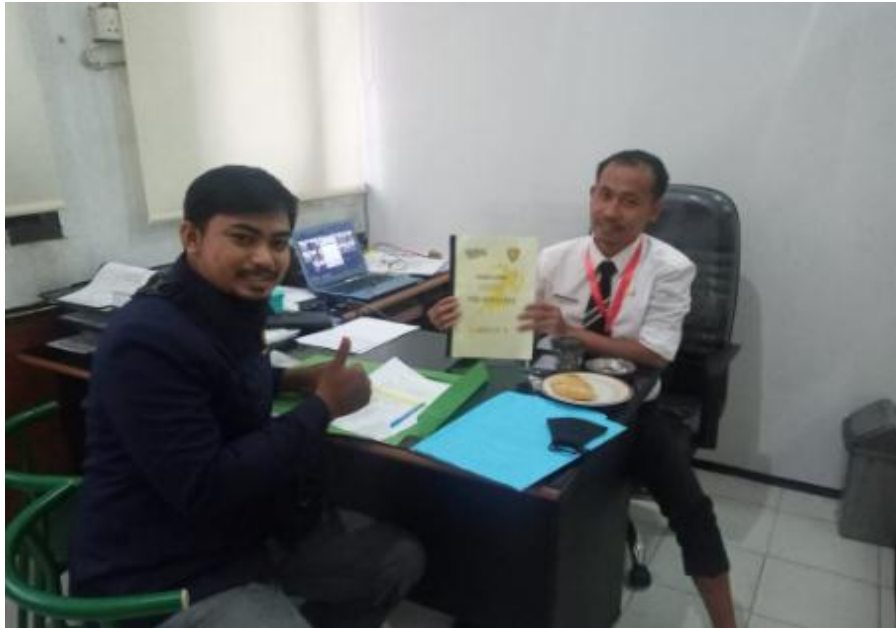
Robby : prestasi yang sudah Keysha raih gimana ?

Keysha : Pada nomor jalan cepat, Alhamdulillah mendapat medali perak tahun 2019
bang

Robby : mungkin itu saja pertanyaan dari abang mudahan menjadi evaluasi dari
dispersa, kepada Keysha abang ucapkan terimakasih, assalamualaikum wr
wb

Keysha : waalaikumussalam wr, wb

Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara Penulis dengan Kepala Seksi Olahraga Dispora Provinsi Riau



Gambar 2. Wawancara Penulis dengan Pelatih Atletik PPLP Riau



Gambar 3. Wawancara Penulis dan Proses Pengisian Angket kepada Atlet



Gambar 4. Situasi Saat Para Atlet PPLP Riau Sedang Berlatih



Gambar 5. Beberapa Alat Latihan Para Atlet PPLP Riau



Gambar 6. Beberapa Alat Latihan Para Atlet PPLP Riau



Gambar 7. Beberapa *Event* dan Prestasi yang Diraih Para Atlet PPLP Riau



Gambar 8. Beberapa *Event* dan Prestasi yang Diraih Para Atlet PPLP Riau



Gambar 9. Lapangan Latihan Para Atlet PPLP Riau



Gambar 10. Asrama Atlet PPLP Riau

